

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL TERINTEGRASI NILAI KEISLAMAN BERBASIS
KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA MTS**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

DIWI YANA

NIM. 150205072

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022**

**PENGEMBANGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL YANG
BERINTEGRASI NILAI KEISLAMAN BERBASIS KEMAMPUAN
PENALARAN MATEMATIS SISWA MTs**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh:

DIWI YANA

NIM. 150205072

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Matematika**

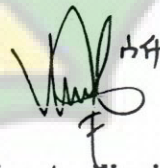
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. H. Nuralam, M.Pd
NIP.196811221995121001

Pembimbing II,



Vina Apriliani, M.Si
NIP: 199304172018012002

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERINTEGRASI
NILAI KEISLAMAN BERBASIS KEMAMPUAN
PENALARAN MATEMATIS SISWA MTs**

SKRIPSI

Telah Di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Pada Hari/Tanggal:

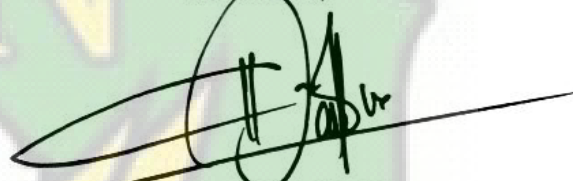
Selasa, 26 Januari 2021 M
13 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. M. Duskri, M. Kes.
NIP.197009291994021001


Darwani, M. Pd.
NIP.199011212019032015

Penguji I,

Penguji II,


Vina Apriliani, M.Si.
NIP: 199304172018012002


Dr. Zulkipli, M. Pd.
NIP. 197311102005011007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP.195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651) 755142, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diwi Yana
NIM : 150205072
Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Terintegrasi Nilai Keislaman Berbasis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa MTs

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasikan dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang di pertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Januari 2021
Yang Menyatakan,




Diwi Yana
NIM. 150205072

ABSTRAK

Nama : Diwi Yana
NIM : 150205072
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Matematika
Judul : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Terintegrasi Nilai KeIslaman Berbasis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa MTs
Tebal Skripsi : 224 halaman
Pembimbing I : Dr. H. Nuralam, M. Pd
Pembimbing II : Vina Apriliani, M.Si
Kata Kunci : Pendekatan Kontekstual, Integrasi Nilai Keislaman, Karakter, Kemampuan Penalaran

Pembentukan karakter atau akhlak yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan sebagaimana peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Pembelajaran matematika perlu adanya pengintegrasian terhadap nilai keislaman, khususnya pada madrasah-madrasah di Aceh. Salah satu cara agar dapat mengintegrasikan nilai keislaman yaitu melalui pengembangan perangkat pembelajaran. Kemampuan penalaran adalah salah satu tuntutan NCTM untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran matematis siswa MTs pada materi Aritmatika Sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran memenuhi kriteria kevalidan. Penelitian ini valid dan praktis pada RPP, LKPD, Materi Ajar, dan LE. Selain itu kepraktisan juga di lihat dari hasil respon guru terhadap perangkat pembelajaran di peroleh 4,7 dengan kriteria sangat baik sehingga di katakan praktis. Jadi, dapat di simpulkan bahwa perangkat pembelajaran di nilai sudah valid dan praktis dalam mengintegrasikan nilai karakter.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, dzat yang memiliki segala keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan. Berkat limpahan Taufiq, Hidayah dan Rahmadnya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Terintegrasi Nilai Keislaman Berbasis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa MTs”**. Shalawat beriringan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang berjalan dan mengikuti jejak langkahnya hingga hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh sarjana pendidikan islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga kekurangan tersebut tidak terjadi lagi dan data memperbaiki kualitas penulisan di masa yang akan datang

Dari penulisan skripsi ini tidak semata-mata hasil jerih payah penulis sendiri, melainkan banyak pihak yang membantu baik moril maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan, Wakil Dekan beserta stafnya yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

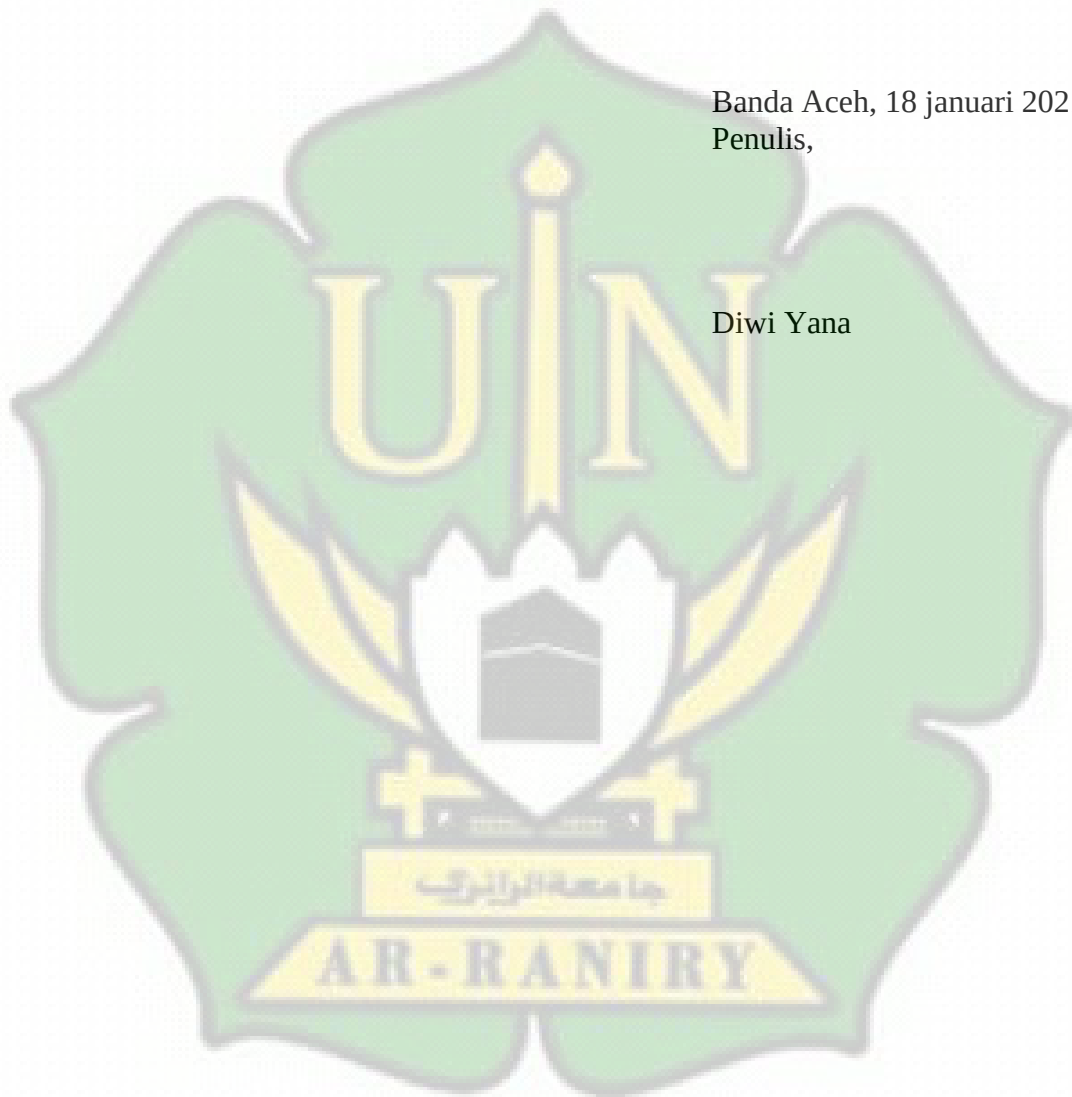
2. Bapak Dr. M. Duskri, M, Kes., selaku ketua prodi Pendidikan Matematika, Sekretaris Prodi Pendidikan Matematika beserta seluruh stafnya, dan para dosen yang senantiasa memberi ilmu kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nuralam, M.Pd, selaku pembimbing 1 dan Ibu Vina Apriliani, M.Si, selaku pembimbing 2 yang senantiasa berkenan memberikan sumbangsih pikiran, serta waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kamarullah, S.Ag, M.Pd., Ibu Lasmi Nurdin, S.Si., M.Pd., Ibu Dr. Zulfatmi, S.Ag, M.Ag., Ibu Suryani S.Pd., Ibu Mulida Yanti S.Pd., selaku validator yang telah memberikan penilaian dan komentar serta saran pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan.
5. Kedua orang tua tercinta, ayahnda alm. Anwar dan Ibunda Kamariah yang telah membesarkan, mendidik, membina, menjaga penulis penuh cinta dan sayang serta abang dan kakak tersayang yang banyak membantu penulis baik itu do'a, motivasi, materi, kasih sayang, harapan dan semangat yang begitu bermakna.
6. Terima kasih kepada teman-teman sejawat serta semua pihak yang dengan tulusnya telah membantu penulis baik saat penelitian maupun dalam menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis sendiri serta bagi pengemban ilmu pengetahuan, merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi

pihak yang berkepentingan. Semoga Allah Swt meridhai penulisan karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridha-Nya kepada kita semua. Amin yaa rabbal'alam.

Banda Aceh, 18 januari 2021
Penulis,

Diwi Yana



DAFTAR ISI

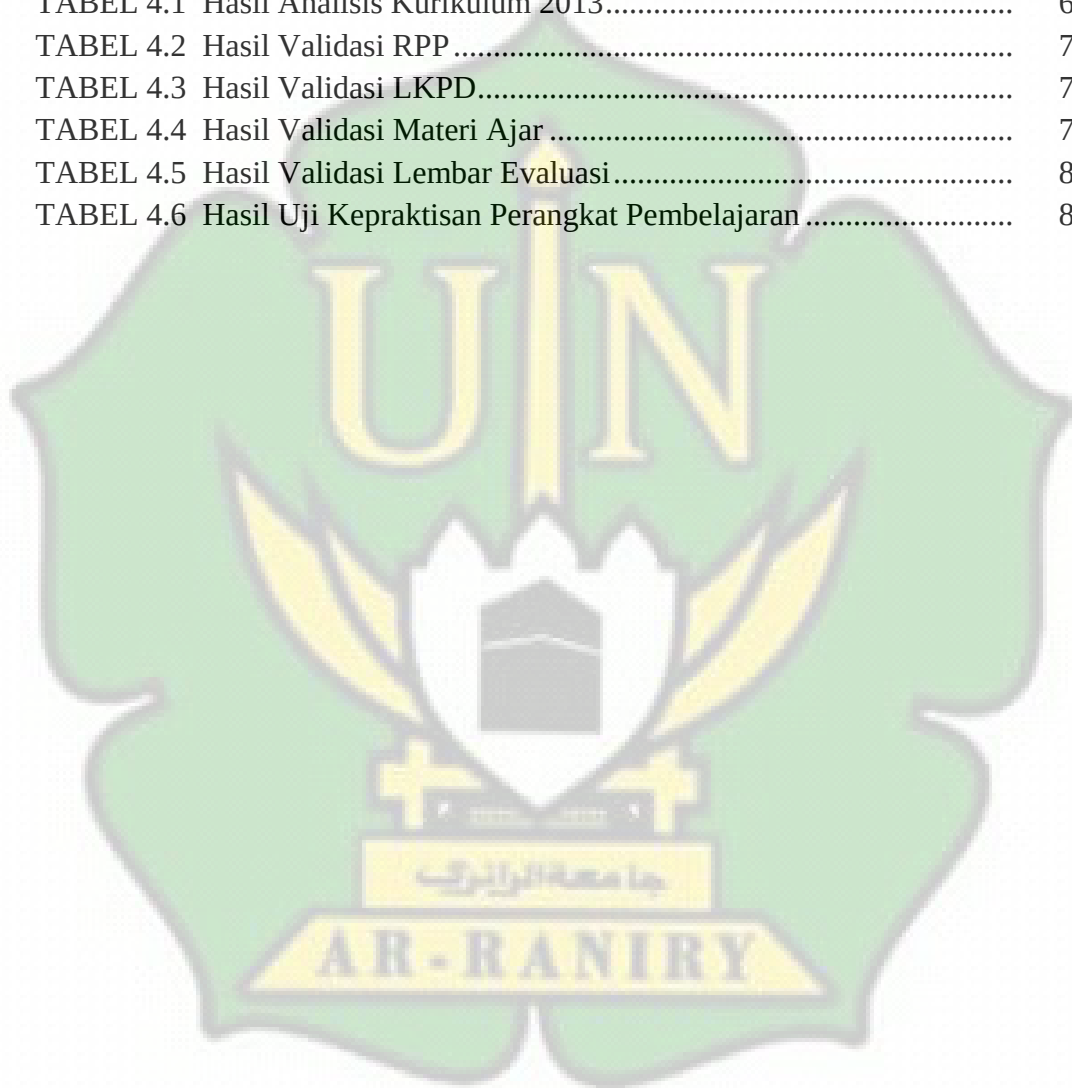
Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	14
F. Keterbatasan Pengembangan	14
G. Definisi Operasional.....	15
 BAB II LANDASAN TEORETIS	 18
A. Teori Belajar Kognitif	18
B. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	19
C. Kemampuan Penalaran Matematis.....	21
a. Pengertian Kemampuan Penalaran Matematis	21
b. Indikator Kemampuan Penalaran Matematis Siswa.....	24
c. Kemampuan Penalaran Matematis dan Pembelajaran Matematika	25
D. Pendekatan Kontekstual	28
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	28
b. Komponen Pendekatan Kontekstual	30
c. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual.....	32
d. Keunggulan Pendekatan Kontekstual	33
e. Kelemahan Pendekatan Kontekstual.....	34
E. Pendidikan Karakter	34
F. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	36
G. Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika	42
H. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika	43
I. Materi Aritmatika Sosial	45
J. Penelitian Relevan.....	48
K. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	51
B. Instrumen Penelitian.....	51
C. Pengembangan Perangkat Pembelajaran.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 59
A. Hasil Penelitian	59
B. Analisis Data	69
C. Pembahasan.....	85
D. Keterbatasan Penelitian	87
 BAB V PENUTUP.....	 106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
 DAFTAR PUSTAKA.....	 108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

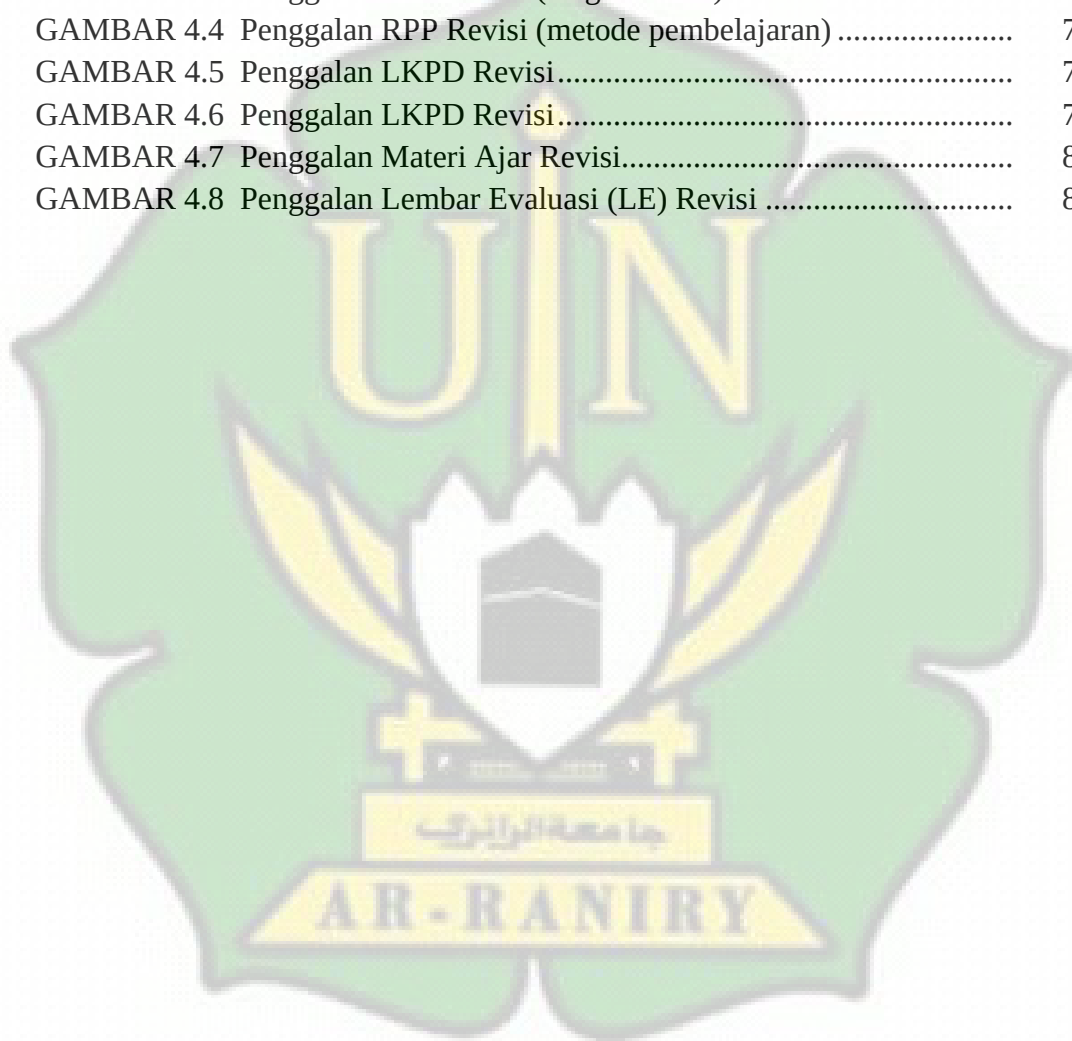
DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1 Deskripsi dan Indikator Pendidikan Karakter	37
TABEL 3.1 Kriteria Validitas Para Ahli.....	56
TABEL 3.2 Pedoman Klasifikasi Kepraktisan	58
TABEL 4.1 Hasil Analisis Kurikulum 2013.....	63
TABEL 4.2 Hasil Validasi RPP	70
TABEL 4.3 Hasil Validasi LKPD.....	75
TABEL 4.4 Hasil Validasi Materi Ajar	79
TABEL 4.5 Hasil Validasi Lembar Evaluasi.....	81
TABEL 4.6 Hasil Uji Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	84



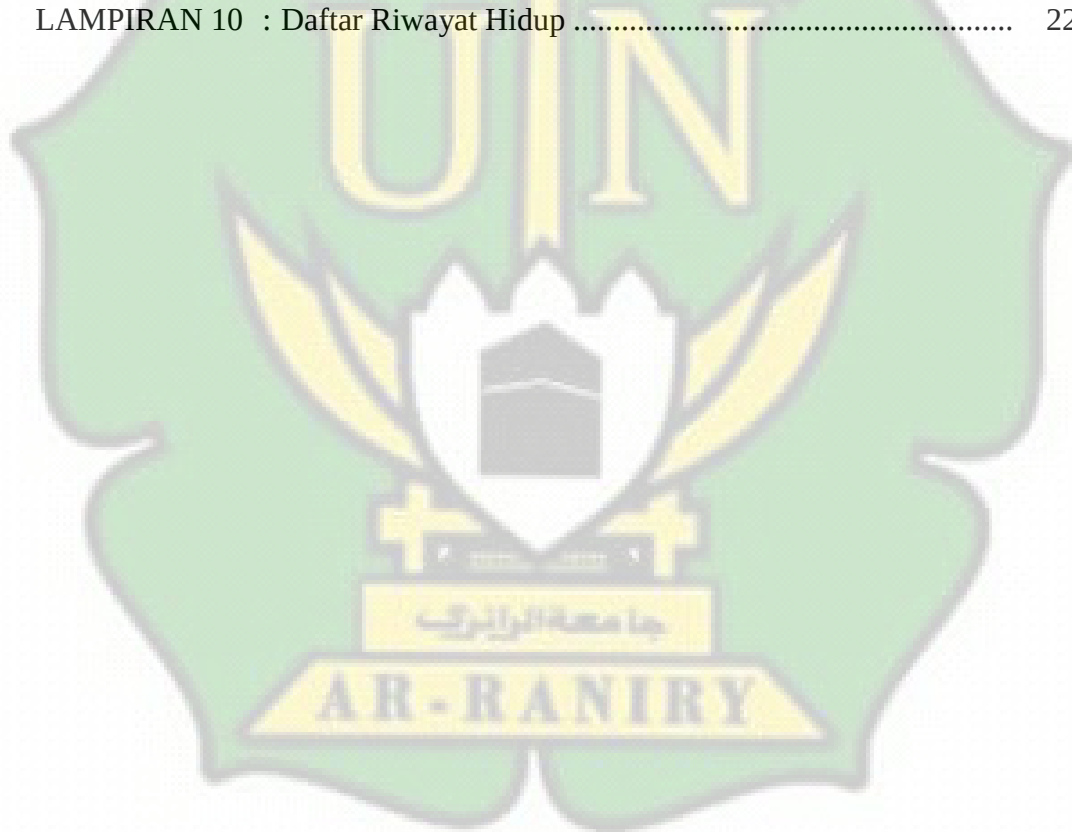
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1.1 Soal Dan Jawaban Siswa Pada saat Penelitian Awal	9
GAMBAR 4.1 Penggalan RPP MTs Keutapang Dua	61
GAMBAR 4.2 Penggalan RPP Revisi (kegiatan awal)	74
GAMBAR 4.3 Penggalan RPP Revisi (kegiatan inti).....	74
GAMBAR 4.4 Penggalan RPP Revisi (metode pembelajaran)	75
GAMBAR 4.5 Penggalan LKPD Revisi.....	78
GAMBAR 4.6 Penggalan LKPD Revisi.....	79
GAMBAR 4.7 Penggalan Materi Ajar Revisi.....	81
GAMBAR 4.8 Penggalan Lembar Evaluasi (LE) Revisi	83



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan (SK).....	112
LAMPIRAN 2 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan.....	113
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Mts Keutapang Dua Aceh Besar	114
LAMPIRAN 4 : Perangkat Pembelajaran	115
LAMPIRAN 5 : Lembar Validasi Validator RPP	189
LAMPIRAN 6 : Lembar Validasi Validator LKPD.....	198
LAMPIRAN 7 : Lembar Validasi Validator Materi Ajar	204
LAMPIRAN 8 : Lembar Validasi Validator Evaluasi	210
LAMPIRAN 9 : Lembar Angket Respon Guru.....	216
LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup	220



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan untuk membekali siswa memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, analitis, dan kreatif. Matematika juga memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu lain serta memiliki peranan untuk mengembangkan daya pikir manusia. Oleh karena itu, siswa harus menguasai matematika sehingga akan memudahkan dalam memahami bidang ilmu lainnya. Ruseffendi dalam Listika menyatakan bahwa “kita harus menyadari bahwa matematika itu penting, baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai pembimbing pola pikir, maupun sebagai pembentuk sikap”.¹ Kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah saat ini adalah kurikulum 2013 yang menekankan pada penguatan pendidikan karakter dan kreativitas peserta didik yang mencakup tiga komponen utama pendidikan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.²

Penerapan pendidikan karakter diperkuat dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan

¹ Listika Burais dkk, “Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa melalui Model Discovery Learning”.Jurnal Didaktik Matematika. Vol. 3 No. 1 April 2016, h. 77.Diakses dari situs:<http://jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/4639>

² Maulida dkk, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013”.Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika, Vol.3 No.1 Februari 2015, h.17. Diakses dari situs: https://www.researchgate.net/publication/326063385_Pengembangan_Bahan_Ajar_Berbasis_Pendidikan_Karakter_Dalam_Mendukung_Implementasi_Kurikulum_2013

Karakter (PPK).³ Peraturan Presiden ini dapat membentengi peserta didik dari intervensi budaya asing yang dikhawatirkan dapat menggerus budaya bangsa Indonesia seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.⁴

Tujuan dari PPK tersebut pada intinya adalah untuk membentuk peserta didik agar mempunyai karakter atau akhlaq yang baik. Bangsa yang maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, juga bukan karena banyaknya jumlah penduduk dan kekayaan alam yang melimpah, namun lebih disebabkan karena karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Karakter kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, toleransi terhadap perbedaan dan cinta terhadap tanah airnya merupakan karakter yang dimiliki oleh negara-negara maju di dunia.

Saat ini pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia khususnya di Aceh. Aceh terkenal dengan syariat Islamnya seperti yang tertuang dalam Qanun Aceh No. 11 Tahun 2014 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan pasal 5 menyebutkan bahwa “Sistem

³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Diakses dari situs: <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/In/2017/ps87-2017.Pdfh>. 2.

⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2007

Pendidikan Nasional di Aceh diselenggarakan secara islami dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan”.⁵

Sekolah-sekolah yang ada di Aceh saat ini masih belum mengaitkan mata pelajaran ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai islam, alasannya karena di sekolah tersebut sudah ada mata pelajaran agama yang menjelaskan tentang nilai-nilai islam kepada siswa. Padahal mata pelajaran agama saja tidak cukup untuk menanamkan karakter yang baik bagi siswa. Apalagi sekarang ini banyak sekali tindakan yang tidak baik dilakukan oleh kalangan siswa, seperti kecurangan dalam menjawab soal, adanya tawuran, kurangnya peduli sosial, saling menindas dan tidak menghargai pendapat orang lain. Seharusnya disemua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah harus mengaitkan nilai-nilai islam agar siswa paham bahwa tindakan-tindakan yang mereka lakukan selama ini tidak baik. Hal yang sama juga terjadi di MTs Keutapang Dua. Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru matematika didapat data bahwa guru belum pernah mengaitkan matematika dengan nilai islam karena di sekolah sudah ada mata pelajaran agama seperti fiqih, ski, Al-qur'an Hadist dan sebagainya, sebagaimana yang dilampirkan di perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal-soal evaluasi siswa yang diberikan guru tersebut. Apabila perangkat pembelajaran dikaitkan dengan nilai Islam maka akan tercapainya tujuan dari pembelajaran diatas yaitu mencerdaskan siswa dan membentuk pribadi siswa yang berakhlak baik.

⁵ Gubernur Aceh, Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Diakses pada situs: [http://disdik.acehtengahkab.go.id/uploads/Qanun_Aceh_Nomor_11_tahun_2014_tentang_Penyelenggaraan_Pendidikan_\(1\).Pdf](http://disdik.acehtengahkab.go.id/uploads/Qanun_Aceh_Nomor_11_tahun_2014_tentang_Penyelenggaraan_Pendidikan_(1).Pdf). h.11

Matematika juga berperan dalam membangun karakter positif siswa. Oleh karena itu guru matematika harus bisa membentuk karakter siswa mulai dari lingkungan kelas sampai materi yang diajarkan. Menurut Soedjadi yang dikutip oleh Suparni, pembelajaran matematika tidak hanya dimaksudkan untuk mencerdaskan siswa, tetapi juga menghasilkan siswa berkepribadian kritis dan berkarakter baik. Namun sayangnya, dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sehari-hari di sekolah sibuk dengan aspek kognitif sehingga aspek afektif kurang diperhatikan, bahkan seolah-olah hanya sebagai formalitas saja dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa, misalnya adalah melalui pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan sikap siswa. Jika nilai keislaman disisipkan dalam pembelajaran dan proses pembelajaran dilaksanakan dalam lembaga pendidikan islam yaitu madrasah maka hal tersebut sangat berkaitan, sebab lembaga madrasah merupakan lembaga pendidikan islam yang memadukan antara ilmu agama dengan pengetahuan umum. Sehingga apabila di lembaga pendidikan islam dalam perangkat pembelajaran matematika dikaitkan dengan nilai keislaman maka hal tersebut sangat cocok dan akan membuat siswa semangat dalam belajar matematika.

Kurikulum 2013, mencantumkan tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut: 1) memahami konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat

generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁶ Begitu pula tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan dalam *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM), salah satunya adalah belajar bernalar (*mathematical reasoning*). Ball, Lewis & Thamel dalam Intan menyatakan "*mathematical knowledge*".⁷ Hal ini berarti penalaran matematika adalah fondasi untuk mendapatkan atau menkonstruksi pengetahuan matematika. De Lange dalam Intan menyatakan bahwa salah satu kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai para peserta didik selama proses pembelajaran matematika di kelas yaitu kemampuan penalaran matematis.⁸

Kemampuan penalaran matematika adalah kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk menganalisis situasi baru, membuat asumsi logis, menjelaskan ide dan membuat kesimpulan. Menurut Gardner et al dalam Unzila, kemampuan penalaran matematis adalah kemampuan menganalisis, menggeneralisasi,

⁶ Sriwahyuni Latif dan Irwan Akib, "*Mathematics Connection Ability In Solving Mathematics Problem Based on Initial Abilities Of Student At SMPN 10 Bulukumba*". Jurnal Daya Matematis Vol. 4 No. 2 Juli 2016, h. 208. Diakses dari situs: https://ojs.unm.ac.id/JDM/article/download/2899/pdf_38

⁷ Intan Saputri, dkk, "*Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Metaphorical Thinking Pada Materi Perbandingan Kelas VIII di Smpn 1 Indralayu Utara*". Jurnal Elemen, Vol. 3 No. 1 Januari 2017, h. 16. Diakses dari situs: http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel/donwoald/302/Pdf_51

⁸ Intan Saputri, dkk, "*Kemampuan Penalaran Matematis...*", h. 16

mensintetis, atau mengintegrasikan, memberikan alasan yang tepat, dan menyelesaikan masalah tidak rutin. Selain itu Wardani dalam Unzila menyatakan bahwa penalaran digolongkan ke dalam dua jenis yaitu penalaran induktif dan deduktif. Penalaran induktif adalah proses berpikir yang menghubungkan fakta-fakta khusus yang diketahui menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum. Penalaran deduktif adalah proses berpikir untuk menarik kesimpulan dari hal yang khusus yang didasarkan pada hal umum atau hal yang telah dibuktikan kebenarannya.⁹

Berdasarkan karya Napitupulu, Suryadi, & Kusumah dalam Mita, ada empat indikator untuk mengukur kemampuan penalaran matematis siswa, yaitu: (a) Buat kesimpulan logis; (b) Berikan penjelasan tentang model, fakta, properti, hubungan, atau pola yang ada; (c) Buatlah dugaan dan bukti; (d) Penggunaan pola hubungan untuk menganalisa situasi, membuat analogi, atau menggeneralisasikan.¹⁰

Kemampuan matematis siswa di Indonesia secara umum masih rendah. Rendahnya kemampuan penalaran matematis siswa di Indonesia dapat dilihat dari hasil UNBK tahun 2018, menurut Kemendikbud yang mengatakan bahwa hasil UNBK sekolah menengah pertama mengalami penurunan, “untuk SMP Negeri dan Swasta di tahun 2016 dengan jumlah sekolah 890 rata-rata hasilnya 65,05.

⁹ Unzila Mega Sofyana, dkk, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Menggunakan Pembelajaran Generative pada Kelas VII Smp Muhammadiyah Kaliwiro”. Jurnal Penelitian Didaktik Matematika, Vol. 2 No. 2 Oktober 2018, h. 12. Diakses dari situs: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/mtk/view/4072>

¹⁰ Mita Konita, dkk, “Kemampuan Penalaran Matematis dalam Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)”. PRISMA 2 2019, h. 612. Diakses dari situs: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/29072/12806/>

pada tahun 2017 dengan jumlah sekolah yang menggunakan sistem UNBK ada 8.882 rata-rata hasilnya 55,51, sedangkan untuk tahun 2018 dengan jumlah 17.760 sekolah kita mencapai rata-rata 52,96". Hasil UNBK pada SMP mengalami peningkatan hanya pada mata pelajaran IPS, sedangkan pada mata pelajaran IPA, khususnya matematika mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi di sekolah rata-rata hasilnya 53,42. Sedangkan pada UNBK 2017 berkisar sebanyak 56,27. Pada kenyataan yang terjadi UNBK pada tahun ini di Kemendikbud mengurangi soal berbobot mudah, dan diganti dengan soal berbobot sedang. Hasilnya pun masih banyak yang belum bisa menjawabnya. Hasil analisis menyatakan bahwa kemampuan mayoritas siswa hanya menjawab soal-soal yang tingkat kesulitannya mudah ke bawah atau menengah, sebagaimana yang perlu di ingatkan bahwa UNBK ini menguji apa yang seharusnya diajarkan secara standar bukan yang sungguh-sungguh diajarkan.¹¹

Begitu pula hasil UN di provinsi Aceh masih sangat rendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Aceh menduduki peringkat ke 27 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Di tahun 2018 rata-rata hasil UNBK adalah 43,25. Sedangkan di tahun 2019 nilai rata-rata UN di Aceh 44,54.¹² Meskipun hasil UN pada tahun 2019 meningkat, namun hasil rata-rata tersebut masih tergolong sangat rendah.

¹¹ Zunita Amalia Putri, Kemendikbud: Nilai Rata-rata UN SMP 2018 Alami Penurunan. (online). Diakses dari situs: <http://m.detik.com/news/berita/d-4042222/kemendikbud-nilai-rata-rata-un-smp-2018-alami-penurunan>.

¹² Kandi Irawan, Daftar Nilai Rata-rata Kabupaten Se-Aceh, Aceh Tenggara Urutan Ke 21. (online). Diakses dari situs <https://kutacane-online.blogspot.com/2019/06/daftar-nilai-rata-rata-kabupaten-se.html?m=1>

Kemampuan penalaran matematis siswa masih rendah juga terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Keutapang Dua Aceh Besar pada tanggal 21 November 2019. Hal ini terlihat ketika siswa menyelesaikan soal yang diberikan peneliti, siswa kesulitan dalam memperkirakan proses penyelesaian, menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematika, menyusun argumen yang valid dengan menggunakan langkah yang sistematis dan menarik kesimpulan yang logis. Berikut contoh soal yang diujikan oleh peneliti:

The image shows two pieces of handwritten student work. The top piece is a problem statement in Indonesian, and the bottom piece is the student's solution.

Problem Statement (Soal):

Nama : Dara Aisyah Fathimah (vuc)

Soal:

Pak ahmad memiliki sebuah sawah, saat panen sawah dari pak ahmad menghasilkan 1000 kg. Hasil panen pak Ahmad sudah memenuhi nisab sehingga diwajibkan membayar zakat mal. Perbandingannya adalah tiap 635 kg maka zakat yang harus dibayar adalah 65.3 kg. Berapakah zakat yang harus dibayarkan oleh pak Ahmad ?

Solution (Penyelesaian):

Dik: sawah yang dihasilkan 1000 kg
Perbandingan 635 : 65.3

Dit: Yang harus dibayar...

Jwb: $\frac{a}{b} = \frac{a}{b}$

$$\frac{635}{65.3} = \frac{1000}{x}$$

$$65.3 \times 1000 = x \times 635$$

$$1000 = x \times 635 - 65.3$$

$$1000 = x \times 580.3$$

$$x = 580.3 \div 1000$$

$$x = 1000 - 580.3$$

$$x = 240.3 \text{ kg}$$

Gambar 1.1 jawaban siswa pada saat penelitian

Gambar 1.1 merupakan hasil jawaban siswa di atas memperkuat data hasil tes awal kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII₃. Dengan pencapaian yang diperoleh dalam memperkirakan/mengajukan dugaan 65%; menggunakan pola dan hubungan dalam menganalisa matematik 54%; menyusun argumen dengan menggunakan langkah yang sistematis 43,33%; menarik kesimpulan yang logis dengan memberikan alasan pada langkah penyelesaian 62%. Hasil tes awal ini pada umumnya siswa masih kesulitan dalam memahami soal, sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini menjadi suatu masalah besar karena siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan penalarannya, hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Materi matematika dan penalaran matematis merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, materi matematika dipahami melalui penalaran dan penalaran dilatih melalui belajar matematika. Setelah melihat hasil dari tes awal kemampuan penalaran siswa, ditemukan berbagai kendala terhadap masalah yaitu belum ada inovasi dari guru untuk mengajarkan matematika lebih menarik sehingga siswa tertarik untuk belajar matematika dan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Penyebab lainnya ialah kurangnya bahan bacaan untuk guru, rendahnya minat guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, dan kualitas intelektual guru yang belum mampu untuk mengintegrasikan pembelajaran matematika di kelas dengan ilmu lainnya.

Melihat persoalan tersebut, maka perlu diterapkan suatu inovasi pembelajaran dalam bentuk pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam perangkat pembelajaran. Pemecahan masalah diatas tampaknya sejalan dengan

pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual. Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: Konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.¹³

Kegiatan mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuan pada siswa membuat siswa terlatih untuk bernalar dan berpikir secara kritis dalam mengaitkan pembelajaran dengan pengalamannya melalui kegiatan *inquiry* atau menemukan sendiri suatu masalah. Kebebasan bertanya (*questioning*), penerapan masyarakat belajar, yaitu melatih siswa untuk bekerjasama, sharing ide, saling berbagi pengalaman, pengetahuan, saling berkomunikasi sehingga terjadi interaksi yang positif antara siswa dan pada akhirnya siswa terlibat secara aktif belajar bersama-sama.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfadhilah dkk, dengan judul “Kemampuan Penalaran Matematis Melalui Pembelajaran Kontekstual (CTL) pada siswa SMP” diperoleh hasil penelitian bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} dengan taraf 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan kemampuan penalaran matematis siswa yang menggunakan CTL dengan siswa yang

¹³ Ai Sulastri, “Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 1 No. 1 Desember 2016 h. 156-170. Diakses dari situs: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/donwoald/9068/564415>

menggunakan model pembelajaran langsung.¹⁴ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fajriyah dkk, dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP”, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan melakukan pretest, siklus I, siklus II, dan posttest dapat mempengaruhi kemampuan penalaran matematis siswa SMP dengan rata-rata presentase yaitu 81%, kemampuan penalaran matematis siswa meningkat dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.¹⁵

Begitupula dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faizal Fanany dkk, dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kesulitan Belajar Matematika dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa”, diperoleh hasil penelitian diantaranya: (1) pembelajaran matematika yang diajar menggunakan pembelajaran kontekstual dapat melampaui target, (2) pembelajaran kontekstual lebih baik daripada pembelajaran konvensional terhadap kesulitan belajar matematika siswa, (3) pembelajaran kontekstual lebih baik daripada pembelajaran konvensional terhadap penalaran matematis siswa, (4) ada perbedaan yang signifikan kesulitan belajar matematika dan kemampuan penalaran matematis antara siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional,

¹⁴ Nurfadhilah,dkk, “Kemampuan Penalaran Matematis Melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa SMP”. Jurnal Elemen. Vol. 4 No. 2, Juli 2018, h. 177 – 180. Diakses dari situs <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel>

¹⁵ Lailatul Fajriyah, dkk, “Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP”. Jurnal On Education. Vol. 01 No. 03 April 2019, h. 213- 215. Diakses dari situs: <http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/140>

dan (5) pembelajaran kontekstual lebih baik daripada pembelajaran konvensional terhadap kesulitan belajar matematika dan kemampuan penalaran matematis siswa.¹⁶

Pengembangan pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual perlu disajikan dalam bentuk yang bisa memfasilitasi munculnya karakter dengan menyajikan materi yang kontekstual sehingga dapat menunjang terciptanya pembelajaran yang bermakna sesuai dengan konsep islam. Untuk itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul **“Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang Berintegrasi Nilai Keislaman Berbasis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa MTs”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran matematis siswa MTs?
2. Bagaimana hasil pengembangan perangkat pembelajaran pendekatan kontekstual terintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran matematis siswa MTs yang valid dan praktis?

¹⁶ Faizal Fanany, dkk, “Keefektifan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kesulitan Belajar Matematika dan kemampuan Penalaran Matematis Siswa”. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika. Vol. 1 No. 2, Juni 2019, h. 147-152. Diakses dari situs: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/download/3035/2850>

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan pengembangan perangkat pembelajaran pendekatan Kontekstual terintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran matematis siswa MTs.
2. Untuk memperoleh hasil pengembangan perangkat pembelajaran pendekatan kontekstual terintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran matematis siswa MTs yang valid dan praktis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, melalui pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman siswa dapat menemukan dan menyelesaikan suatu masalah matematika dengan menggunakan penalaran yang sesuai dengan indikator dan kemampuan penalaran.
2. Bagi guru, sebagai salah satu pedoman bagi guru untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pemahaman dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam pendidikan.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menghasilkan produk:

1. Berupa bahan ajar matematika materi Aritmatika Sosial untuk kelas VII MTs/SMP semester 2.
2. Jenis produk:
 - a. Memuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, serta Tujuan Pembelajaran
 - b. Berisi materi Aritmatika sosial yang meliputi kontekstual, pengaitan dengan nilai keislaman, comtoh soal, dan diskusi
 - c. Memuat latihan soal
3. Memenuhi kriteria ketercapaian yang meliputi:
Validitas

Bahan ajar yang akan dikembangkan dikatakan valid jika dinilai minimal baik oleh validator. Validator bahan ajar terdiri dari dosen ahli dan guru matematika MTS/SMP

F. Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran matematis terdapat keterbatasan antara lain sebagai berikut:

- a. Bahan ajar matematika kontekstual ditujukan untuk memfasilitasi kemampuan penalaran siswa

- b. Perangkat pembelajaran dikembangkan dengan model pengembangan Four-D belum sampai pada tahap penyebarluasan (*Dissemination*).
- c. Perangkat pembelajaran dikembangkan khusus pada materi Aritmatika Sosial kelas VII MTs Keutapang Dua Aceh Besar untuk empat kali pertemuan.

G. Definisi Operasional

Istilah yang digunakan dalam suatu penelitian mempunyai makna tersendiri, maka untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran pembaca, maka penulis merasa perlu menghindari penjelasan yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau menyempurnakan suatu produk yang sudah ada. Pengembangan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah model pengembangan Four-D.

2. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*).¹⁷ Pada

¹⁷ Ikrima Mailani, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam". Jurnal Al-Hikmah. Vol. 4 No.1 2019, h. 10-20. Diakses dari situs: <https://www.neliti.com/id/publications/285693/implementasi-pendekatan-kontekstual-teaching-and-learning-dalam-pendidikan-agama>

penelitian ini peneliti menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam Pelaksanaan pembelajarannya.

3. Integrasi nilai keislaman

Integrasi nilai-nilai keislaman yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan usaha memadukan keilmuan matematika secara umum dengan Islam tanpa harus menghilangkan keunikan-keunikan antara dua keilmuan tersebut. Pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran setidaknya dapat tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, contoh soal, soal latihan, dan soal ujian yang mengangkat masalah-masalah kontekstual yang terjadi dalam perspektif islam tanpa mengubah standar kompetensi yang terkandung dalam kurikulum yang telah ditetapkan.¹⁸

4. Penalaran Matematis

Kemampuan seseorang untuk menarik suatu kesimpulan baru berdasarkan pernyataan yang telah dibuktikan kebenarannya melalui suatu proses, langkah - langkah dan aktivitas berpikir yang logis.

5. Indikator Kemampuan Penalaran

Indikator kemampuan penalaran matematis yang penulis gunakan dalam penelitian ini merujuk pada indikator Depdiknas yaitu: (1) Memperkirakan proses penyelesaian: siswa memperkirakan proses penyelesaian sebuah soal matematika,

¹⁸ Endah Wulantina, “Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Materi Garis dan Sudut”. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. ISSN: 2579-941X h. 369-370. Diakses dari situs:<http://ejournal.Radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/2399>

(2) Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematik: siswa menggunakan pola-pola yang diketahui, kemudian menghubungkannya untuk menganalisa situasi matematik yang terjadi, (3) Menyusun argumen yang valid dengan menggunakan langkah sistematis : siswa menyusun argumen dengan menggunakan langkah penyelesaian yang sistematis, (4) Menarik kesimpulan yang logis: siswa menarik kesimpulan yang logis dengan memberikan alasan pada langkah penyelesaian.¹⁹

6. Penguatan Karakter

Aeni dalam Putri menjelaskan ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Depdiknas yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.²⁰ Penguatan karakter pada penelitian ini hanya pada nilai Religius, Jujur dan Toleransi.

¹⁹ Depdiknas, Peraturan Dirjen Didasmen No.506/C/PP/2004 Tentang Penilaian Perkembangan Anak Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP), (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2004)

²⁰ Putri Rachmadyanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal”. JPSPD, Vol. 3 No. 2, September 2017, h. 205. Diakses dari situs <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpspd/article/view/2140/2703>

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Teori Belajar Kognitif

Teori psikologi kognitif adalah bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi kontribusi yang sangat berarti dalam perkembangan psikologi pendidikan. Sains kognitif merupakan himpunan disiplin yang terdiri atas ilmu-ilmu komputer, linguistik, intelegensi buatan, matematika, epistemologi, dan neuropsychology (psikolog syaraf). Pendekatan psikolog kognitif lebih menekankan pada arti penting proses internal mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tidak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan sebagainya. Meskipun teori kognitif dipertentangkan dengan teori behaviorisme, menurut ahli psikologi kognitif, aliran behaviorisme itu tidak lengkap sebagai sebuah teori psikologi, sebab tidak memperhatikan proses kejiwaan yang berdimensi pada ranah cipta, seperti berpikir, mempertimbangkan pilihan dan mengambil keputusan. Selain itu aliran behaviorisme juga tidak mau tahu urusan ranah rasa.¹

Dalam perspektif psikologi kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan behavioral (jasmaniah) meskipun hal-hal bersifat behavioral tampak nyata dalam setiap siswa belajar. Secara lahiriah, seorang anak yang sedang belajar membaca dan menulis, misalnya tentu menggunakan perangkat

¹

jasmaniah, untuk mengucapkan kata pena. Akan tetapi perilaku mengucapkan dan menggoreskan pena yang dilakukan anak tersebut bukan semata-mata respon atas stimulus yang ada, melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.²

B. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran matematika, yang sesuai dengan; 1) topik yang sedang dibicarakan. 2) tingkat perkembangan intelektual peserta didik, 3) prinsip dan teori belajar, 4) keterlibatan aktif peserta didik, 5) keterkaitan dengan kehidupan peserta didik, 6) pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.³

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan salah satunya yang diajarkan di sekolah. Setiap jenjang pendidikan tersebut memiliki tujuan tersendiri. Pembelajaran matematika di sekolah berorientasi pada standar isi Permendiknas no. 21 tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

² Rovi Pahliwandari, *Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 5, No. 2, Desember 2016. Diakses pada situs: <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga/articledownload/383/372>, h. 157-158

³ Gatot Muhsetyo, dkk. *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 126

1. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifikasi, detil dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora. Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
2. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyajikan secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solusif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan sesuai dengan kaidah keilmuan.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika ialah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang, dan mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

⁴ Permendikbud, *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016)

C. Kemampuan Penalaran Matematis

a. Pengertian Kemampuan Penalaran Matematis

Penalaran berasal dari kata nalar yang mempunyai arti pertimbangan tentang baik buruk, kekuatan pikir atau aktivitas yang memungkinkan seseorang berpikir logis. Sedangkan penalaran yaitu cara menggunakan nalar atau proses mental dalam mengembangkan pikiran dari beberapa fakta atau prinsip. Penalaran merupakan komponen utama dalam matematika khususnya dalam pemecahan masalah.

Menurut Lithner dalam Mita, definisi penalaran yang luas diterapkan: *“reasoning is the line of thought adopted to produce assertions and reach conclusions in task solving. It is not necessary based on formal logic, thus not restricted to proof, and may even be incorrect as long as there are some kind of sensible (to the reasoner) reasons backing it”*. Dari definisi penalaran menurut Lithner adalah garis pemikiran yang diadopsi untuk menghasilkan pernyataan dan mencapai kesimpulan dalam penyelesaian tugas. Ini tidak selalu didasarkan pada logika formal, sehingga tidak terbatas pada bukti, dan bahkan mungkin salah selama ada beberapa alasan masuk akal (untuk alasan) mendukungnya”.⁵ Hal ini sejalan dengan pernyataan Suherman dalam Mita penalaran adalah proses berpikir yang dilakukan dengan suatu cara untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil bernalar, didasarkan pada pengamatan data-data yang ada

⁵ Mita Konita, dkk, “Kemampuan Penalaran Matematis dalam Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)”. PRISMA 2 2019, h. 612. Diakses dari situs: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/29072/12806/>

sebelumnya dan telah diuji kebenarannya.⁶ Fajar Shadiq dalam Nurfadhilah menyatakan bahwa penalaran merupakan suatu kegiatan, suatu proses, atau suatu kegiatan berfikir yang memperoleh kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru yang benar yang telah terbukti kebenarannya.⁷

Referensi lain yaitu Math Glossary dalam Dyah Retno, menyatakan definisi penalaran matematis adalah berpikir mengenai permasalahan-permasalahan matematika secara logis untuk memperoleh penyelesaian. Penalaran matematis juga mensyaratkan kemampuan untuk memilih apa yang penting dan tidak penting dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan untuk menjelaskan atau memberikan alasan atas sebuah penyelesaian. Dari definisi yang tercantum pada Math Glossary tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat dua hal yang harus dimiliki siswa dalam melakukan penalaran matematis yaitu kemampuan menjalankan prosedural penyelesaian masalah secara matematis dan kemampuan menjelaskan atau memberikan alasan atas penyelesaian yang dilakukan.⁸

Menurut standar proses NCTM, beberapa kemampuan yang tergolong dalam penalaran matematika diantaranya adalah (a) menarik kesimpulan logis, (b) memberi penjelasan terhadap model, fakta, sifat, hubungan, atau pola, (c) memperkirakan jawaban dan proses solusi, (d) menggunakan pola hubungan

⁶ Mita Konita, dkk. *Kemampuan Penalaran Matematis dalam...*, h. 612

⁷ Nurfadhilah, dkk. *Kemampuan Penalaran Matematis Melalui Pembelajaran Kontekstual (CTL) Pada Siswa Smp*. Jurnal Elemen. Vol. 4 No. 2 Juli 2018. Diakses Dari Situs <http://e-journal.hamzanwasi.ac.id/index.php/jel>. h. 172

⁸ Dyah Retno, dkk. *Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*. Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika. Prisma 1, 2018. Diakses dari Situs: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>, h.591

untuk menganalisis situasi, atau membuat analogi, generalisasi, dan menyusun konjektur, (e) mengajukan lawan contoh, (f) mengikuti aturan inferensi, memeriksa validitas argumen, membuktikan, dan menyusun argumen yang valid, dan (g) menyusun pembuktian langsung, pembuktian tak langsung, dan pembuktian dengan induksi matematika.⁹

Menurut Sumarmo dalam Cita Dwi, secara garis besar penalaran dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif.¹⁰ Penalaran induktif diartikan sumarmo sebagai penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau khusus berdasarkan data yang teramati dengan nilai kebenaran yang dapat bersifat benar atau salah. Sedangkan penalaran deduktif menurut sumarmo adalah penarikan kesimpulan berdasarkan aturan yang disepakati.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penalaran matematika adalah penalaran tentang dan dengan objek matematika yang diperlukan untuk menarik kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru yang benar berdasarkan pada beberapa pernyataan yang kebenarannya telah dibuktikan atau diasumsikan sebelumnya.

b. Indikator Kemampuan Penalaran Matematis Siswa

Ada beberapa indikator dalam penalaran matematis di antaranya:¹¹

⁹ Dyah Retno, Dkk. *Pentingnya Penalaran...*, h. 591-592

¹⁰ Cita Dwi rosita. *Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Ditingkatkan Pada Mahasiswa*. Jurnal Euclid. Vol. 1 No.1 Prodi Pendidikan Matematika Unswagati Cirebon). Diakses dari Situs: <https://www.fkipunswagati.ac.id/ejournal/index.php/euclid/article/view/2>, h. 35-36

¹¹ Fajar Shadiq, *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.51

- a) Menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, gambar, diagram
- b) Mengajukan dugaan (*conjecture*)
- c) Melakukan manipulasi matematika
- d) Menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi
- e) Menarik kesimpulan dari pernyataan
- f) Memeriksa kesahihan suatu argumen
- g) Menentukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi

Indikator kemampuan penalaran matematis menurut sumarmo dalam Karunia, yaitu:

- a) Menarik kesimpulan logis
- b) Memberikan penjelasan dengan model, fakta, sifat-sifat dan hubungan analogi dan geeneralisasi
- c) Memperkirakan jawaban dan proses solusi
- d) Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisis situasi atau membuat analogi dan generalisasi
- e) Menyusun dan menguji konjektur
- f) Membuat *counter example* (kontra contoh)
- g) Mengikuti aturan inferensi dan memeriksa validitas argumen
- h) Menyusun argumen yang valid
- i) Menyusun pembuktian langsung, tidak langsung dan menggunakan induksi matematika

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa indikator di atas dengan alasan karena menyesuaikan dengan instrumen penelitian, tahapan pada pemecahan masalah dan materi matematika yang digunakan. Adapun indikator penalaran matematis sebagai berikut:

- a) Mengajukan dugaan (*conjecture*)
- b) Melakukan manipulasi matematika
- c) Menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi
- d) Menarik kesimpulan dari pernyataan
- e) Memeriksa kesahihan suatu argument

c. Kemampuan Penalaran dan Pembelajaran Matematika

Matematika pada dasarnya suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, oleh karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga perlu dibekalkan kepada peserta didik, bahkan sejak jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak. Matematika pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak (objek-objek penelaahnya abstrak, hanya ada dalam pemikiran manusia sehingga hanya suatu hasil karya dari kerja otak manusia). Objek penelaah matematika tidak sekedar kuantitas berupa bilangan-bilangan serta operasinya yang tidak banyak artinya dalam matematika, tetapi lebih dititikberatkan kepada hubungan, pola, bentuk, dan struktur (unsur ruang).

Penalaran matematika diperlukan untuk menentukan apakah sebuah argumen matematika benar atau salah dan dipakai untuk membangun suatu

argumen matematika. Penalaran matematika tidak hanya penting untuk melakukan pembuktian atau pemeriksaan program, tetapi juga untuk inferensi dalam suatu sistem kecerdasan buatan.¹²

Penalaran dan matematika tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dalam menyelesaikan permasalahan matematika memerlukan penalaran sedangkan kemampuan penalaran dapat dilatih dengan belajar matematika. Melalui penalaran, siswa diharapkan dapat melihat bahwa matematika merupakan kajian yang masuk akal atau logis. Dengan demikian siswa merasa yakin bahwa matematika dapat dipahami, dipikirkan, dibuktikan, dan dapat dievaluasi. Dalam mengerjakan hal-hal yang berhubungan diperlukan bernalar.

Kunci dalam mengajarkan penalaran matematika, seperti dalam mengajarkan aspek kemahiran matematika lainnya, adalah jenis tugas yang melibatkan peserta didik, cara mereka terlibat dalam tugas ini, dan jenis interaksi diseperti tugas diantara peserta didik. Seperti yang dicatat oleh Ball dan Bass dalam Dyah Retno, “hanya fokus pada masalah matematika terbuka yang membutuhkan penalaran matematika tidak cukup untuk membantu siswa belajar berpikir secara matematis. Tetapi perlu juga meminta siswa untuk menjelaskan pemikiran mereka”.¹³

Penalaran matematika sebagai salah satu kemampuan dasar yang diperlukan dalam literasi matematika. Berdasarkan hasil yang dicapai oleh Indonesia dalam PISA, menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia masih berada pada

¹² Dyah Retno, dkk. *Pentingnya Penalaran...*, h.592

¹³ Dyah Retno, dkk. *Pentingnya Penalaran...*, h.593

peringkat 63 dari 72 negara untuk literasi matematika. Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi matematika adalah kurangnya ketersediaan perangkat pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan yang belum menyajikan tugas untuk mengembangkan kemampuan literasinya.¹⁴

Oleh karena itu, seorang guru yang ingin meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, dapat merancang pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas yang memerlukan penalaran matematika dalam penyelesaiannya. Hal ini adalah salah satu upaya yang dapat diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik. Pembiasaan guru untuk memberikan latihan soal yang memuat penalaran matematika yaitu tugas-tugas yang proses penyelesaiannya tidak rutin, bersifat pemecahan masalah, memerlukan pemikiran tingkat tinggi, solusi soalnya memerlukan dua rumus atau lebih, memuat tafsiran matematika dalam berbagai konteks, dan mampu menumbuhkan daya kreatif peserta didik. Tugas-tugas yang proses penyelesaiannya seperti diatas, dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa.

D. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan pembelajaran adalah sekumpulan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mengacu pada sebuah teori belajar yang digunakan sebagai prinsip dalam proses

¹⁴ Dyah Retno, dkk. *Pentingnya Penalaran...*, h.594

belajar mengajar. Sebuah pendekatan pembelajaran memaparkan bagaimana orang memperoleh pengetahuan dalam pelajaran tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu.¹⁵ Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁶

Oleh sebab itu melalui pendekatan Kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Elaine B. Johnson dalam Rusman, mengatakan bahwa pembelajaran Kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut Elaine mengatakan bahwa pembelajaran Kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna yang menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi pembelajaran Kontekstual adalah usaha yang membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan nyata. Howey R. Keneth dalam

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 91

¹⁶ Rusman. *Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Modul Kurikulum Pembelajaran, h. 34

Rusman, mendefinisikan pembelajaran Kontekstual sebagai pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif maupun nyata, baik individu maupun kelompok.¹⁷

Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa karna proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.¹⁸ Berdasarkan uraian diatas, hasil pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual diharapkan lebih bermakna bagi siswa, proses pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah dan siswa mengalami sendiri bukan mendapat transfer pengetahuan dari guru.

b. Komponen Pendekatan Kontekstual

Ada tujuh komponen yang harus dikembangkan oleh guru pada pembelajaran Kontekstual. Ketujuh komponen tersebut adalah sebagai berikut:

c. Konstruktivisme (*Constructivism*)

¹⁷ Rusman, “Model-Model Pembelajaran” (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.187-190

¹⁸ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h.320-321

Yaitu kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

d. Bertanya (*Questioning*)

Yaitu strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong sikap keingintahuan siswa lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari, membimbing, dan menilai kemampuan siswa, yang mana bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari, membimbing, dan menilai kemampuan siswa, yang mana bertanya dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan orang lain yang di datangkan ke kelas, dan lain sebagainya.

e. Menyelidiki (*Inquiry*)

Yaitu kegiatan belajar yang bisa mengondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisa topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil menemukan sesuatu.

f. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Yaitu kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerjasama dan saling membantu dengan teman lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu kepada yang belum tahu. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberikan informasi yang dibutuhkan oleh

teman bicaranya, sekaligus meminta informasi yang dibutuhkan oleh teman bicaranya, sekaligus meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

g. *Pemodelan (Modelling)*

Yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Dalam suatu kemampuan keterampilan atau pengetahuan tertentu, perlu adanya model yang dapat ditiru oleh siswa. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan merupakan satu-satunya model. Pemodelan dapat dengan melibatkan siswa dalam pembelajarannya.

h. *Refleksi (Reflection)*

Yaitu kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemcahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa.

i. *Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assessment)*

Yaitu proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Penilaian bukan untuk mencari informasi mengenai hasil belajar siswa saja, tetapi bagaimana pula prosesnya. Dengan demikian, kemajuan belajar siswa dinilai dari prosesnya, bukan semata-mata dari hasil.¹⁹

Sehubungan dengan ketujuh komponen pembelajaran Kontekstual di atas, maka dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas juga harus mengacu kepada tujuh komponen tersebut.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 264-268

c. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual menurut Muslich, mempunyai karakteristik sebagai berikut.²⁰

- a) Pembelajaran dilaksanakan dalam *konteks aotentik*, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- b) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningfull learning*).
- c) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
- d) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*).
- e) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- f) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- g) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

²⁰ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* . (Jakarta:Bumi Aksara, 2009) . h.42

d. Keunggulan Pendekatan Kontekstual

Mahanani dalam Eti, mengemukakan beberapa kelebihan pendekatan Kontekstual diantaranya sebagai berikut.²¹

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Siswa belajar menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Sebagai implikasinya, materi yang dipelajari siswa akan bermakna dan tidak mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, dan siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal.
- 3) Pendekatan Kontekstual menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 4) Kelas dalam pendekatan Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- 5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
- 6) Penerapan pendekatan Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

e. Kelemahan Pendekatan Kontekstual

Beberapa kelemahan pendekatan Kontekstual diantaranya adalah:

- 1) Diperlukan waktu yang lebih lama untuk proses pembelajaran Kontekstual.

²¹ Euis Eti Rohaeti dkk. *Pembelajaran Inovatif Matematika Bernuasa Pendidikan Nilai dan Karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2019). Cetakan ke satu, h. 237-238

- 2) Ketika guru mengendalikan kelas sepenuhnya, maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif
- 3) Guru lebih intensif dalam membimbing karena peran guru bukan sebagai pusat informasi, melainkan sebagai pembimbing siswa dalam menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru.
- 4) Guru perlu memberi perhatian dan bimbingan ekstra kepada siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

E. Pendidikan Karakter

Sepanjang sejarah kemanusiaan, karakter selalu menjadi domain penting untuk ditelaah dan dikemukakan sebagai dasar penciptaannya tatanan sosial yang beradab. Bahkan sesama agama mementingkan para penganutnya untuk memiliki keadaban dalam perilaku yang didasari oleh nilai-nilai yang positif.²²

Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru dalam memengaruhi karakter peserta didik.²³ Guru membantu membentuk karakter peserta didik dengan cara memberikan keteladanan kepada peserta didik. Keteladanan tersebut antara lain seperti bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya. Proses pendidikan karakter di pandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan terjadi secara kebetulan. Atas dasar pemikiran inilah pendidikan karakter diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami,

²² Hendri, Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2013), h. 1

membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk sesama warga masyarakat atau warga Negara secara keseluruhan.

Pendidikan karakter akan menjadikan peserta didik memiliki cirri khas pribadi sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam sistem pendidikan di sekolah atau lingkungannya. Nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan dibentuk tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil (karakter) yang akan dicapai. Bila dalam proses pendidikannya peserta didik diajarkan mengenai nilai Islam moderat dan nasionalisme maka akan melekat pada diri peserta didik nilai tersebut kapan dan dimana pun ia berada. Namun bila ia dididik dengan sikap anti moderat dan tidak cinta terhadap tanah air sejak kecilnya maka akan mengakar juga pada diri anak dan sangat sulit untuk mengubahnya. Hasil dari proses yang dilakukan terhadap peserta didik itulah yang akan menjadi karakter pribadinya kapanpun dan dimana pun peserta didik tersebut berada.²⁴

F. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter, peserta didik sengaja dibangun karakternya agar memiliki kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupannya sehari-hari, baik itu kepada Allah SWT, dirinya sendiri, keluarga, sesama manusia lainnya, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.

²³ Hendri, Pendidikan Karakter Berbasis..., h.1

²⁴ Syahrial Zulkapadri, "Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak (Studi Perbandingan)." Al-Ta'dib, Vol.9 No.1 Juni 2014, h. 115.

Nilai-nilai pendidikan karakter sesungguhnya berasal dari nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Hasan Oetomo menjelaskan bahwa terdapat dua belas nilai kehidupan yang berasal dari pengelompokan nilai kehidupan universal berdasarkan lintas budaya, agama, bangsa dan suku. Dua belas nilai kehidupan tersebut antara lain yaitu: damai, toleransi, rendah hati, tanggung jawab, jujur, menghargai, kasih, bahagia, bebas, persatuan, sederhana dan kebersamaan.²⁵

Sedangkan Suyanto dalam Akhmad, menjelaskan bahwa terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yakni: cinta Tuhan dengan segala ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan kerja sama, percaya diri, kepemimpinan dan keadilan, rendah hati serta toleransi, kedamaian dan kesatuan.²⁶

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Nilai, Deskripsi dan Indikator Pendidikan Karakter

No	Karakter	Deskripsi	Indikator
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang	a. Mengucapkan salam. b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.

²⁵ Hasan Oetomo, “*Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*” (Jakarta: PT Prestasi Pustaka raya, 2012), h.35-43.

²⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, “Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa”. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.29.

		dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain	c. Melaksanakan ibadah keagamaan. d. Merayakan hari besar keagamaan.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan	a. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar. b. Tidak mencontek ataupun memberi contekan c. Selalu berkata jujur dalam berkata
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras dan golongan. b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	a. Hadir tepat waktu. b. Menjalankan tata tertib sekolah. c. Memberikan hukuman bagi yang melanggar tata tertib sekolah. d. Memberikan <i>reward</i> bagi yang berprestasi.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	a. Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. b. Berkompetisi secara <i>fair</i> . c. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi

6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah. b. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda. c. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	a. Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri. b. Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.	a. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. b. Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokrasi. c. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.	a. Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingin tahuan siswa. b. Sekolah memberi fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan	a. Memperingati hari-hari besar nasional. b. Meneladani para

		bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	pahlawan nasional. c. Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah. d. Melaksanakan upacara rutin sekolah. e. Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan. f. Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.	a. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. c. Memajang bendera Indonesia, pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya. d. Bangga dengan karya bangsa. e. Melestarikan seni dan budaya bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.	a. Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah. b. Memberikan <i>reward</i> setiap warga sekolah yang berprestasi. c. Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil/prestasi generasi sebelumnya.
13.	Bersahabat/	Tindakan yang	a. Saling menghargai dan

	Komunitatif	memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain	menghormati. b. Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru. c. Tidak menjaga jarak.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	a. Menciptakan suasana kelas yang tentram. b. Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan. c. Mendorong terciptanya keharmonisan kelas dan sekolah
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	a. Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca. b. Adanya ruang baca atau perpustakaan. c. Menyediakan buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan menarik minat baca siswa. d. Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	a. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah. b. Memelihara tumbuhan dengan baik. c. Mendukung program <i>go green</i> di sekolah. d. Tersedianya tempat sampah organik dan non organik. e. Menyediakan kamar mandi, air bersih dan

			tempat cuci tangan.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	a. Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu. b. Melakukan kegiatan bakti sosial. c. Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu. d. Menyediakan kotak amal atau sumbangan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa	a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan. c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Sumber: Nilai, Deskripsi dan Indikator Pendidikan Karakter²⁷

G. Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika

Menurut M. Quraish Shihab, nilai-nilai islam yang ada dalam Al-qur'an adalah sebagai berikut:²⁸

a. Nilai Akidah

²⁷ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.73-76

²⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), Cet ke-20. h.40

Nilai Akidah yaitu nilai yang terkait urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.

b. Nilai Syariah

Nilai syariah yaitu nilai terkait sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah Swt. Sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat, meliputi: nilai Ibadah dan Muamalah.

c. Nilai Akhlak

Nilai Akhlak yaitu nilai terkait keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan, meliputi: a) akhlak terhadap Allah, b) akhlak terhadap sesama manusia, c) akhlak terhadap tumbuhan, hewan, dan lain-lainnya (lingkungan).

H. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika

Perangkat pembelajaran menjadi alat untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini memberi fokus pada aspek pengembangan. Pengembangan yang akan dilakukan berusaha membuat sebuah produk pembelajaran matematika kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran matematis. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Four-D.

Model pengembangan Four-D disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define* (pendefinisian), *Design*

(Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Akan tetapi model tersebut dimodifikasi sehingga yang digunakan dalam penelitian ini hanya tahap *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), dan *Develop* (Pengembangan).²⁹

Modifikasi semestinya dilakukan pada kegiatan yang terkandung dalam langkah dan fase Four-D. termasuk jika peneliti bermaksud memasukkan pandangan konstruktistiknya. Para peneliti kadang menyatakan memodifikasi Four-D menjadi Three-D dengan mengurangi bagian penyebaran (*Disseminate*). Dalam hal ini istilah “memodifikasi” menjadi kurang tepat, bahkan peneliti melakukan penyederhanaan dengan mengubah dari empat tahap Four-D menjadi tiga tahap Three-D.³⁰

1) Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap *define* adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran.³¹ Tahap *define* ini mencakup dua langkah ialah analisis kurikulum dan analisis ketersediaan perangkat pembelajaran yang digunakan guru.

2) Tahap *Design* (Perancangan)

²⁹ Susi Frisnoiry, dkk. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui Pendekatan Matematika Realistik”. Jurnal. Pendidikan Matematika PARADIMIKA. Vol. 7, No. 1. Diakses dari situs: <https://anzdoc.com/queue/pengembangan-perangkatpembelajaran-melalui-pendekatan-matem.html>, h. 49

³⁰ Rochmad. “Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika”. Jurnal Kreano yang diterbitkan oleh Jurusan Matematika FMIPA UNNES bulan Juni 2012. ISSN : 20862334. Vol. 3. No. 1. Diakses dari situs: https://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/kreano/2613, h. 63-64

³¹ Susi Frisnoiry, dkk. “Pengembangan Perangkat..., h.49

Tahap design yaitu merancang model dan prosedur pengembangan secara konseptual-teoritik.³² Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu pemilihan format dan perancangan awal perangkat pembelajaran. Pemilihan format dan bagian bahan ajar disesuaikan dengan analisis kurikulum dan ketersediaan perangkat. Pada tahap design disusun perangkat pembelajaran yang berupa deskripsi kegiatan pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik, materi ajar, dan soal-soal latihan.

3) Tahap *Development* (Pengembangan)

Model Four-D, pada setiap tahap pengembangan memuat kegiatan yang menunjukkan adanya urutan langkah kegiatan. Khususnya pada tahap pengembangan (*Develop*) memuat siklus kegiatan. Deskripsi hasil analisa terhadap pokok-pokok kegiatan pada setiap tahap dan fase model Four-D.³³

Tujuan pada tahapan pengembangan ialah untuk menghasilkan *draft* perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan saran para validator. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah penilaian ahli dan uji coba lapangan. Dalam penelitian ini setelah melakukan penilaian ahli, tidak langsung dilanjutkan uji coba lapangan akan tetapi uji kepraktisan yang dilakukan dengan menilai angket yang diberikan kepada dua orang guru matematika di sekolah madrasah tsanawiyah.

³² Zainal Arifin Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Cet. II, h. 128

³³ Rochmad. "Desain Model Pengembangan Perangkat...", h.61-62

I. Materi Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial adalah bagian dari ilmu matematika yang membahas tentang materi yang berkaitan dengan jual beli, untung dan rugi serta segala sesuatu yang berhubungan dengan perdagangan dan kehidupan sehari-hari beserta aspek sosialnya.

Harga beli, harga jual, keuntungan dan kerugian

1) Harga beli (HB)

Harga beli adalah uang yang dihabiskan atau dikeluarkan oleh penjual (modal).

2) Harga jual (HJ)

Harga jual adalah uang yang didapatkan atau pemasukan dari penjual.

3) Keuntungan (U)

Penjual dikatakan untung jika harga penjualan lebih besar di banding dengan harga pembelian.

$$\text{Untung} = \text{harga jual} - \text{harga beli}$$

4) Kerugian (R)

Penjual dikatakan rugi jika harga penjualan lebih rendah di banding harga pembelian.

$$\text{Rugi} = \text{harga beli} - \text{harga jual}$$

5) Persentase keuntungan dan kerugian

a) Menentukan Persentase Untung atau Rugi

Persentase untung berarti untung dibanding dengan harga pembelian, dan persentase rugi berarti rugi dibanding harga pembelian.

- Untung

$$\text{Persentase Untung (\%U)} = \frac{U}{HB} \times 100 \%$$

- Rugi

$$\text{Persentase Rugi (\%R)} = \frac{R}{HB} \times 100 \%$$

Keterangan:

HB = harga beli

HJ = harga jual

R = rugi

U = untung

Diskon, Bruto, Netto, dan Tara

1) Diskon

Diskon secara umum adalah potongan harga yang diberikan penjual untuk suatu barang.

2) Bruto, Netto, dan Tara

Bruto adalah berat kotor yaitu berat suatu barang beserta tempatnya. Sedangkan, netto adalah berat bersih, yaitu berat suatu barang setelah dikurangi dengan tempatnya. Tara adalah potongan berat, yaitu berat tempat suatu barang.

$$\text{Bruto} = \text{Netto} + \text{Tara}$$

$$\text{Netto} = \text{Bruto} - \text{Tara}$$

$$\text{Tara} = \text{Persen tara} \times \text{bruto}$$

Bunga dan Bagi Hasil

Perbedaan bunga tunggal dan bagi hasil adalah bunga tunggal menggunakan bunga yang ditentukan oleh pihak bank secara sepihak, sedangkan bagi hasil menggunakan pembagian sesuai akad mudharabah dan besarnya sesuai kesepakatan bersama.

Pajak dan Zakat Mal

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Sedangkan zakat Mal adalah zakat yang dikenakan atas harta atau mal yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga, dengan beberapa syarat dan ketentuan yang berlaku dalam hukum Islam.

Contoh Soal:

1. Pak husein membeli 100 kg salak seharga Rp.600.000,00. Karena kualitas yang berbeda-beda, salak jenis A sebanyak 55 kg beliau jual dengan harga Rp.10.000,00 per kg. Jenis B sebanyak 30 kg dijual dengan harga Rp.9.000,00 per kg dan sisanya dijual dengan harga Rp.8.000,00 per kg. Tentukan keuntungan atau kerugian yang dialami pak husein! Jika pak husein memperoleh keuntungan maka akan disedekahkan 25 % dari keuntungannya ke masjid. Berapakah uang yang disedekahkan pak husein?

Penyelesaian:

- **Memperkirakan proses penyelesaian:**

Dik :

Harga Beli 100 kg salak adalah Rp.600.000,00

Salak A sebanyak 55 kg dijual seharga Rp.10.000,00 per kg

Salak B sebanyak 30 kg dijual seharga Rp. 9.000,00 per kg

Sisanya dijual seharga Rp.8.000,00

Dit:

Keuntungan atau kerugian yang dialami pak husein

- **Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisis matematika**

$$\text{Jumlah harga jual salak A} = 55 \text{ kg} \times \text{Rp.10.000,00} = \text{Rp.550.000,00}$$

$$\text{Jumlah harga jual salak B} = 30 \text{ kg} \times \text{Rp.9.000,00} = \text{Rp.270.000,00}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah salak sisa} &= \text{jumlah salak} - (\text{salak A} + \text{salak B}) = 100 \text{ kg} - \\ & (55 \text{ kg} + 30 \text{ kg}) = 15 \text{ kg} \end{aligned}$$

Jumlah harga jual salak sisa = $15 \text{ kg} \times \text{Rp.}8.000,00 = \text{Rp.}120.000$

Harga jual seluruh nya = harga salak A + harga salak B + harga salak sisa

= $\text{Rp.}550.000,00 + \text{Rp.}270.000,00 + \text{Rp.}120.000,00$

= $\text{Rp.}940.000,00$

Keuntungan = Harga jual – harga beli

= $\text{Rp.}940.000,00 - \text{Rp.}600.000,00$

= $\text{Rp.}340.000,00$

- 5% keuntungan disedekahkan ke masjid

$5\% \times \text{keuntungan} = 5\% \times \text{Rp.}340.000,00 = \text{Rp.}85.000,00$

- **Menarik kesimpulan yang logis**

Jadi pak husein mengalami keuntungan dari hasil penjualannya, keuntungan diperoleh pak husein sebesar $\text{Rp.}340.000,00$ dan sebesar $\text{Rp.}85.000,00$ dari keuntungan pak husein disedekahkan ke masjid.

2. Pada hari raya, supermarket memberikan diskon besar-besaran. Setiap pembelian pakaian mendapatkan 30% + 20%. Bu Halimah membeli sebuah gamis dengan harga $\text{Rp.}250.000,00$. Berapakah harga gamis setelah didiskon ?

Penyelesaian:

- **Memperkirakan proses penyelesaian:**

Diketahui:

Harga gamis $\text{Rp.}250.000,00$

Diskon pakaian 30% + 20%

Ditanya: Harga gamis setelah mendapatkan diskon?

Penyelesaian:

- **Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisis matematika**

- $\text{Harga diskon} = \text{Rp } 250.000,00 \times 30 \% = \text{Rp } 75.000,00$

Bu Halimah mendapat potongan harga Rp 75.000,00 dari diskon 30 %, jadi,

$$\text{Rp } 250.000,00 - \text{Rp } 75.000,00 = \text{Rp. } 175.000,00$$

$$\text{Harga diskon} = \text{Rp } 175.000,00 \times 20 \% = \text{Rp } 35.000,00$$

- **Menyusun argumen yang valid**

Bu Halimah mendapatkan potongan harga tambahan sebesar Rp 35.000,00 dari diskon 20 %, jadi,

$$\text{Rp } 175.000,00 - \text{Rp } 35.000,00 = \text{Rp. } 140.000,00$$

- **Menarik kesimpulan yang logis**

Jadi, harga gamis setelah mendapat diskon 30% +20 % adalah Rp 140.000,00

J. Penelitian yang Relevan

Penelitian atau tulisan telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan / menerapkan pendekatan pembelajaran Kontekstual bahkan ada yang menerapkan model pembelajaran lainnya terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. Penelitian tersebut sebagaimana yang dipaparkan sebagai berikut, diantaranya:

1. Nurfadhilah

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhilah, dkk pada tahun 2018 yang berjudul Kemampuan Penalaran Matematis melalui pembelajaran *Kontekstual*

(CTL) pada siswa SMP, hasil penelitian yang didapat berdasarkan analisis data yang berupa data kuantitatif yang berasal dari nilai posttest kemampuan penalaran matematis siswa kelas eksperimen sebanyak 32 orang siswa dan kelas kontrol 33 siswa, diperoleh nilai signifikan terhadap keseluruhan siswa 1,9983. Hal tersebut menunjukkan H_a diterima artinya kemampuan penalaran matematis siswa yang menggunakan model CTL dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.³⁴ Namun Pada penelitian yang penulis lakukan ini ingin melihat kemampuan penalaran matematis siswa setelah diterapkan pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman.

2. Khairul Bariyah

Penelitian yang di lakukan oleh Khairul Bariyah berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Matematika Realistik Yang Mengintegrasikan Nilai Keislaman Di Mts Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik yang mengintegrasikan nilai keislaman di MTs Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh. Adapun hasil penelitian yang didapat pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi perbandingan dengan pendekatan matematika realistik yang mengintegrasikan nilai keislaman berdasarkan model pengembangan Four-D

³⁴ Nurfadhilah, dkk. *Kemampuan Penalaran Matematis Melalui Pembelajaran Kontekstual (CTL) Pada Siswa Smp*. Jurnal Elemen. Vol. 4 No. 2 Juli 2018. Diakses Dari Situs <http://e-journal.hamzanwasi.ac.id/index.php/jel>.

dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar³⁵

K. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau sub masalah yang diteliti dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan berdasarkan hasil tujuan pustaka dan kerangka berpikir yang telah dirumuskan dalam kalimat pernyataan deklaratif.³⁶

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah pengembangan pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran matematis siswa MTs Sangat Baik dalam Pembelajaran.

³⁵ Khairul Bariyah. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik yang Mengintegrasikan Nilai Keislaman di Mts Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh*. Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018)

³⁶ Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan...*, h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis penelitian pengembangan, yaitu suatu penelitian untuk mengem bangkan perangkat pembelajaran yang sudah ada menjadi produk baru. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran berupa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja Peserta Didik (LKPD), Materi Ajar, dan Lembar Evaluasi dengan menggunakan pendekatan Kontekstual pada materi aritmatika sosial untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis dengan mengintegrasikan nilai karakter islam.

Model pengembangan ini memiliki empat tahap, yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*dissemination*).¹ Namun, pada penelitian ini tahap penyebaran tidak dilakukan, hal ini disebabkan pada tahap penyebaran membutuhkan waktu yang lama sehingga penelitian pengembangan ini dirancang hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*).

B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tahap model pengembangan 4-D. Pada tahap *Define*, instrument yang digunakan meliputi: (a)

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), Cetakan Ke-1, h.189

lembar analisis ketersediaan perangkat pembelajaran, (b) lembar analisis kurikulum, (c) lembar analisis materi. Adapun lembar analisis digunakan untuk mengetahui apakah perangkat yang dikembangkan sudah tersedia sehingga peneliti mengetahui apa saja yang harus dirancang pada tahap *design*.

Pada tahap *design* instrumen yang digunakan adalah hasil ceklist dari tahap *define*. Pada tahap *development*, instrumen yang digunakan meliputi: (a) lembar validasi RPP, (b) lembar validasi LKPD, (c) lembar validasi materi ajar, (d) lembar validasi lembar evaluasi. Instrumen yang digunakan meliputi angket respon guru dari tahap *development*.

Lembar validasi ini digunakan untuk melihat aspek validitas dari perangkat pembelajaran yang akan dibuat. Angket respon guru untuk melihat aspek praktikalitas terhadap perangkat yang dibuat.

C. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap *define* merupakan tahap awal dari model pengembangan 4-D. Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Pada tahap analisis perlunya perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Tahap *define* sangat diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang mendukung untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya untuk menghasilkan sebuah perangkat yang baik dan berkualitas. Pada tahap ini dilakukan analisis ketersediaan perangkat

pembelajaran yang digunakan oleh guru dari beberapa sekolah yang berbeda, analisis kurikulum 2013, dan analisis materi.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu merancang perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis. Kegiatan pada tahap ini adalah a) penyusunan rencana perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual dengan mengintegrasikan nilai karakter islam, b) pemilihan format perangkat pembelajaran, c) desain awal.

Desain awal yang tersusun berupa rancangan RPP, LKPD, Materi ajar, dan lembar evaluasi berbasis pendekatan kontekstual. Desain awal ini disusun berdasarkan hasil analisis kurikulum, analisis materi, dan analisis perangkat yang telah ada.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Dalam konteks pengembangan perangkat pembelajaran yaitu RPP, LKPD, materi ajar, dan lembar evaluasi dilakukan dengan cara menguji isi dari perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai Islam. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini setelah perangkat dikembangkan adalah sebagai berikut:

a. Validasi ahli

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui salah satu aspek kualitas produk pengembangan, yaitu aspek kevalidan. Penilaian ahli meliputi validasi isi, bahasa, dan penyajian. Hal ini dilakukan dengan menguji validitas ahli yang bertujuan untuk menguji materi dan desain perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya:

1. Menentukan indikator penilaian
2. Menyusun instrumen validasi berdasarkan indikator penilaian
3. Melaksanakan validasi yang dilakukan oleh para ahli
4. Melakukan analisis terhadap hasil validasi untuk mendapatkan perangkat pembelajaran yang baik bagi peserta didik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku

Berikut beberapa validator untuk menguji validitas perangkat pembelajaran.

1. Dua orang ahli materi yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Satu orang ahli materi agama yang merupakan dosen Prodi Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Dua orang guru matematika sebagai ahli materi lapangan yang mengajar di jenjang sekolah SMP/MTs

b. Revisi produk tahap I

Data validasi yang diperoleh kemudian dianalisis dan dilakukan revisi. Revisi produk tahap I merupakan pengembangan pada validasi ahli.

4. Tahap *Disseminate* (Penyebarluasan)

Tahap implementasi merupakan tahap ujicoba dilakukan. Pada penelitian ini hanya dengan memberikan angket respon guru, tidak diujicobakan kepada siswa karena terbatasnya waktu penelitian, dimana materi aritmetika sosial terdapat pada semester genap pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian pengembangan adalah lembar validasi. Lembar validasi digunakan untuk mengukur kevalidan perangkat pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan mengintegrasikan nilai keislaman untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis. Lembar validasi diukur sebelum perangkat pembelajaran yang dikembangkan diuji coba untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran setelah dikembangkan. Lembar validasi dinilai oleh dosen ahli dan guru pelajaran matematika.

Lembar validasi berisi skala bertingkat dengan kategori penilaian yaitu skor 5 (sangat baik), skor 4 (baik), skor 3 (cukup baik), skor 2 (kurang baik), dan skor 1 (tidak baik) untuk menentukan apakah pengembangan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi, sedikit revisi, dengan banyak revisi, atau tidak dapat digunakan.

Lembar validasi yang digunakan untuk menilai perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKPD, materi ajar, dan lembar evaluasi. Serta validator diminta untuk menuliskan komentar dan saran keseluruhan untuk mengevaluasi

pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis pendekatan kontekstual dengan mengintegrasikan nilai keislaman untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Validasi

Analisis data validasi dilakukan dengan menentukan nilai kecenderungan-kecenderungan dari tiap aspek dari validator.

- 1) Mentabulasi data dari validator
- 2) Mencari nilai kecenderungan setiap kriteria validator
- 3) Mencari nilai kecenderungan setiap aspek berdasarkan nilai kecenderungan setiap kriteria.

Tabel 3.1 Kriteria Validitas Para Ahli

Rata-Rata	Kriteria Validasi
5	Sangat Valid
4	Valid
3	Cukup Valid
2	Kurang Valid
1	Tidak Valid

Sumber: Adaptasi dari Widoyoko, E.P dalam *Evaluasi Program Pembelajaran*

Perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan karakter islami untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis dikatakan valid jika diperoleh kecenderungan nilai tiap aspek validitas perangkat minimal 3. Jika kurang dari nilai yang sudah ditetapkan maka perangkat perlu direvisi kembali.

2. Analisis Kepraktisan

Indikator menurut Nieven dan Akker adalah (1) apakah para ahli dan praktisi mengatakan perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan, dan (2) secara nyata di lapangan, perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan serta tingkat ketelaksanaan perangkat pembelajaran termasuk kategori baik.¹

Data angket respon guru terhadap perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

- a. Tabulasi data yang diperoleh dari guru sekolah menengah pertama, penskoran angket respon guru dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan respon guru, yaitu: SS/Sangat Sesuai (skor 5), S/Sesuai (skor 4), CS/Cukup Sesuai (skor 3), KS/ Kurang Sesuai (skor 2), STS/Sangat Tidak Sesuai (skor 1).
- b. Mencari rata-rata per kriteria dengan rumus:

$$K_i = \frac{\sum_{h=1}^n V_{hi}}{n}$$

Keterangan :

K_i = rata-rata per kriteria

V_{hi} = skor hasil penilaian validator ke-h untuk kriteria ke-i

n = banyak validator

- c. Mencari rata-rata total validitas semua kriteria dengan rumus:

$$TV_i = \frac{\sum_{l=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan :

K_i = rata-rata per kriteria ke-i

TV_i = rata-rata total validitas

n = banyak kriteria

- d. Mengkonversi rata-rata skor yang diperoleh menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria dengan skor minimum ideal adalah 1 dan maksimum ideal adalah 5, menjadi table berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Klasifikasi Kepraktisan

Interval Skor	Kriteria
$\bar{x} > 3,25$	Sangat Baik
$3 < \bar{x} \leq 3,25$	Baik
$2,25 < \bar{x} \leq 3$	Cukup
$1,75 < \bar{x} \leq 2,25$	Kurang
$\bar{x} \leq 1,75$	Sangat Kurang Baik

Sumber: Adaptasi dari Azwar, S dalam *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*.²

² Azwar, S. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 32

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah perangkat pembelajaran materi aritmetika sosial dengan pendekatan kontekstual dan nilai Islami untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), materi ajar, dan lembar evaluasi. Perangkat yang dikembangkan terdapat pada lampiran.

Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan nilai Islami untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis dan karakter Islami peserta didik MTs yang valid dan praktis. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat fase, diantaranya yaitu: *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*.

Sesuai dengan model pengembangan 4-D, langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran materi aritmetika sosial dengan pendekatan kontekstual dan nilai Islami untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis adalah:

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahapan ini dilakukan analisis ketersediaan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dari sekolah, analisis kurikulum 2013, dan analisis materi.

a. Analisis awal-akhir

Berdasarkan analisis awal akhir, pengidentifikasian masalah-masalah yang diperlukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran adalah menemukan masalah dan menemukan solusi terhadap masalah tersebut. Pengidentifikasian masalah dilakukan dengan bertanya kepada guru matematika dan melihat proses belajar matematika di kelas. Dari pengidentifikasian ini didapatkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik yaitu peserta didik belum mampu menyelesaikan permasalahan dalam konteks Islami dikarenakan perangkat pembelajaran belum terintegrasi dengan pengetahuan Islami dan karakter Islami sehingga menyebabkan kurang maksimalnya dalam penyelesaian permasalahan yang terintegrasi dengan pengetahuan Islami. Oleh karena itu dikembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan nilai (karakter) Islami yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berwawasan Islami yang luas sesuai dengan Kurikulum 2013.

Analisis terhadap perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, materi ajar, dan lembar evaluasi terkait kesesuaian antara pendekatan kontekstual, kemampuan penalaran dan integrasi nilai Islam maupun pengetahuan Islami. Pada bahan ajar guru menggunakan buku Matematika Revisi Tahun 2016 yang dibuat oleh Kemendikbud Republik Indonesia. Hasil membaca peneliti, buku tersebut sudah baik sesuai kurikulum 2013 dan mengajak peserta didik dalam pemecahan masalah. Namun, perangkat pembelajaran yang disajikan belum mengaitkan nilai maupun pengetahuan Islami.

Berikut disajikan penggalan RPP dari MTs Keutapang Dua.

• Bilangan berpangkat bulat negatif dan menyelesaikan bilangan bulat berpangkat negatif • Bentuk akar • Menyelesaikan bentuk akar	
E. Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan	: Kontekstual
2. Model	: <i>Discovery Based Learning</i>
3. Metode	: Demonstrasi
F. Media Pembelajaran	
1.	Laptop
2.	LCD
3.	Power point
4.	Internet
G. Sumber Belajar	
❖ Buku penunjang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika, Kelas IX, Kemendikbud, Revisi Tahun 2016 ❖ Internet	
H. Langkah-Langkah Pembelajaran	
1. Pertemuan pertama dan kedua (5 x 40 menit)	
Kegiatan pendahuluan (30 menit)	
Guru:	
Orientasi	
❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME, dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	
Apersepsi	
❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat Kembali materi prasyarat dengan bertanya ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan	
Manfaat	
❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi ➢ <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan	
Pemberian Acuan	
❖ Memberikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti (140 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) - Menayangkan gambar/foto/video yang relevan

1. Pertemuan Pertama dan Kedua (5 x 40 Menit)	
	Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i>. Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: ➤ <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, <i>keagungan</i> dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi
Problem statement (pertanyaan/identifikasi masalah)	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi ➤ <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	BERKAITAN LITERASI Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat</i> dengan pemahamannya.

Gambar 4.1 Penggalan RPP MTs Keutapang Dua

Berdasarkan analisis RPP diatas sudah menerapkan kurikulum 2013, sudah menggunakan *scientific* dalam proses pembelajaran, dan sudah melakukan pembelajaran abad 21 seperti : *Critical Thinking* pada kegiatan mengamati permasalahan. *Creativity* pada kegiatan mengumpulkan informasi peserta didik diminta untuk membuat pemodelan matematika, *Collaboration* pada kegiatan peserta didik melakukan kerja kelompok bersama-sama, *Communication* pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok kepada kelompok lain.

Pada penggalan gambar RPP MTs Keutapang Dua, masih ditemukan beberapa kekurangan seperti:

- 1) Materi ajar yang diajarkan cenderung mengikuti buku yang disediakan untuk sekolah umum lainnya
- 2) Pembelajaran matematika di sekolah MTs Keutapang Dua masih terlihat sama dengan pembelajaran matematika sekolah menengah pertama pada umumnya. Seharusnya ada sedikit banyaknya perbedaan yang mendasar antara sekolah berbasis Islam dan sekolah umum. Dapat disimpulkan, tidak tampak ciri khas dari sekolah MTs tersebut.
- 3) Temuan yang dipaparkan dalam poin c terjadi karena guru belum mengaitkan nilai-nilai Islam dalam pelajaran matematika. Tidak sedikit yang masih beranggapan nilai-nilai keIslaman hanya pada pelajaran agama Islam saja, tidak dengan pelajaran umum.
- 4) Permasalahan dan kegiatan dalam RPP belum menampilkan nilai karakter dengan jelas seperti nilai religius, jujur, dan toleransi.

- 5) Pada sintak *Discovery Based Learning* kegiatan *Collaboration*, guru hanya membahas contoh dalam buku paket saja, seharusnya guru memberikan masalah sehari-hari yang bisa dikaitkan dengan nilai-nilai keIslaman sesuai dengan pengalaman siswa.

Selanjutnya Analisis Lembar Kerja Peserta Didik, Pada kegiatan pembelajaran peserta didik tidak diberikan LKPD, guru hanya memberikan soal-soal yang ada dibuku paket untuk dikerjakan bersama-sama.

Selanjutnya Analisis Lembar Evaluasi, pada lembar evaluasi guru juga memberikan soal evaluasi yang ada dibuku paket. Permasalahan yang diberikan belum mengintegrasika nilai maupun karakter Islami seperti disiplin, kejujuran, toleransi dan kerja sama.

b. Analisis Peserta Didik

Dari tahapan awal akhir didapatkan masalah yaitu mengenai siswa yang belum terbiasa menyelesaikan masalah konteks Islami dalam pembelajaran seperti mengaitkan materi jual beli aritmatika sosial dalam Islam. Maka selanjutnya dilakukan observasi terhadap peserta didik. peneliti menemukan bahwa beberapa informasi yang perlu dianalisis, diantaranya:

1. Peserta didik mempelajari pelajaran pengetahuan umum dan pelajaran agama, seperti Fiqh, matematika dan lain sebagainya secara terpisah.
2. Aktivitas peserta didik sehari-hari adalah membaca, memperhatikan, dan mencoba.

c. Analisi Materi

Materi yang dianalisis adalah materi yang dipelajari dikelas VII yang mengacu kepada kompetensi inti yang tertuang dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang kurikulum 2013 SMP/MTs. Analisis juga dilakukan dengan menelaah silabus dan materi buku peserta didik dan guru SMP kelas VII yang diterbitkan sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk pokok bahasan Aritmatika Sosial adalah:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kurikulum 2013

No	Tema	Rangkuman Hasil Bacaan
1.	Tujuan kurikulum 2013	Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2.	tersedianya KI dan KD tentang aritmetika sosial pada kurikulum 2013	KI 3 dan KI4 KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI 4: Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori KD Aritmatika Sosial 3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, netto, dan tara)

		4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, netto, dan tara)
--	--	--

Sumber: Hasil Analisis Kurikulum 2013.

d. Analisis Tugas

Berdasarkan analisis tugas kurikulum yang sesuai mulai dari bahan kajian, pokok bahasan, subpokok bahasan serta garis besar perincian isi pokok bahasan. Adapun kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 dengan bahan kajian yang sesuai dengan kondisi berdasarkan analisis awal akhir dan analisis peserta didik adalah pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan nilai Islam (karakter Islam). Perangkat pembelajaran ini berisi RPP, LKPD, materi ajar, dan lembar evaluasi yang mengintegrasikan pengetahuan dan nilai Islami yang melatih peserta didik tidak hanya bisa menyelesaikan permasalahan sehari-hari melainkan mampu menyelesaikan permasalahan yang berkonteks Islami pokok bahasa yang diambil adalah aritmetika sosial.

e. Analisis tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis awal akhir, analisis peserta didik dan analisis materi. Adapun pengalaman belajar yang diharapkan adalah peserta didik mampu menentukan harga pembelian, harga penjualan, keuntungan, kerugian suatu barang; menentukan persentase keuntungan dan kerugian dari suatu barang; menentukan potongan harga

(diskon) dari suatu barang; menentukan bruto, netto, dan tara. Menentukan bunga tunggal dan persentasenya; menentukan angsuran dari pembelian suatu barang, Menganalisis hubungan bunga tunggal dan angsuran, menentukan pajak dan zakat; menganalisis hubungan pajak dan zakat.

2. *Design (Perancangan)*

Setelah langkah analisis dilakukan, dilanjutkan dengan membuat rancangan awal perangkat pembelajaran. Adapun gambaran umum hasil rancangan desain diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan pendekatan

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran materi aritmetika sosial. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kontekstual memiliki 7 komponen diantaranya, *kontruktivisme*, *inquiry*, bertanya, masyarakat kelompok, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

b. Pemilihan media pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengembangan RPP ini dirancang dengan mengikuti pendekatan kontekstual yang bertujuan meningkatkan kemampuan penalaran matematis peserta didik dengan mengintegrasikan pengetahuan islami dan nilai karakter. Adapun RPP yang disusun yaitu sebagai berikut:

- a) Pertemuan I mempelajari tentang konsep jual beli, keuntungan dan kerugian.
- b) Pertemuan II mempelajari tentang diskon, brutto, tara, dan netto.
- c) Pertemuan III mempelajari tentang bunga tunggal dan bagi hasil
- d) Pertemuan IV mempelajari tentang pajak dan zakat

2) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

LKPD dirancang berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan disesuaikan dengan tahapan pembelajaran yang terdapat pada RPP. Desain awal LKPD disusun dengan tujuan menjembatani peserta didik dalam menemukan konsep dan menyelesaikan masalah pada materi aritmetika sosial yang dirancang dengan mengikuti pendekatan kontekstual yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis peserta didik dengan mengintegrasikan nilai keIslaman.

3) Materi ajar

Materi ajar/ Bahan ajar yang dirancang berupa materi aritmetika sosial yang di dalamnya memuat konsep, prinsip, prosedur, dan fakta serta penyelesaian soal-soal pada materi aritmetika sosial yang dirancang dengan

pendekatan kontekstual berbasis kemampuan penalaran yang mengintegrasikan nilai keIslaman.

4) Lembar Evaluasi (LE)

Lembar Evaluasi (LE) dirancang berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan dengan mengikuti pendekatan kontekstual yang berbasis kemampuan penalaran matematis yang mengintegrasikan nilai keIslaman.

c. Desain Awal

Pengetikan rancangan perangkat pembelajaran teknik *mnemonic device* materi aritmetika sosial yang dikembangkan sesuai dengan format yang sudah ada dan kemudian siap untuk dicetak. Hasil rancangan awal ini dinamakan draf I.

3. Develop (Pengembangan)

Pada tahap ini hal yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan rancangan yang telah dilakukan menjadi sebuah perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKPD, Materi Ajar, dan Evaluasi. Tahap dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan nilai keIslaman pada materi aritmetika sosial dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Validasi ahli

Proses validasi perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan nilai keIslaman berbasis kemampuan penalaran peserta didik adalah dilakukan validasi untuk mengetahui kualitas produk yang dilakukan oleh ahli materi, ahli materi agama, dan ahli media. Proses validasi dilakukan dengan lembar validasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan

Adapun validator dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ini adalah:

Validator 1 : Salah seorang dosen Prodi Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Validator 2 : Salah seorang dosen Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Validator 3 : Salah seorang dosen Prodi Pendidikan Matematika dengan keahlian dibidang media pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Validasi bertujuan untuk mengetahui validitas isi dan validitas konstruk menurut para pakar pendidikan matematika dan praktisi pendidikan. Data hasil validasi perangkat pembelajaran berupa data yang didapat melalui analisis lembar validasi yang berupa angka, serta saran dan komentar untuk penyempurnaan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keIslaman berbasis kemampuan penalaran.

2) Praktikalitas Ahli

Pada praktikalitas perangkat pembelajaran indikator yang digunakan untuk menyatakan perangkat yang dikembangkan praktis apabila praktisi menyatakan secara teori bahwa perangkat tersebut dapat dilaksanakan di lapangan dan tingkat keterlaksanannya berada pada kategori baik. Kepraktisan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keIslaman berbasis kemampuan penalaran yang telah dikembangkan diperoleh dari data hasil analisis angket respon guru. data angket respon guru berupa penilaian guru terhadap perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keIslaman berbasis kemampuan penalaran matematis secara menyeluruh.

4. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap implementasi merupakan tahap uji coba dilakukan. Pada penelitian ini hanya dengan memberikan angket respon guru, tidak diuji cobakan kepada siswa karena terbatasnya waktu penelitian, dimana materi aritmetika sosial terdapat pada semester genap pembelajaran.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Validitas

Analisis hasil dari validasi para ahli terhadap perangkat pembelajaran yang disajikan sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil uji validitas bahan ajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi RPP

Aspek	Kriteria	Skala Penilaian			kecenderungan tiap kriteria	kecenderungan tiap aspek
		V1	V2	V3		
Format	Kejelasan pemberian Materi	5	5	5	5	5
	Sistem penomoran jelas	5	5	5	5	
	Pengaturan tata letak	5	5	5	5	
	Jenis dan ukuran huruf	5	5	5	5	
Isi	Kesesuaian kurikulum 2013	4	5	5	5	5
	Pemilihan strategi, pendekatan, metode dan sarana pembelajaran dengan tepat	4	4	5	4	
	Kegiatan guru dan peserta didik dirumuskan dengan jelas, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran	5	4	5	5	
	Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan	5	4	5	5	
	Kesesuaian dengan alokasi waktu yang	4	5	5	5	

	digunakan					
	Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	4	4	4	4	
Bahasa	Kebenaran tata bahasa	5	4	5	5	5
	Kesederhanaan struktur kalimat	5	4	5	5	
	Kejelasan petunjuk dan arahan	5	4	4	4	
	Sifat komutatif bahasa yang digunakan	5	5	5	5	
Identitas sekolah pada RPP memenuhi aspek	Mata pelajaran	5	5	5	5	5
	Satuan pendidikan	5	5	5	5	
	Kelas/semester	5	5	5	5	
	Pertemuan	5	5	5	5	
	Alokasi waktu	5	4	5	5	
RPP telah memuat	Kompetensi inti	5	5	5	5	5
	Kompetensi dasar	5	5	5	5	
	Indikator pencapaian kompetensi	5	5	5	5	
	Tujuan pembelajaran	5	4	5	5	
	Materi pembelajaran	4	5	5	5	
	Metode/model/pendekatan pembelajaran	4	4	5	4	
	Media/alat dan bahan	5	5	5	5	
	Sumber belajar	4	4	4	4	
	Kegiatan pembelajaran	4	4	4	4	
	Penilaian	5	4	4	4	

RPP telah mengakomodasi kompetensi, indikator dan alokasi waktu	Kesesuaian dengan kompetensi	4	4	4	4	5
	Indikatornya mengacu pada kompetensi dasar	5	4	5	5	
	Kesesuaian indikator dengan alokasi waktu	4	4	5	4	
	Indikator dapat mudah diukur	4	5	5	5	
	Indikator mengandung kata kerja operasional	5	5	5	5	
	Penilaian pembelajaran tepat	5	4	5	5	
RPP telah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran Kontekstual	konstruktivisme	4	4	4	4	4
	inquiry	5	4	5	5	
	bertanya	5	4	4	4	
	masyarakat belajar	5	5	5	5	
	pemodelan	5	4	4	4	
	refleksi	4	4	5	4	
	penilaian autentik	5	4	5	5	
RPP sudah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan matematika	Mengandung dimensi spiritual	4	4	5	4	4
	Kesesuaian antara konsep matematika dengan konsep keislaman	5	4	5	5	
	Konsep keislaman dapat dipahami dengan baik	4	4	4	4	
	Menambah wawasan siswa	4	4	4	4	

	tentang konsep matematika dalam islam					
Nilai Kecenderungan Validator		5	4	5	5	5

Sumber: Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan tabulasi data validasi RPP diatas, kecenderungan pada aspek format adalah 5, kecenderungan pada aspek isi adalah 5, kecenderungan pada aspek bahasa adalah 5, kecenderungan pada Identitas sekolah pada RPP memenuhi aspek adalah 5. Kemudian kecenderungan pada RPP telah memuat adalah 5, kecenderungan pada RPP telah mengakomodasi kompetensi, indikator dan alokasi waktu adalah 5, kecenderungan pada RPP telah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran Kontekstual adalah 4, dan RPP sudah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan matematika adalah 4. Selanjutnya kecenderungan keseluruhan hasil RPP mencapai 5. Berdasarkan kriteria validitas para ahli menunjukkan kriteria sangat valid.

Meskipun RPP dikategorikan sangat valid, namun terdapat beberapa komentar validator yang di jadikan sebagai masukan dan saran untuk perbaikan RPP yang telah dikembangkan. Adapun hasil revisi terhadap RPP adalah:

- 1) Validator mengkoreksi ada kegiatan apersepsi tidak terlihat unsur Islam yang kontekstual

Apersepsi	
•	Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya yaitu berkaitan dengan materi aritmetika sosial yaitu harga jual, harga beli, persentase untung dan persentase rugi
•	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Contoh pertanyaan : a. Pernahkah kalian mendengar pedagang penjual berkata “Barang untuk Anda Uang untuk saya” pada saat transaksi jual beli dipasar ? b. Siapa yang mengetahui jual beli seperti apa yang diperbolehkan dalam islam?

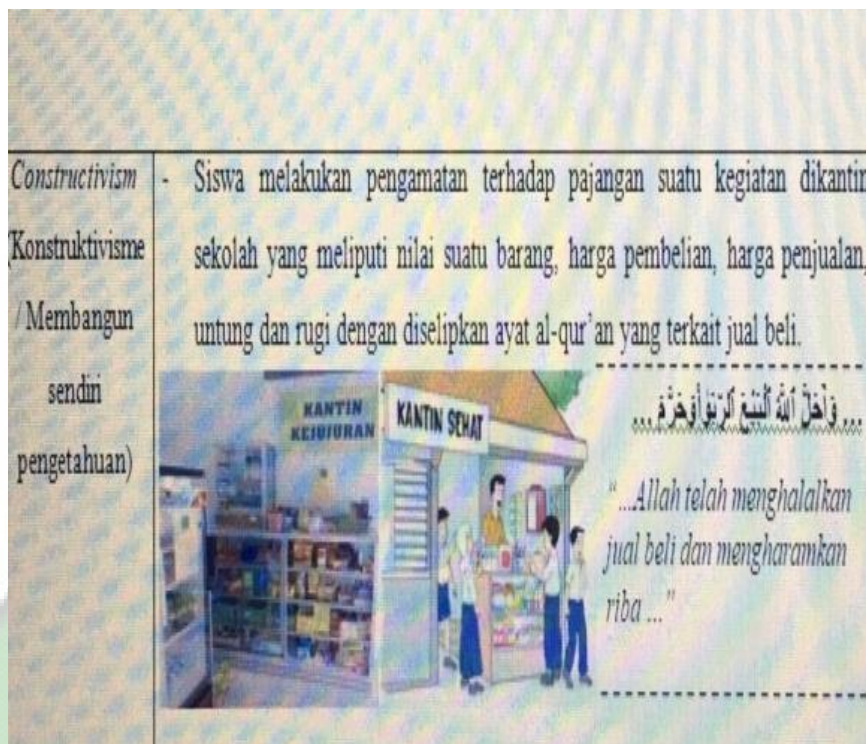
Setelah Revisi

Gambar 4.2 Penggalan RPP Revisi (kegiatan awal)

- 2) Validator memberi saran pada kegiatan pembelajaran “konstruktivisme” ayat al-qur’an nya dituliskan agar terlihat berbasis Islami.

Kegiatan Inti (40 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Constructivism (Konstruktivisme / Membangun sendiri pengetahuan)	- Siswa melakukan pengamatan terhadap pajangan suatu kegiatan di kantin sekolah yang meliputi nilai suatu barang, harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi dengan diselipkan ayat al-qur’an yang terkait jual beli. 

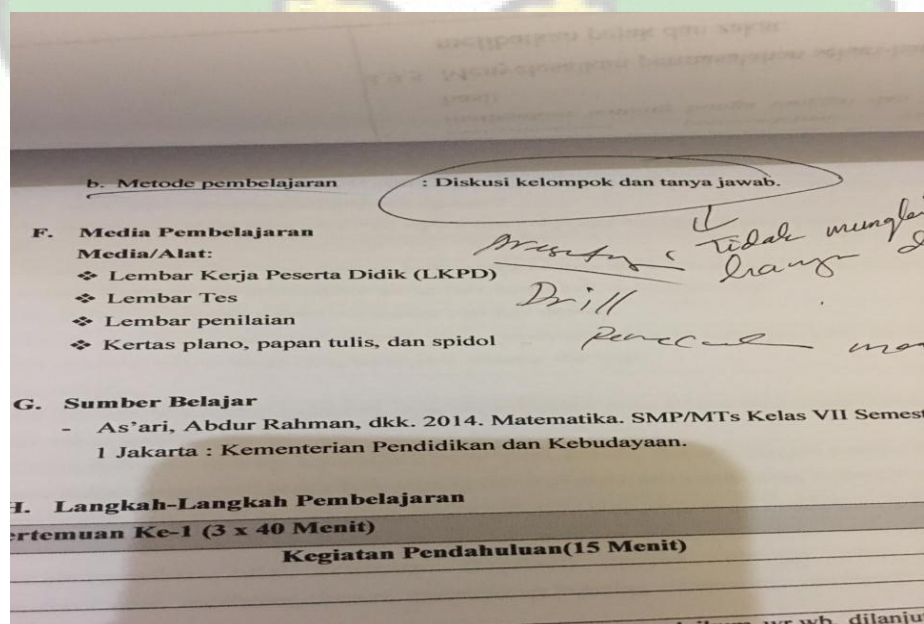
Rancangan Awal



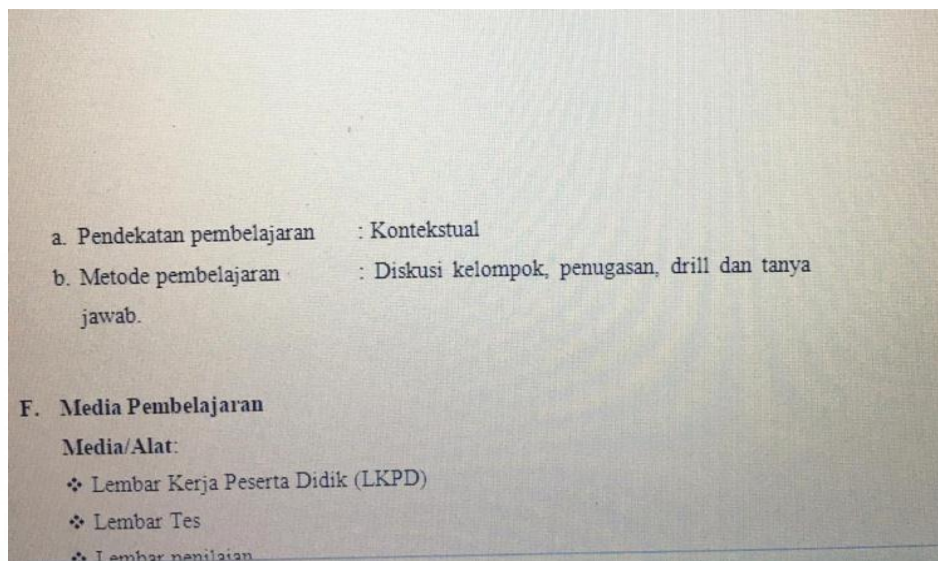
Setelah Revisi

Gambar 4.3 Penggalan RPP Revisi (kegiatan inti)

- 3) Validator mengoreksi metode pembelajaran tidak mungkin hanya dua, validator menyarankan untuk menambahkan metode pembelajaran.



Rancangan Awal



Setelah Revisi

Gambar 4.4 penggalan RPP (metode pembelajaran)

b. LKPD

Hasil uji validitas bahan ajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Validasi LKPD

Kriteria	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			Kecenderungan tiap Kriteria	Nilai Rata-rata per Kriteria
		V1	V2	V3		
Komponen kelayakan isi	Kesesuaian topik pada LKPD dengan indikator	5	5	5	5	5
	Kesesuaian tujuan pembelajaran dalam LKPD	4	5	5	5	
	Kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran	5	5	5	5	
	Kesesuaian tujuan pembelajaran silabus	5	5	5	5	
	Kesesuaian setiap	4	4	5	4	

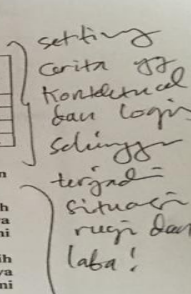
	langkah pembelajaran					
	Kesesuaian soal dengan kebutuhan peserta didik	4	4	5	4	
	Merupakan materi/tugas yang esensial	5	4	5	5	
Komponen kelayakan bahasa	kesesuaian kaidah bahasa Indonesia, yaitu ketepatan tata bahasa dan ejaan	4	4	5	4	4
	ketepatan istilah struktur kalimat	4	4	4	4	
	keefektifan kalimat	5	5	4	5	
	kesesuaian dengan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik	4	4	5	4	
	Keterpahaman peserta didik terhadap LKPD	4	4	4	4	
Komponen kelayakan penyajian	Kesesuaian dengan alokasi waktu	5	4	4	4	4
	Kejelasan tujuan (indikator yang ingin dicapai)	4	4	4	4	
	Kejelasan pengantar dan petunjuk dibagian awal LKPD	5	5	5	5	
	Penyajian pembelajaran yaitu berpusat pada siswa, keterlibatan peserta didik lebih aktif dan partisipatif					
	Ada kalimat motivasi	4	4	5	4	
Nilai kecenderungan validator		4	4	5	4	4

Sumber: Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan tabulasi data validasi LKPD di atas, kecenderungan pada aspek Komponen kelayakan isi adalah 5. Kemudian kecenderungan pada aspek Komponen kelayakan bahasa adalah 4. Sedangkan Komponen kelayakan penyajian diperoleh rata-rata 4. Selanjutnya kecenderungan hasil validasi LKPD mencapai 4. Berdasarkan kriteria validitas para ahli menunjukkan kriteria valid.

Meskipun LKPD dikategorikan sangat valid, namun terdapat beberapa komentar validator yang dijadikan sebagai masukan dan saran untuk perbaikan LKPD yang telah dikembangkan. Adapun hasil revisi terhadap LKPD adalah sebagai berikut:

- 1) Validator menyarankan pada LKPD 1 untuk mengubah sedikit alur cerita pada soal sehingga terjadi situasi rugi dan laba!



setelah
cerita
kontes
dan login
selanjutnya
terjadi
situasi
rugi dan
laba!

"Harap siapa yang berlaku curang terhadap kami, maka ia bukan golongan dari kami. Perbuatan mereka dan tips daya tempatnya di suruh" (HR. Ibnu Hibban 567, Thabrani dalam Mu'jamul Kabir)

Karena ibu tidak ingin menipu pembeli, ibu menjual dagangannya dengan harga berikut

No	Nama Barang	Harga Pembelian Per Unit (Rp)	Harga Penjualan Per Unit (Rp)	Selisih Harga Pembelian dan Harga Penjualan
1.	Kerudung		28.000	
2.	Peci		35.000	
3.	Sarung		40.000	
4.	Mukena		60.000	

Dari harga pembelian dan harga penjualan per unit tersebut diperoleh:

1. Harga pembelian kerudung lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*.
2. Harga pembelian peci lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*.
3. Harga pembelian sarung lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*.
4. Harga pembelian mukena lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*.

Laba/rugi dari penjualan masing-masing barang tersebut dapat dihitung berikut ini:

1. Kerudung:	Laba/Rugi	=Harga..... - Harga.....	
		=Rp..... - Rp.....	
2. Peci:	Laba/Rugi	=Harga..... - Harga.....	
		=Rp..... - Rp.....	
3. sarung:	Laba/Rugi	=Harga..... - Harga.....	

Rancangan Awal

Sarung	48.000
Mukena	60.000



Dari harga pembelian dan harga penjualan per unit tersebut diperoleh:

1. Harga pembelian kerudung lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. Jika kerudung ibu hanya terjual 10 dan sisa nya ibu jual dengan harga 22.000.
2. Harga pembelian peci lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. Jika peci hanya terjual 8 dan sisa nya ibu jual 29.000.
3. Harga pembelian sarung lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. Jika sarung hanya terjual 15 dan sisanya ibu jual dengan harga 40.000.
4. Harga pembelian mukena lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. Jika mukena hanya terjual 4 dan sisa nya ibu jual dengan harga 50.000

Setelah Revisi
Gambar 4.5 Penggalan LKPD Revisi

- 2) Hadist yang tertera pada LKPD 1 kurang tepat dengan alur cerita dikasus.
- Validator memberikan saran mengubah hadist yang berhubungan dengan rukun jual beli atau yang sesuai dengan kasus.

nya dan perusahaan konveksi. Dalam jual beli barang-barang tersebut, ibu merupakan pen-
a konveksi sebagai penjual telah memenuhi syarat-syarat penjual dan pembeli yaitu berak-
i berhak menggunakan hartanya. Selain itu, jual beli yang dilakukan juga telah memenuhi ru-
adanya penjual (pengusaha), pembeli (ibu), barang halal dan harga yang ditentukan, serta
itan bersama. Karena sudah memenuhi syarat dan rukun dalam jual beli, ibu dan pengusaha k-
atakan sah dalam melakukan jual beli. Berikut table harga pembelian barang-barang terse-

Nama Barang	Harga Pembelian (Rp)	Satuan harga	Harga per unit
Kerudung	300.000	Satu Lusin	
Peci	360.000	Satu Lusin	
Sarung	840.000	Satu Kodi	
Mukena	300.000	Setengah Lusin	

kemudian menjual lagi barang-barang tersebut. Dalam menjual barang-barang tersebut i-
gikuti hadis rasul sebagai berikut.

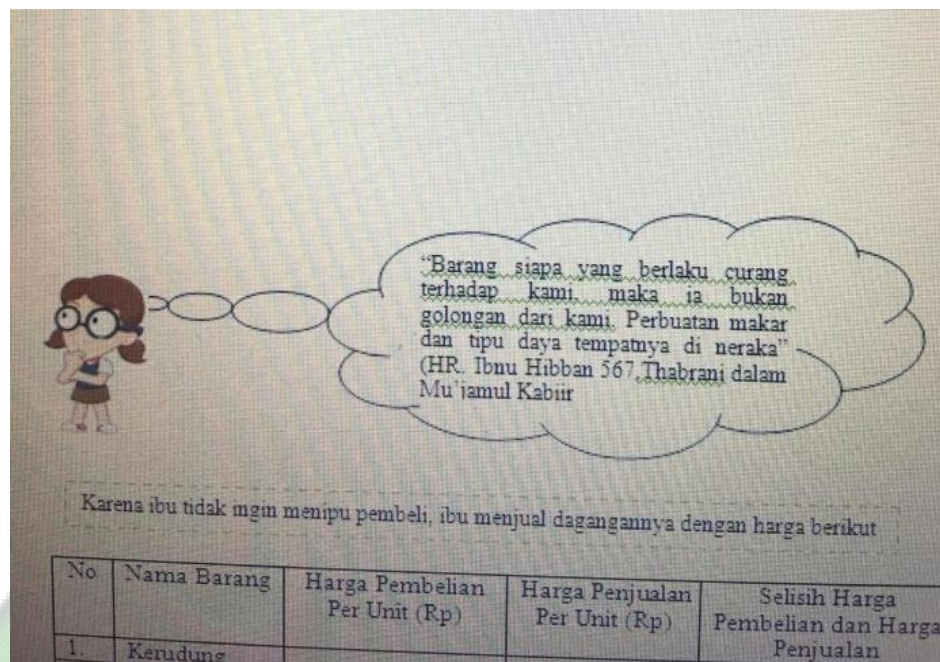


"Seorang lelaki melaporkan kepada Rasulullah saw. bahwa ia tertipu dalam jual beli. Maka Rasulullah saw. bersabda: katakanlah kepada orang yang kamu ajak berjual-beli: Tidak boleh menipu! Sejak itu jika ia bertransaksi jual beli, ia berkata: Tidak boleh menipu!" (Shahih Muslim No.2826)

Karena ibu tidak ingin menipu pembeli, ibu menjual dagangannya dengan harga berikut

No	Nama Barang	Harga Pembelian Per Unit (Rp)	Harga Penjualan Per Unit (Rp)	Selisih Harga Pembelian dan H. Penjualan
1.	Kerudung	300.000	28.000	
2.	Peci	360.000	28.000	

Rancangan Awal



Setelah Revisi

Gambar 4.6 Penggalan LKPD Revisi

c. Materi Ajar

Hasil uji validitas materi ajar menurut para ahli sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Validasi Materi Ajar

Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			Kecenderungan tiap Kriteria	Rata-rata per Kriteria
		V1	V2	V3		
Isi	Kebenaran isi materi	5	5	5	5	5
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	5	5	5	5	
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5	5	5	5	
	Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis	5	5	5	5	
	Kesesuaian dalam urutan materi	5	5	5	5	
	Kelayakan sebagai perangkat	5	5	5	5	

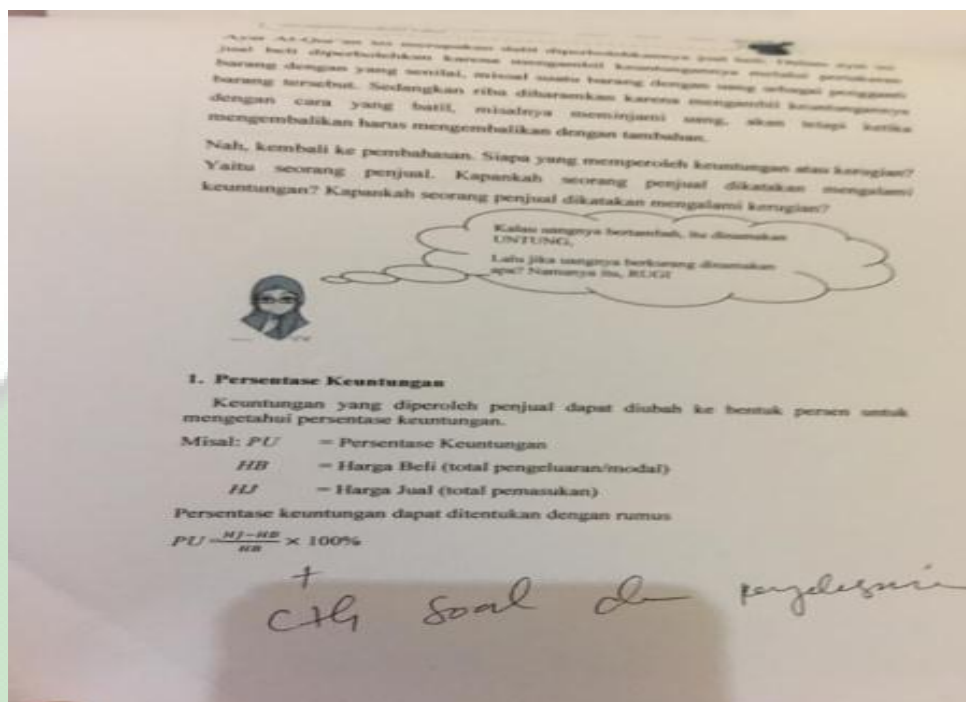
	pembelajaran					
Bahasa	Kebenaran tata bahasa	5	5	5	5	5
	ketepatan istilah struktur kalimat	5	5	5	5	
	Kesederhanaan struktur kalimat	5	5	5	5	
	Kejelasan petunjuk dan arahan	5	5	5	5	
	Bahasa yang digunakan komunikatif	5	5	5	5	
Ilustrasi	Dukungan ilustrasi untuk memperjelas konsep	4	4	5	4	5
	kesesuaian antara teks dan ilustrasi	5	4	5	5	
	Memiliki tampilan yang jelas dan menarik	4	4	5	4	
	Mudah dipahami	5	5	5	5	
	Bervariasi dan tidak monoton	4	5	5	5	
Nilai kecenderungan validator		5	5	5	5	5

Sumber: Hasil Validasi materi ajar.

Berdasarkan tabulasi data validasi materi ajar diatas, kecenderungan pada aspek isi adalah 5. Kemudian kecenderungan pada aspek bahasa adalah 5. Sedangkan kecenderungan pada aspek ilustrasi adalah 5. Selanjutnya kecenderungan keseluruhan hasil validasi materi ajar mencapai 5. Berdasarkan kriteria validitas para ahli menunjukkan kriteria sangat valid.

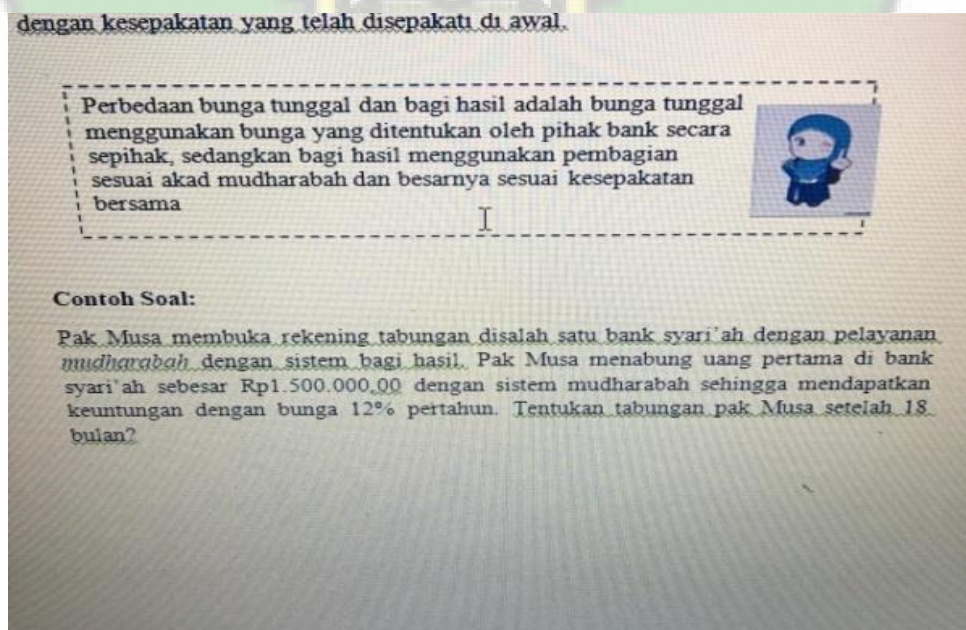
Meskipun materi ajar dikategorikan sangat valid, namun terdapat komentar validator yang dijadikan sebagai masukan dan saran untuk perbaikan materi ajar yang telah dikembangkan. Adapun hasil revisi terhadap materi ajar sebagai berikut:

1. Validator memberi masukan untuk penambahan contoh soal dan penyelesaian pada materi ajar.



Rancangan Awal

dengan kesepakatan yang telah disepakati di awal.



Setelah Revisi

Gambar 4.7 penggalan materi ajar Revisi

d. Lembar Evaluasi

Hasil uji validitas lembar evaluasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Validasi Lembar Evaluasi

Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			Kecenderungan tiap Kriteria	Rata-rata per Kriteria
		V1	V2	V3		
Penilaian terhadap konstruksi Soal	Kebenaran isi materi	5	5	5	5	5
	Rumusan masalah menggunakan kalimat Tanya atau perintah	5	5	5	5	
	Batasan masalah yang diberikan jelas dan berfungsi	5	5	5	5	
	Soal terdiri atas masalah yang memiliki lebih dari satu penyelesaian	4	5	5	5	
Penilaian terhadap Bahasa Soal	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah baik dan benar	5	5	5	5	5
	Rumusan masalah menggunakan kalimat matematika yang benar	5	5	5	5	
	Rumusan masalah tidak menimbulkan penafsiran ganda	5	5	5	5	
Penilaian terhadap Soal	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi	5	5	5	5	5
	Materi soal telah diajarkan pada siswa	5	5	5	5	
	Sesuai dengan	5	4	5	5	

	perkembangan kognitif siswa					
Nilai kecenderungan validator		5	5	5	5	5

Sumber: Hasil Validasi Lembar Evaluasi.

Berdasarkan tabulasi data validasi lembar evaluasi diatas, kecenderungan pada aspek penilaian terhadap konstruksi soal adalah 5. Kemudian kecenderungan pada aspek penilaian terhadap bahasa soal adalah 5. Sedangkan kecenderungan pada aspek penilaian terhadap soal adalah 5. Selanjutnya kecenderungan keseluruhan hasil validasi lembar evaluasi mencapai 5. Berdasarkan kriteria validitas para ahli menunjukkan kriteria sangat valid.

Meskipun materi ajar dikategorikan sangat valid, namun terdapat komentar validator yang dijadikan sebagai masukan dan saran untuk perbaikan lembar evaluasi yang telah dikembangkan. Adapun hasil revisi terhadap materi ajar sebagai berikut:

1. Validator memberi saran untuk membuat perbandingan antara bank umum dan bank syariah pada soal evaluasi no 8.

membuat kesepakatan untuk membagi keuntungan laba sebesar Rp105.000.000,00.
Bila selama 5 tahun toko tersebut menghasilkan keuntungan sebesar Rp105.000.000,00.
Maka tentukan besarnya uang yang diterima pak Andi? Sikap apa yang tertanam dalam pak Irfan?

Hanik, pengusaha barang elektronik yang belum mengetahui sistem bagi hasil, menabung pada sebuah bank umum sebesar Rp 6.000.000,00 dan mendapat bunga sebesar 12% per tahun. Jika besar bunga yang diterima Hanik Rp 540.000,00. Tentukan lama Hanik menabung!

Rancangan Awal

Andi? Sikap apa yang tertanam dalam pak Irfan?

8. Fika dan Susi ingin mengembangkan usahanya. Untuk itu mereka harus meminjam uang ke bank sebesar 2.000.000,00. Fika meminjam uang di bank umum Indonesia dengan angsuran 4 bulan dan bunga 10%. Sedangkan Susi meminjam uang di bank syariah dengan angsuran 4 bulan dan bagi hasil 50% antara bank dan Susi. Berikut rincian angsuran Susi selama 4 bulan.

Bulan ke-	Laba usaha	Angsuran	Laba	Rugi	bagi hasil 50%	total angsuran
1	530.000,00	500.000,00	30.000	-	15.000	515.000,00
2	540.000,00	500.000,00	40.000	-	20.000	
3	570.000,00	500.000,00	70.000	-		
4	500.000,00	500.000,00	-	-	-	

Berapa yang harus Fika dan Susi kembalikan pinjaman bank setiap bulannya?

9. Ayah ingin membeli sebuah sepeda motor di toko "Anugerah". Hampir semua label harga barang yang dijual belum termasuk PPN sebesar 10%. Jika Ayah ingin membeli sebuah motor matic dengan label harga sebesar 15.000.000,00, berapakah ayah harus membayar sepeda motor tersebut?

Setelah Revisi

Gambar 4.8 Penggalan Lembar Evaluasi (LE) Revisi

2. Analisis Kepraktisan

Tabel 4.6 Hasil Uji Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

No	Pernyataan	Penilaian		Rata-rata
		Guru I	Guru II	
1.	kegiatan motivasi yang terdapat pada RPP jelas dan mudah dipahami	4	5	4,5
2.	Tahapan pembelajaran yang terdapat pada RPP jelas dan mudah dipahami	5	5	5
3.	Tahapan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan nilai keislaman	5	5	5
4.	Masalah yang terdapat pada LKPD jelas dan mudah dipahami peserta didik	5	4	4,5
5.	LKPD yang dikembangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran	5	5	5
6.	LKPD yang dikembangkan sudah mengintegrasikan nilai keislaman pada materi aritmetika sosial	5	4	4,5
7.	Materi aritmatika sosial yang terdapat pada materi ajar jelas dan benar	5	5	5
8.	Materi ajar yang dikembangkan sudah mengintegrasikan nilai keislaman pada materi aritmetika sosial	5	5	5
9.	Soal yang terdapat pada lembar evaluasi mudah dipahami dan tidak mengandung makna ganda	5	4	4,5
10.	Gambar/ilustrasi yang ada pada lembar evaluasi jelas dan dapat mendukung penyelesaian masalah	4	4	4
Jumlah		4,8	4,6	4,7

Hasil respon guru terhadap perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran adalah 4,7. Berdasarkan pedoman klasifikasi kepraktisan berada pada kategori sangat baik.

C. Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan suatu produk bahan ajar berupa perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berintegrasi nilai keIslaman berbasis kemampuan penalaran matematis bagi peserta didik kelas VII MTs. Pengembangan perangkat pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan model 4-D (*define, design, develop, disseminate*).

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya memaparkan langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran dan hasil yang diperoleh. Produk akhir yang diperoleh dari hasil penelitian ialah RPP, LKPD, materi ajar dan lembar evaluasi.

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahapan awal dalam mengembangkan perangkat pembelajaran adalah *define* (pendefinisian). Pengembangan perangkat pembelajaran tidak akan dapat dilakukan tanpa mendefinisikan objek yang akan dikembangkan. Tujuan dilakukannya tahap *define* adalah untuk mendapatkan data awal pengembangan perangkat pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan RPP yang menggunakan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman.

Untuk mendefinisikan atau menentukan apa yang harus menjadi fokus pengembangan, kita harus melakukan analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik dan analisis ketersediaan perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Ketiga analisis ini akan menggambarkan kelebihan dan kekurangan suatu

perangkat pembelajaran. Hasil dari ketiga analisis ini akan menjadi basis dalam membuat rancangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Analisis kurikulum harus dilakukan sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Analisis kurikulum berpedoman pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini merupakan langkah untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang diperlukan oleh siswa dalam meningkatkan kinerja atau prestasi belajarnya. Adapun hasil analisis kurikulum untuk RPP dalam penelitian ini adalah:

- a) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi tahun 2016
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester 2
- c) Kompetensi intinya adalah : 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

d) Kompetensi dasar;

3.9 Menganalisis aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)

4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)

Setelah melakukan analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru matematika, guru bagian kesiswaan dan peserta didik pada kelas VII di MTs Keutapang Dua Aceh Besar, peneliti menemukan bahwa beberapa informasi yang perlu dianalisis, diantaranya:

- a) Peserta didik mempelajari pelajaran pengetahuan umum dan pelajaran agama, seperti Fiqh, matematika dan lain sebagainya.
- b) Aktivitas peserta didik sehari-hari adalah membaca, memperhatikan, dan mencoba.

Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis ketersediaan perangkat pembelajaran. Analisis ini dilaksanakan di sekolah MTs Keutapang Dua Aceh Besar. Metode yang dilakukan adalah metode observasi ke lapangan. Dari hasil observasi diperoleh bahwa:

- a) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum 2013 revisi terbaru.
- b) Materi ajar yang diajarkan cenderung mengikuti buku yang disediakan untuk sekolah umum lainnya.

- c) Pembelajaran matematika di sekolah MTs Keutapang Dua masih terlihat sama dengan pembelajaran matematika sekolah menengah pertama pada umumnya. Seharusnya ada sedikit banyaknya perbedaan yang mendasar antara sekolah berbasis Islam dan sekolah umum. Dapat disimpulkan, tidak tampak ciri khas dari sekolah MTs tersebut.
- d) Temuan yang dipaparkan dalam poin c terjadi karena guru belum mengaitkan nilai-nilai Islam dalam pelajaran matematika. Tidak sedikit yang masih beranggapan nilai-nilai keIslaman hanya pada pelajaran agama Islam saja, tidak dengan pelajaran umum.
- e) Permasalahan dan kegiatan dalam RPP belum menampilkan nilai karakter dengan jelas seperti nilai religius, jujur, disiplin dan toleransi.
- f) Pada sintak *Discovery Based Learning* kegiatan *Collaboration*, guru hanya membahas contoh dalam buku paket saja, seharusnya guru memberikan masalah sehari-hari yang bisa dikaitkan dengan nilai-nilai keIslaman sesuai dengan pengalaman siswa
- g) peserta didik tidak diberikan LKPD, guru hanya memberikan soal-soal yang ada di buku paket untuk dikerjakan bersama-sama.
- h) Lembar evaluasi yang digunakan untuk menilai sikap spiritual, sosial, kemampuan pengetahuan dan keterampilan belum mengintegrasikan nilai keIslaman di dalamnya. Dan juga belum menfokuskan pada penilaian karakter yang menciri khas kurikulum 2013.

Berdasarkan analisis kurikulum dan analisis ketersediaan perangkat pembelajaran dalam tahapan pendefinisian ini, maka peneliti merancang Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran matematika untuk siswa kelas VII MTs. Rencana pembelajaran ini akan dirancang dan dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman di dalamnya. Rancangan ini kemudian divalidasi oleh pakar dari kalangan guru dan dosen matematika dan pendidikan agama Islam.

2. Design (Perancangan)

Pembuatan desain didasarkan pada tahap pendefinisian. Rancangan perangkat pembelajaran ini bersifat kontekstual dan akan mendasari proses pengembangan. Tahap perancangan meliputi;

- a) Menyusun isi RPP yaitu kompetensi dasar, indikator, dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi Aritmatika Sosial.
- b) Menyusun teks materi pokok yang digunakan pada materi ajar.
- c) Merancang LKPD yang diselesaikan dalam kelompok belajar dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas.
- d) Menyusun lembar evaluasi sesuai dengan indikator kemampuan penalaran matematis dan penggunaan kurikulum 2013 revisi terbaru yang memfokuskan pada karakter peserta didik.

Pada proses ini peneliti tidak serta merta merubah isi perangkat pembelajaran yang ada, namun menggabungkannya dari beberapa sumber kemudian mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman ke dalam perangkat pembelajaran tersebut.

Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan nilai keislaman, peneliti mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan memperhatikan:

- 1) Dimensi spiritual, yaitu keimanan pada materi ajar yang menggunakan firman Allah QS. Al Baqarah ayat 275. Ayat tersebut menceritakan tentang hukum jual beli dan riba.
- 2) Integrasi nilai keislaman dalam perangkat pembelajaran akan mengajarkan pengetahuan baru bagi peserta didik mengenai Aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan inti dalam perangkat pembelajaran ini menggunakan gambar dan potongan ayat Al-qur'an. Hal ini berguna dalam dimensi kecerdasan yang dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

- 3) Integrasi nilai keIslaman pada dimensi budaya terdapat pada LKPD yang diselesaikan bersama-sama dalam kelompok. Integrasi pada dimensi budaya dapat dilihat dari sifat kebersamaan dan mengembangkan faktor bawaan serta lingkungan. Sebagai contoh, terdapat pada poin keempat petunjuk kegiatan LKPD.
 - Mulailah dengan membaca Basmallah dan berdoa
 - Tulislah tanggal, hari, nama kelompok dan anggota kelompok pada tempat yang tersedia
 - Bacalah dan kerjakan soal dengan teliti
 - Diskusikan dan jawablah pertanyaan dibawah ini dengan mengikuti setiap langkah penyelesaian
 - Jika dalam kelompokmu mengalami kesulitan tanyakan pada gurumu.

Diskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan adalah perintah Allah sebagaimana yang terkandung dalam QS. Asy-Syura ayat 38. “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.”

- 4) Salah satu aspek dimensi spiritual yang dikembangkan ialah akhlak mulia yang tercerminkan dalam ibadah dan muamalah. Hal ini tertuang pada lembar evaluasi peserta didik yang bertujuan menilai sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan pedoman observasi guru menilai sikap spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri.

Akhlak mulia yang dijadikan suri tauladan adalah akhlaknya Nabi Muhammad saw, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Ahzab ayat 21, “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

3. Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan dilakukan dengan mengubah desain menjadi sebuah perangkat pembelajaran yang berintegrasi nilai keIslaman. Tahapan dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada materi Aritmatika Sosial dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Validasi ahli

Produk awal yang telah selesai selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kemudian dilakukan validasi untuk mengetahui kualitas produk yang dilakukan oleh ahli materi, ahli materi agama dan ahli media. Lembar validasi digunakan untuk mengukur kevalidan perangkat pembelajaran yang diambil dari lembar validasi penelitian terdahulu yang telah dimodifikasi sedikit sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Dalam lembar validasi, para validator akan melakukan validasi dengan mengisi format penilaian. Format ini menggunakan nilai 1 sampai 5. Nilai 1 menerangkan tidak baik, nilai 2 kurang baik, nilai 3 cukup baik, nilai 4 baik dan nilai 5 sangat baik. Di bagian akhir tiap-tiap lembar validasi, peneliti mencantumkan kolom komentar dan saran untuk perbaikan. Kolom ini digunakan untuk mengetahui pendapat para validator tentang rancangan pembelajaran ini dalam bentuk deskriptif berdasarkan pendapat validator sendiri.

Adapun validator dan penilaian guru dalam pengembangan rencana pembelajaran ini adalah Validator 1 Kamarullah, S.Ag, M.Pd, Validator 2 lasmi, M.Pd, Validator 3 Dr. Zulfatmi, S.Ag. M.Ag. Analisis hasil dari validasi para ahli terhadap perangkat pembelajaran disajikan sebagai berikut

a) RPP

Pada lembar validasi ini ada 46 total validasi dari 8 kelompok pernyataan validasi. Kelompok pertama adalah format; dengan pernyataan kejelasan pemberian materi, sistem penomoran, pengaturan tata letak, dan jenis huruf.

Dari angka 1-5, didapatkan nilai kecenderungan 5 pada kejelasan materi, 5 sistem penomoran, 5 pengaturan tata letak, dan 5 jenis dan ukuran huruf. Dengan demikian didapatkan nilai kecenderungan keseluruhan 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa format RPP ini nilainya sangat baik.

Kelompok kedua adalah isi. Kecenderungan nilai pernyataan kesesuaian kurikulum adalah 5, Pemilihan strategi, pendekatan, metode dan sarana pembelajaran dengan tepat 4, Kegiatan guru dan peserta didik adirumuskan dengan jelas, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran adalah 5, Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan adalah 5, Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan adalah 5, dan Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran 4. Sehingga didapatkan total dari kecenderungan keseluruhan adalah 5 dengan deskripsi sangat baik.

Dalam kelompok ketiga; bahasa, didapatkan nilai kecenderungan 5 untuk kebenaran tata bahasa, kesederhanaan struktur kalimat adalah 5, kejelasan petunjuk dan arahan 4 dan sifat komutatif bahasa yang digunakan adalah 5. Sehingga diperoleh total nilai kecenderungan keseluruhan adalah 5 dengan deskripsi sangat baik.

Kelompok keempat adalah identitas sekolah diperoleh kecenderungan 5 untuk mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, pertemuan dan alokasi waktu. Diperoleh total kecenderungan keseluruhan adalah 5 dengan deskripsi sangat baik.

Kelompok kelima adalah kelompok kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan, materi, metode, dan media memperoleh nilai kecenderungan 5. Sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian memperoleh nilai kecenderungan 4. Dari data validasi ini diperoleh total kecenderungan keseluruhan adalah 5 yaitu sangat baik.

Kelompok keenam nilai kecenderungan 4 untuk kesesuaian dengan kompetensi dan kesesuaian indikator dengan alokasi waktu. Nilai kecenderungan untuk indikator dan KD, indikator mudah diukur, indikator mengandung kata kerja operasional, dan penilaian pembelajaran tepat adalah 5. Adapun deskripsi validasi kelompok ini adalah sangat baik dengan nilai kecenderungan keseluruhan 5.

Kelompok ketujuh adalah langkah-langkah pembelajaran kontekstual dengan kesimpulannya baik yaitu nilai kecenderungan keseluruhan 4. Dengan masing-masing kecenderungan 4 untuk *konstruktivisme*, bertanya, pemodelan, *refleksi*. Kecenderungan untuk *Inquiry*, masyarakat belajar dan penilaian adalah 5.

Kelompok kedelapan adalah RPP sudah mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman adalah sebanyak 4 dengan deskripsi baik. Hasil ini diperoleh dari nilai kecenderungan poin mengandung dimensi spiritual, konsep keIslaman dapat dipahami dengan baik dan menambah wawasan siswa tentang konsep matematika dalam Islam adalah 4. Nilai kecenderungan untuk kesesuaian antara konsep matematika dengan konsep keIslaman adalah 5.

Berdasarkan hasil validasi di atas kecenderungan keseluruhan aktual dari para ahli adalah 5 dengan format 5, isi 5, bahasa 5, identitas sekolah 5, RPP memuat kompetensi inti 5, kompetensi, indikator dan alokasi waktu 5, kontekstual 4 dan integrasi keislaman 4. Mengacu pada tabel 3.1 pedoman klasifikasi criteria validitas para ahli menunjukkan bahwa validitas perangkat RPP sangat valid dengan kecenderungan 5.

Meskipun RPP dikategorikan sangat baik, namun terdapat beberapa komentar validator yang dijadikan sebagai masukan atau saran untuk merevisi RPP yang telah dikembangkan. Setelah mendapatkan saran dari validator ini, peneliti merevisi RPP ini. Adapun saran dari validator adalah validator mengoreksi ada kegiatan apersepsi yang tidak terlihat unsur Islami yang kontekstual, validator juga memberi saran pada kegiatan pembelajaran konstruktivisme ayat al-qur'an nya dituliskan agar terlihat berbasis Islami. Validator juga memberi saran untuk menambahkan metode pembelajaran. Dari semua saran ini, peneliti telah merevisi bagian RPP ini.

b) LKPD

Dalam LKDP ada tiga aspek yang dinilai dalam validasi, yaitu komponen kelayakan isi, komponen kelayakan bahasa, dan komponen kelayakan penyajian. Dalam aspek komponen kecenderungan keseluruhan indikator penilaian dari 17 pernyataan adalah 4, yaitu baik. Hasil validasi LKPD adalah kesesuaian topik pada LKPD dengan indikator, kesesuaian tujuan pembelajaran dalam LKPD, kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran,

kesesuaian tujuan pembelajaran silabus, dan merupakan materi/tugas yang essensial adalah 5. Kecenderungan pada kesesuaian setiap langkah pembelajaran, dan kesesuaian soal dengan kebutuhan peserta didik adalah 4.

Sementara itu, aspek komponen kelayakan bahasa kecenderungan keseluruhan validasi adalah 4 dengan kriteria baik. Kesesuaian kaidah bahasa, ketepatan istilah struktur kalimat, kognitif, afektif dan psikomotorik, dan keterpahaman peserta didik terhadap LKPD memperoleh kecenderungan 4. Sedangkan keefektifan kalimat memperoleh kecenderungan 5.

Hasil validasi dari aspek terakhir dari LKPD; komponen kelayakan penyajian adalah baik dengan nilai kecenderungan keseluruhan 5. Kesesuaian dengan alokasi waktu, kesesuaian tujuan, ada kalimat motivasi memperoleh kecenderungan 4. Kejelasan pengantar dan petunjuk dibagian awal LKPD dan penyajian pembelajaran yaitu berpusat pada siswa, keterlibatan peserta didik lebih aktif dan partisipatif memperoleh nilai kecenderungan 5.

Dalam validasi LKPD ini ada saran dari validator untuk merevisi LKPD yaitu alur cerita pada LKPD 1 di setting dan hadis pada LKPD 1 diganti dengan yang lebih sesuai. Berdasarkan hasil validasi di atas, kemudian total kecenderungan keseluruhan dari para ahli adalah 4 Mengacu pada tabel 3.1 pedoman klasifikasi penilaian menunjukkan bahwa validitas perangkat LKPD valid dengan kategori penilaian baik.

c) Materi Ajar

Dalam materi ajar terdapat tiga aspek besar yang dinilai yaitu isi, bahasa dan ilustrasi. Hasil kecenderungan aspek bahasa adalah 5 dengan 5 untuk kebenaran isi materi, kesesuaian dengan kompetensi dasar, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis, kesesuaian dalam urutan materi, dan kelayakan sebagai perangkat pembelajaran.

Untuk bahasa, kecenderungan keseluruhan adalah 5. kebenaran tata bahasa, kesederhanaan struktur kalimat, kejelasan petunjuk dan arahan, bahasa yang digunakan komunikatif memperoleh kecenderungan 5. Sementara itu, untuk ilustrasi memperoleh kecenderungan keseluruhan 5. Dukungan ilustrasi untuk memperjelas konsep dan memiliki tampilan yang jelas dan menarik memperoleh kecenderungan 4, sedangkan kesesuaian antara teks dan ilustrasi, mudah dipahami, dan bervariasi dan tidak monoton memperoleh kecenderungan 5.

Berdasarkan hasil validasi di atas, kemudian hasil kecenderungan keseluruhan dari para ahli adalah 5. Mengacu pada tabel 3.1 pedoman klasifikasi penilaian menunjukkan bahwa validitas perangkat materi ajar sangat valid.

Meskipun materi ajar dikategorikan sangat baik, namun terdapat komentar validator yang dijadikan sebagai masukan atau saran untuk merevisi materi ajar yang telah dikembangkan. Adapun komentar dan hasil

revisi materi ajar adalah validator menyarankan pada materi ajar sebaiknya ditambahkan dengan contoh soal dan penyelesaian.

d) Lembar Evaluasi

Dalam lembar evaluasi, aspek penilaian terhadap konstruksi soal kecenderungan keseluruhan adalah 5. Sedangkan kecenderungan keseluruhan penilaian terhadap bahasa soal adalah 5 dan penilaian terhadap soal 5. Dari hasil ini dapat dilihat soal yang dibuat adalah baik. Soal sesuai indikator dan juga sesuai dengan tingkat kognitif siswa.

Berdasarkan hasil validasi di atas, kemudian nilai kecenderungan aktual dari para ahli adalah 5. Mengacu pada tabel 3.1 pedoman klasifikasi penilaian menunjukkan bahwa validitas perangkat lembar evaluasi sangat valid.

Meskipun lembar evaluasi dikategorikan sangat baik, namun terdapat beberapa komentar validator yang dijadikan sebagai masukan atau saran untuk merevisi lembar evaluasi yang telah dikembangkan.

e. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini dikatakan praktis dilihat dari respon guru. Dari hasil analisis, rata-rata hasil repon guru terhadap perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keIslaman berbasis kemampuan penalaran matematis, Hasil analisis respon dua orang guru adalah 4,7

berdasarkan pedoman klasifikasi kepraktisan berada pada kategori sangat baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan atau kelemahan, antara lain:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya terdiri dari RPP, LKPD, materi ajar dan lembar evaluasi.
2. Tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan nilai Islam. Batasan materi yang dibahas dalam penelitian ini berupa Aritmatika Sosial. Ada beberapa materi lainnya yang dapat diintegrasikan nilai Islam seperti perbandingan, bilangan dan lainnya.
3. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan sangat sederhana berdasarkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh peneliti.
4. Dari segi tampilan desain, warna dan gambar tidak dibuat semenarik mungkin.
5. Kemampuan analisa peneliti sangatlah terbatas, sehingga penelitian ini diperoleh sesuai dengan keterbatasan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran matematis berdasarkan model 4-D dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil validasi para ahli pada perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran matematis yaitu kecenderungan penilaian dari RPP adalah 5 berdasarkan kriteria kevalidas para ahli menunjukkan kriteria sangat valid, kecenderungan penilaian LKPD adalah 4 berdasarkan kriteria kevalidas para ahli menunjukkan kriteria valid, kecenderungan penilaian materi ajar adalah 5 berdasarkan kriteria kevalidas para ahli yang menunjukkan kriteria sangat valid, kecenderungan penilaian Lembar evaluasi adalah 5 berdasarkan kriteria kevalidas para ahli menunjukkan kriteria sangat valid.
2. Berdasarkan hasil respon guru pada perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran adalah 4,7 mengacu pada kriteria kepraktisan menunjukkan kriteria sangat baik sehingga dikatakan bahwa perangkat

pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran adalah praktis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika diharapkan dapat menggunakan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran pada materi aritmetika sosial yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai alternatif variasi pembelajaran di sekolah.
2. Bagi peserta didik dapat menggunakan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran matematis pada materi aritmetika sosial agar mendapatkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan islam sehingga wawasan dan pengalaman belajar jadi lebih bermakna.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat mendesain perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman lebih inovatif, kreatif, dan menarik sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
4. Bagi peneliti lain diharapkan adakalanya peneliti lanjutan yang akan melakukan proses keefektifan perangkat pembelajaran matematika dengan

pendekatan kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran matematis pada materi aritmetika sosia



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2012). *“Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azinar, Juara Ardiani. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Problem Based Learning untuk meningkatkan Representasi Matematis Siswa SMP/MTs*. Skripsi Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Azwar, S. (2010). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2013). *“Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bariyah, Khairul. (2018). *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik yang Mengintegrasikan Nilai Keislaman di Mts Ulumul Qur’an Kota Banda Aceh”*. Skripsi . Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Burais, Listika, dkk. (2016). *“Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa melalui Model Discovery Learning”*. *Jurnal Didaktik Matematika*. Vol. 3 No. 1 ISSN 2355-4185. (hal. 77-86)
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV Yrama Widya
- Depdiknas, *Peraturan Dirjen Dikdasmen No.506/C/PP/2004 Tentang Penilaian Perkembangan Anak Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Fajriyah, Lailatul dkk. (2019). *“Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP”*. *Jurnal On Education*. Vol. 01 No. 03.
- Fanany, Faizal, dkk. (2019). *“Keefektifan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kesulitan Belajar Matematika dan kemampuan Penalaran Matematis Siswa”*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*. Vol. 1 No. 2.
- Frisnoiry, Susi dkk. *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui Pendekatan Matematika Realistik”*. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIMIKA*. Vol. 7, No. 1.

- Hendri. (2013). *“Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng”*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Irawan, Kandi. *Daftar Nilai Rata-rata Kabupaten Se-Aceh, Aceh Tenggara Urutan Ke 21. (online)*.
- Konita, Mira, dkk. (2016). “Kemampuan Penalaran Matematis dalam Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)”. *Jurnal Ilmiah Edu Research*. Vol. 5 No 2 ISSN 26139189.
- Latif, Sriwahyuni dan Irwan Akib. (2016). “Mathematics Connection Ability In Solving Mathematics Problem Based on Intial Abilities Of Student At SMPN 10 BuluKumba”. *Jurnal Daya Matematis*. Vol. 4 No. 2.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Arditama.
- Mailani, Ikrima. (2019). “Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 4 No.1.
- Maulida, dkk. (2015). “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013”. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol.3 No.1.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslich, Masnur. (2009). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfadhilah, dkk. (2018). “Kemampuan Penalaran Matematis Melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Smp)”. *Jurnal Elemen*. Vol. 4 No. 2. (hal. 171-182)
- Oetomo, Hasan. (2012). *“Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti”*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Pahliwandari, Rovi. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 5, No. 2. (hal. 154-164)

- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Nomor 87.
- Permendikbud. (2016). *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 21.
- Gubernur Aceh. (2014). Qanun Aceh Tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Nomor 11.
- Rachmadyanti, Putri . (2017). “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal”. *JPSD*. Vol. 3 No. 2.
- Retno, Dyah, dkk. (2018). “Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika”. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika. Prisma 1*
- Rochmad. (2012). “Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Kreano yang diterbitkan oleh Jurusan Matematika FMIPA UNNES*. ISSN : 20862334. Vol. 3. No. 1
- Rohaeti, Euis Eti, dkk. (2019). “*Pembelajaran Inovatif Matematika Bernuasa Pendidikan Nilai dan Karakter*”. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rosita, Cita Dwi. “Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Ditingkatkan Pada Mahasiswa”. *Jurnal Euclid*. Vol. 1 No. 1 ISSN 2355-17101, pp. 1-59 Prodi Pendidikan Matematika Unswagati Cirebon. (hal. 33-46).
- Rusman. Pendekatan dan Model Pembelajaran. *Modul Kurikulum Pembelajaran*
———. (2014). “*Model-Model Pembelajaran*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Inovasi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Saputri, Intan, dkk. (2017) “Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Metaphorical Thinking Pada Materi Perbandingan Kelas VIII di Smpn 1 Indralayu Utara”. *Jurnal Elemen*. Vol. 3 No. 1. (hal. 15-24)
- Shadiq, Fajar. (2014). *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Shihab, M.Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan dan kesan Keserasian Al-qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Sofyana, Unzila Mega dkk . (2018). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Menggunakan Pembelajaran Generative pada Kelas VII Smp Muhammadiyah Kaliwiro”. *Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*. Vol. 2 No. 2. (hal. 12).
- Sulastri, Ai. (2016). “Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.1 No.1. (hal. 156-170)
- Trianto. (2009). “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”. Jakarta: Prenada Media, Cetakan Ke-1.
- Widoyoko E.P. (2009). “ *Evaluasi Program Pembelajaran*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2013). “*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zulkapadri, Syahril. (2014). “Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak Studi Perbandingan”. *Al-Ta'dib*, Vol.9 No.1.

Lampiran 01

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4588/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa Saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 5 Februari 2020.
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. H. Nuralam, M.Pd. sebagai Pembimbing Pertama
2. Vina Apriliani, M.Si sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Diwi Yana
- NIM : 150205072
- Program Studi : Pendidikan Matematika
- Judul Skripsi : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang Berintegrasi Nilai Keislaman Berbasis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa MTs.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium Pembimbing Pertama dan Pembimbing Kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

MEMUTUSKAN

Banda Aceh, 21 April 2020 M
27 Sya'ban 1441 H

a.n. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 02



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5996/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada Dosen Uin Ar-Raniry
2. Kepada Bapak/Ibu Kepala MTs.S Keutapang Dua

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DIWI YANA / 150205072**
Semester/Jurusan : **X / Pendidikan Matematika**
Alamat sekarang : **Jl Mataie Ds Leu-ue Kecamatan Darul Imarah Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang Berintegrasi Nilai Keislaman Berbasis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa MTs***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Juni 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Juni 2021

M. Chalis, M.Ag

Lampiran 03

**INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI
Dengan judul:**

**Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang Berintegrasi Nilai Keislaman
Berbasis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa MTs**

Disusun Oleh:

Diwi Yana

Nim 150205072

Mahasiswa program studi Matematika



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

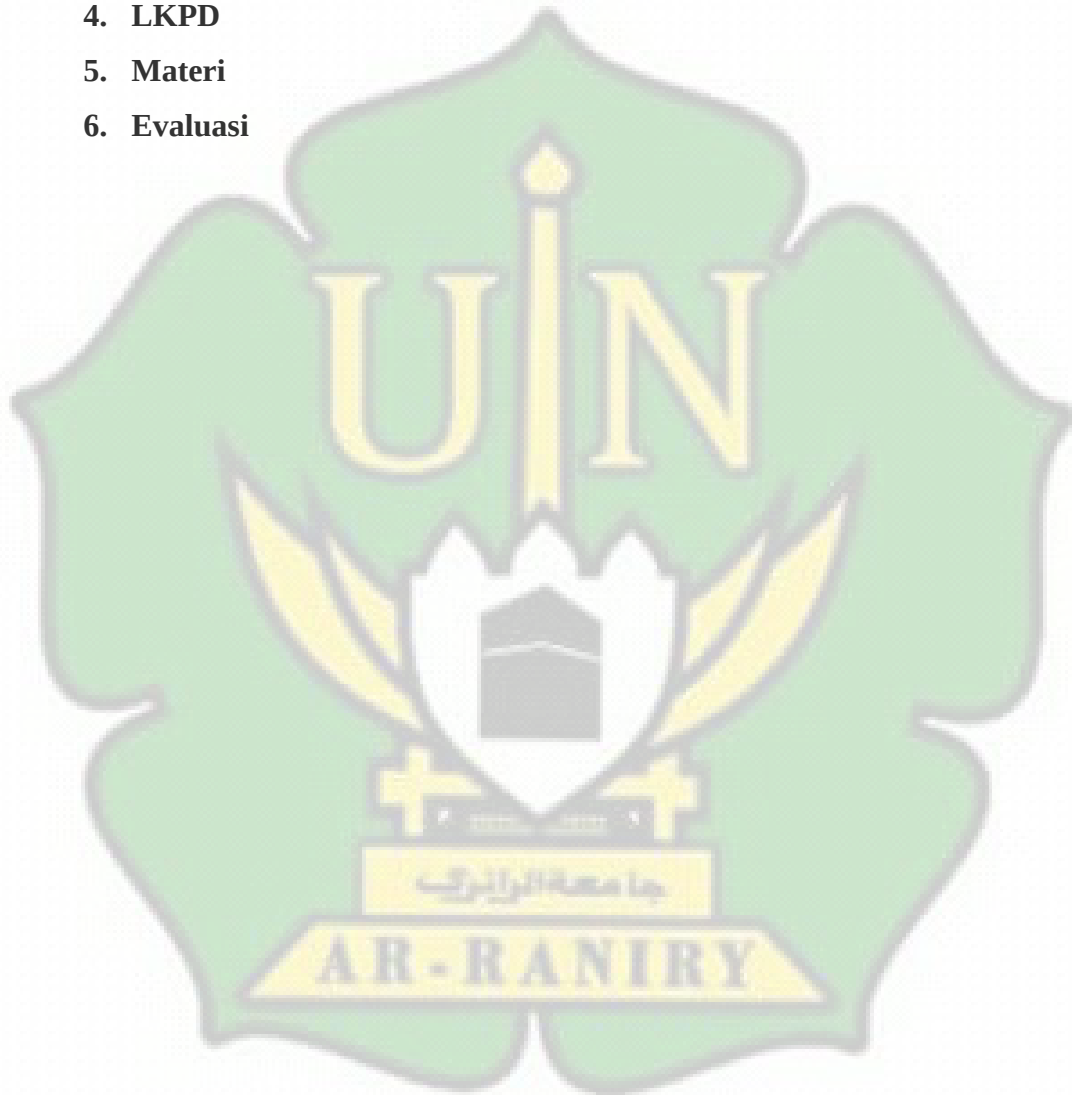
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2020

Perangkat Pembelajaran

- 1. Desain Pendekatan**
- 2. Silabus**
- 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
- 4. LKPD**
- 5. Materi**
- 6. Evaluasi**



Desain Pendekatan

1. Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kontekstual (CTL) memiliki 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran. Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen Kontekstual (CTL). Berikut ini disajikan definisi komponen Kontekstual yang dimaksudkan dalam paduan pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 1.1 Definisi Komponen-komponen dalam Kontekstual

Komponen	Definisi
Konstruktivisme	Membangun sendiri pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.
Inkuiri	Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.
Bertanya	Mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
Masyarakat belajar	Kerjasama dengan orang lain agar memperoleh suatu hasil.
Pemodelan	Menampilkan model yang bisa dilihat, dirasa, dan bahkan bisa ditiru
Refleksi	Respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.
Penilaian autentik	Proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran.

2. Kemampuan Penalaran Matematis

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

Penalaran matematis adalah proses berpikir dalam menganalisis, menggeneralisasi, mensintesis/mengintegrasikan, dan menyelesaikan masalah yang tidak rutin dengan mengaitkan konsep-konsep yang sebelumnya.

Kemampuan penalaran matematis adalah kemampuan untuk berpikir atau pemahaman mengenai permasalahan-permasalahan matematis secara logis untuk memperoleh penyelesaian, memilah apa yang penting dan tidak penting dalam menyelesaikan sebuah permasalahan tersebut, dan menjelaskan atau memberikan alasan atas penyelesaian dari suatu permasalahan. Indikator kemampuan penalaran matematis adalah sebagai berikut:

- a. Memperkirakan proses penyelesaian
- b. Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematik
- c. Menyusun argumen yang valid dengan menggunakan langkah sistematis
- d. Menarik kesimpulan yang logis

3. Integrasi Nilai Islam dalam Belajar

Pendidikan nilai merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang, hal ini seperti dikemukakan oleh Smith dan Spranger, bahwa nilai-nilai mewarnai sikap dan tindakan individu karena ia harus senantiasa untuk dimiliki. David Aspin mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan untuk mengembangkan dan mengartikulasikan kemampuan pertimbangan nilai atau keputusan moral yang dapat melembagakan kerangka tindakan manusia.¹

¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 119

Sejarah mencatat bahwa kunci keberhasilan dakwah Rasulullah Saw dalam menyebarkan islam yang dimulai dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi sampai dakwah secara terang-terangan adalah keagungan akhlak yang dimilikinya (Qs.Qalam [68]: 4) keteladan/uswatun hasanah bagi umatnya (Qs. Al-Ahzab [33]: 21). Hanya dalam 23 tahun ia berhasil menjalankan misinya dalam menyempurnakan akhlak manusia (*li utammima makaarim al-akhlaq*) sehingga masyarakat jahiliyah berganti menjadi masyarakat madani. Nabi Muhammad Saw laksana Al-qur'an berjalan. Dengan Al-qur'an itu pula ia mendidik para sahabatnya sehingga memiliki karakter/akhlak yang begitu kuat. Sahabat-sahabat yang berkarakter berbasis Al-qur'an tersebut menjadi modal utama dalam membangun masyarakat berperadaban tinggi. Belajar dari keberhasilan Rasulullah Saw tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendidik karakter manusia, terutama yang mengaku islam sebagai agamanya, mesti berdasar Al-qur'an.

Pada perkembangan pendidikan, pendidikan karakter menjadi tema hangat (*trending topic*) untuk diterapkan di lembaga pendidikan formal. Hakikat pendidikan karakter itu sendiri adalah penanaman nilai yang membutuhkan keteladanan dan harus dibiasakan, bukan diajarkan. Penanaman nilai tersebut dirumuskan secara sederhana sesuai dengan tingkat pendidikan itu sendiri. Nilai-nilai itu dikelompokkan dalam empat hal, yaitu:

- a. Nilai terkait dengan *hablun minallah* (hubungan seorang hamba kepada Allah), seperti ketaatan, keikhlasan, syukur, sabar, tawakal, mahannah, dan sebagainya.
- b. Nilai yang terkait dengan *hablun minannas*, yaitu nilai-nilai yang harus dikembangkan seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia, seperti tolong-menolong, empati, kasih-sayang, kerjasama, saling mendoakan dan memaafkan, hormat-menghormati, dan sebagainya.
- c. Nilai yang berhubungan dengan *hablun minannafsi* (diri sendiri), seperti: kejujuran, disiplin, amanah, mandiri, istiqamah, keteladanan, kewibawaan, optimis, tawadhu, dan sebagainya.

- d. Nilai yang berhubungan dengan *hablun minal-‘alam* (hubungan dengan alam sekitar), seperti: keseimbangan, kepekaan, kepedulian, kelestarian, kebersihan, keindahan, dan sebagainya.

Pada kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai tersebut harus dirumuskan dalam bentuk “indikator penanaman Nilai” oleh guru dalam rencana pembelajarannya untuk diintegrasikan dengan materi tiap mata pelajaran. Dengan begitu tak satupun materi yang bebas dari nilai. Selain itu, proses pembelajarannya pun sebaiknya diintegrasikan dengan ayat-ayat al-qur’an. Dalam hal ini, ayat-ayat al-qur’an akan menjadi basis terhadap suatu ilmu sehingga siswa tidak saja memperoleh pengetahuan, tetapi diharapkan memperoleh keberkahan dari ilmu itu sendiri.

Penanaman nilai pada budaya sekolah harus dirumuskan dalam bentuk beberapa aturan sehingga terjadi proses pembiasaan dan pembudayaan. Seperti tadarus diawal pembelajaran, setiap guru membuka pelajaran dengan membudayakan ucapan salam, membaca surat-surat pendek, mengedepankan keteladanan, malu melanggar peraturan, menjalin interaksi dengan kasih sayang, menjaga kebersihan dan sebagainya. Dalam hal ini, pemberian reward (penghargaan) lebih dikedepankan dari pada *punishment* (hukuman).

Pembelajaran matematika tidak terlepas dari ilmu-ilmu yang lain. Pembelajaran matematika juga dapat diintegrasikan dengan pendidikan agama, khususnya agama islam. Pembelajaran matematika berbasiskan keislaman dapat digunakan untuk memperkuat karakter bangsa yang sekarang sedang digalakkan oleh pemerintah.

SILABUS

Mata Pelajaran : Matematika

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas / Semester : VII / 2 (Dua)

Materi : Aritmatika Sosial

Alokasi Waktu : 2 x 5 JP

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Sumber Belajar
3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara.	Aritmatika sosial • Harga Penjualan • Harga Pembelian • Untung • Rugi • Diskon, Bruto, Netto, dan Tara • Bunga Tunggal • Pajak	Konstruktivisme Mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.	Menentukan harga penjualan, harga pembelian Mengidentifikasi hubungan harga jual, harga beli, keuntungan, dan kerugian Menentukan besar diskon, bruto, netto, dan tara. Menentukan bunga tunggal dan pajak Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan harga penjualan, harga pembelian, keuntungan, kerugian, diskon, bruto, netto, tara, bunga tunggal, dan pajak	Tugas Mencari informasi sejarah seputaran perdagangan Observasi Mengamati ketelitian, rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan atau presentasi siswa portofolio Menilai laporan tertulis siswa atau kelompok mengenai konsep atau keterampilan yang telah dipelajari Tes Mengerjakan lembar kerja berkaitan dengan konsep	buku teks matematika Kemdikbud peristiwa sehari-hari, lingkungan, uang, mainan, barang disekolah
4.9 menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, dan tara)		Menemukan Proses pembelajaran yang didasarkan pada proses pencarian penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, yaitu proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman sehingga siswa belajar menggunakan keterampilan berfikir kritis.			

		Bertanya Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui dialog interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar. Masyarakat Belajar Hasil pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Pemodelan Guru menjadi model dan memberikan contoh untuk dilihat dan ditiru. Apapun yang dilakukan guru, maka guru akan bertindak sebagai model bagi siswa. Ketika guru sanggup melakukan sesuatu, maka siapapun akan berfikir sama bahwa dia bisa melakukannya juga.		aljabar yang diterapkan dalam masalah aritmatika sosial sederhana Menilai keterampilan menyelesaikan suatu permasalahan yang melibatkan konsep aljabar	
--	--	---	--	--	--

		Refleksi Melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Penilaian Otentik Pencapaian siswa tidak cukup dengan tes saja, hasil belajar hendaknya diukur dengan assesmen autentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan.			
--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/ Genap
 Materi Pokok : Aritmetika Sosial
 Sub Materi : Jual, Beli, Untung, Rugi, Bruto, Netto, Tara, dan Pajak
 Alokasi Waktu : 4 × pertemuan (10×40 menit)

A. Kompetensi Inti

Urutan	Kompetensi Inti
Kompetensi Inti 1 (Spiritual)	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Kompetensi Inti 1 (Sikap)	2. Perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

Kompetensi Inti (Keterampilan)	4	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
--------------------------------	---	--

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Menganalisis aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	3.10.1 Menentukan harga jual, dan harga beli 3.10.2 Mengidentifikasi hubungan harga jual dan harga beli 3.10.3 Menghitung untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi 3.10.4 Mengidentifikasi hubungan untung, rugi, persentase untung dan rugi 3.10.5 Menentukan besar diskon, bruto, netto, dan tara 3.10.6 Mengidentifikasi hubungan diskon, bruto, netto, dan tara 3.10.7 Menentukan besar bunga tunggal dan bagi hasil 3.10.8 Menentukan pajak dan Zakat
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	4.9.1 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan harga jual dan harga beli 4.9.2 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi 4.9.3 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan diskon, bruto, netto, dan tara 4.9.4 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan tentang bunga tunggal dan bagi hasil 4.9.5 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan pajak dan zakat.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yang menuntut peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan

penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, peserta didik dapat Menentukan harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi. Menentukan besar diskon, bruto, netto, dan tara. Menentukan bunga tunggal dan pajak. Selain itu, peserta didik dapat Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase untung, dan persentase rugi, Serta menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan diskon, bruto, netto, tara, bunga tunggal, pajak dan zakat, dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran. Bersikap jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi, serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

- a. Harga penjualan dan pembelian
- b. Persentase untung dan rugi
- c. Diskon, bruto, tara, dan netto
- d. Bunga tunggal
- e. Pajak

E. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan pembelajaran : Kontekstual
- b. Metode pembelajaran : Diskusi kelompok, penugasan, drill dan tanya jawab.

F. Media Pembelajaran

Media/Alat:

- ❖ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- ❖ Lembar Tes
- ❖ Lembar penilaian
- ❖ Kertas plano, papan tulis, dan spidol

G. Sumber Belajar

- As'ari, Abdur Rahman, dkk. 2014. Matematika. SMP/MTs Kelas VII Semester 1 Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1.	Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)
Kegiatan Pendahuluan(15 Menit)	
Guru :	
Orientasi	
•	Melakukan pembukaan dengan mengucapkan Assalamualaikum wr.wb, dilanjutkan dengan memanjatkan syukur kepada Allah Swt, Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Religius
•	Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
•	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara menanyakan kesehatan siswa hari ini dan kesiapan mereka untuk belajar.
Apersepsi	
•	Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya yaitu berkaitan dengan materi aritmetika sosial yaitu harga jual, harga beli, persentase untung dan persentase rugi
•	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Contoh pertanyaan : a. Pernahkah kalian mendengar pedagang/penjual berkata “ Barang untuk Anda Uang untuk saya” pada saat transaksi jual beli dipasar ? b. Siapa yang mengetahui jual beli seperti apa yang diperbolehkan dalam islam?
Motivasi	
•	Apabila materi dikerjakan dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang Konsep nilai keseluruhan harga jual, harga beli, untung dan rugi
•	Dapat mempermudah dalam melakukan jual beli dipasar.
•	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung yaitu menentukan dan menyelesaikan harga beli, harga jual, untung, dan rugi.
Pemberian Acuan	

•	Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas yaitu aritmatika tentang konsep harga beli, harga jual, untung dan rugi.
•	Memberitahukan tentang kompetensi dasar yaitu KD 3.9 dan 4.9 dengan indikatornya yaitu menentukan harga jual, harga beli, untung dan rugi pada pertemuan yang berlangsung.
•	Pembagian kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik setiap kelompoknya.
•	Menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini menggunakan Pendekatan Kontekstual dengan mengintegrasikan nilai keislaman (karakter) dengan beberapa tahap diantaranya <i>constructivism, modeling, inquiry, questioning, learning community, authentic assessment, dan reflection</i>

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Constructivism (Konstruktivisme/ Membangun sendiri pengetahuan)	- Siswa melakukan pengamatan terhadap pajangan suatu kegiatan dikantin sekolah yang meliputi nilai suatu barang, harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi dengan diselipkan ayat al-qur'an yang terkait jual beli.  ... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَالرِّبَاَ وَحَرَّمَ ... “...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ...”
Inquiry (Inkuiri)	Kegiatan inkuiri diawali dengan guru bertanya: - Jika penjaga kantin menjual dagangannya dengan harga lebih rendah dari harga pembelian, maka penjaga kantin akan mengalami untung atau rugi? Rugi - Coba kalian rumuskan hubungan antara untung, rugi dengan harga pembelian dan harga penjualan! Untung dan Rugi bisa didapatkan jika harga penjualan dan harga pembelian diketahui.
Bertanya	- Guru menegaskan dengan bertanya kembali “Apakah kalian dapat menentukan untung/rugi jika yang diketahui hanya harga pembelian/penjualan suatu barang saja?” - Bagaimana kaitan dengan Islam terhadap jual beli?

Masyarakat belajar	- Guru membagi kelompok, setiap kelompok beranggota 4-5 siswa dan guru memberikan LKPD-1 yang akan didiskusikan oleh siswa.
Pemodelan	- Perwakilan dari setiap kelompok harus mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya didepan kelas, sedangkan kelompok yang lain memberi tanggapan.
Refleksi	- Kegiatan refleksi diwujudkan dengan latihan soal penalaran matematis. Kemudian dibahas bersama dengan menyajikan penyelesaian masalah secara lengkap.
Penilaian Autentik	- Penilaian kegiatan dilakukan dengan mengamati proses yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran kelompok dan dari hasil latihan yang telah dikerjakan oleh siswa

Catatan : Selama pembelajaran jual, beli, untung dan rugi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: religius, disiplin, toleransi, , jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, mandiri.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta Didik

•	Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi jual, beli, untung dan rugi yang baru dilakukan
•	Mengagendakan mempelajari LKPD-2 pada pertemuan berikutnya berupa materi diskon, bruto, netto, dan tara

guru

•	Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran jual, beli, untung, dan rugi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
•	Memberikan penguatan nilai-nilai islam seperti kejujuran, keikhlasan, dan sabar dalam jual beli dengan benar dan tidak riba.

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan(15 Menit)

Guru :	
Orientasi	
•	Melakukan pembukaan dengan mengucapkan Assalamualaikum wr.wb, dilanjutkan dengan memanjatkan syukur kepada Allah Swt, Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Religius
•	Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
•	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara menanyakan kesehatan siswa hari ini dan kesiapan mereka untuk belajar.
Apersepsi	
•	Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya yaitu berkaitan dengan materi aritmetika sosial yaitu diskon, bruto, netto, dan tara.
•	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Contoh pertanyaan : a. Siapakah diantara kalian yang pernah mendapatkan potongan harga pada saat belanja? b. Bagaimana perasaan kalian setelah memperoleh potongan (diskon)? c. Pernahkan kalian melihat tulisan-tulisan yang ada di kemasan jajanan yang kalian beli?
Motivasi	
•	Apabila materi dikerjakan dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang konsep diskon, bruto, netto, dan tara.
•	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung yaitu menentukan dan menyelesaikan diskon, bruto, netto, dan tara.
Pemberian Acuan	
•	Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas yaitu aritmatika tentang konsep diskon, bruto, netto, dan tara
•	Memberitahukan tentang kompetensi dasar yaitu KD 3.9 dan 4.9 dengan indikatornya yaitu menentukan besar diskon, bruto, netto, dan tara pada pertemuan yang berlangsung.
•	Pembagian kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik setiap kelompoknya.
•	Menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini menggunakan Pendekatan Kontekstual dengan mengintegrasikan nilai keislaman (karakter) dengan beberapa tahap diantaranya <i>constructivism, modeling, inquri, questioning, learning community, aunthetic assessment,</i>

dan reflection

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Constructivism (Konstruktivisme/ Membangun sendiri pengetahuan)	- Pembelajaran pada materi diskon diawali dengan siswa memperhatikan gambar yang telah disajikan dengan diselipkan ayat al-qur'an tentang diskon.  يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ رَحِيمًا “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah
Inquiri (Inkuiri)	- Siswa diminta untuk dapat menemukan konsep diskon yang ada pada gambar yang diberikan guru. - Salah satu siswa menyimpulkan pengertian diskon dan menjelaskan kepada guru dan teman-teman yang lain
Masyarakat belajar	- Guru membagi beberapa kelompok siswa. Setiap kelompok beranggota 4-5 siswa.
Bertanya	- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD-2 dengan berdiskusi bersama anggota kelompok masing-masing.
Pemodelan	- Guru mengarahkan siswa untuk berani mempresentasikan hasil diskusi pada LKPD-2 didepan kelas, perwakilan kelompok menjabarkan jawabannya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.
Refleksi	- Kegiatan refleksi diwujudkan dengan latihan soal penalaran. Kemudian

	dibahas bersama dengan menyajikan penyelesaian masalah secara lengkap.
Penilaian Autentik	- Penilaian dilakukan dengan mengamati proses yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran dan dari hasil latihan yang telah dikerjakan oleh siswa

Catatan : Selama pembelajaran jual, beli, untung dan rugi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: religius, disiplin, toleransi, , jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, mandiri.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta Didik

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi diskon, bruto, netto, dan tara yang baru dilakukan
- Mengagendakan mempelajari LKPD-3 pada pertemuan berikutnya berupa materi Bunga dan Bagi hasil.

guru

- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran diskon, bruto, netto, dan tara kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik
- Memberikan penguatan nilai-nilai islam seperti kejujuran, bersyukur, dalam diskon, bruto, netto, dan tara dengan benar dan tidak curang.

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan(10 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan mengucapkan Assalamualaikum wr.wb, dilanjutkan dengan memanjatkan **syukur** kepada Allah Swt, Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, dan berdoa untuk memulai pembelajaran. **Religius**
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan

	cara menanyakan kesehatan siswa hari ini dan kesiapan mereka untuk belajar.
Apersepsi	
•	Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya yaitu berkaitan dengan materi aritmetika sosial yaitu diskon, bruto, netto, dan tara
•	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Contoh pertanyaan : a. Siapakah diantara kalian yang pernah menabung di bank syariah? b. Di bank syariah manakah kalian menabung? c. Apa yang terjadi setelah kalian menabung di Bank selama satu bulan?
Motivasi	
•	Apabila materi dikerjakan dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang konsep bunga tunggal dan bagi hasil.
•	Memberi gambaran tentang manfaat mempelajari bunga tunggal dan bagi hasil. Seperti: “dengan mempelajari materi ini kalian dapat menabung uang kalian pada Bank tertentu tanpa harus mengalami kerugian”.
•	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung yaitu menentukan dan menyelesaikan bunga tunggal dan bagi hasil.
Pemberian Acuan	
•	Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas yaitu aritmatika tentang konsep bunga tunggal dan bagi hasil.
•	Memberitahukan tentang kompetensi dasar yaitu KD 3.9 dan 4.9 dengan indikatornya yaitu menentukan bunga tunggal dan bagi hasil pada pertemuan yang berlangsung.
•	Pembagian kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik setiap kelompoknya.
•	Menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini menggunakan Pendekatan Kontekstual dengan mengintegrasikan nilai keislaman (karakter) dengan beberapa tahap diantaranya <i>constructivism, modeling, inquri, questioning, learning community, aunthetic assessment, dan reflection</i>
Kegiatan Inti (45 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

<i>Constructivism</i> (Konstruktivisme/ Membangun sendiri pengetahuan)	- Siswa melakukan pengamatan terhadap pajangan suatu kegiatan di bank yang meliputi bunga dan bagi hasil dengan diselipkan ayat al-qur'an yang terkait bunga dan bagi hasil.    وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا “... dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik.” Al Muzzammil:
<i>Inquiri</i> (Inkuiri)	- Siswa diminta untuk dapat menemukan konsep bunga dan bagi hasil yang ada pada gambar yang diberikan guru. - Salah satu siswa menyimpulkan pengertian bagi hasil dan bunga kepada guru dan teman-teman yang lain
Masyarakat belajar	- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri 4-5 siswa. - Guru membagikan LKPD-3 kepada masing-masing kelompok siswa.
Bertanya	- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD-3 dengan berdiskusi bersama anggota kelompok masing-masing.
Pemodelan	- Guru mengarahkan siswa untuk berani mempresentasikan hasil diskusi pada LKPD-3 didepan kelas, perwakilan kelompok menjabarkan jawabannya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.
Refleksi	- Kegiatan refleksi diwujudkan dengan latihan soal penalaran. Kemudian dibahas bersama dengan menyajikan penyelesaian masalah secara lengkap.
Penilaian Autentik	- Penilaian dilakukan dengan mengamati proses yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran kelompok dan dari hasil latihan yang telah dikerjakan oleh siswa
Catatan : Selama pembelajaran jual, beli, untung dan rugi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: religius, disiplin, toleransi, , jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, mandiri.	

Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta Didik	
•	Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi diskon, bruto, netto, dan tara yang baru dilakukan
•	Mengagendakan mempelajari LKPD-4 pada pertemuan berikutnya berupa materi pajak dan zakat.
guru	
•	Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran bunga dan bagi hasil kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik
•	Memberikan penguatan nilai-nilai islam seperti religius, kejujuran, dan adil dalam memberikan bunga dan bagi hasil dengan benar dan tidak riba.

2	Pertemuan Ke-4 (2 x 40 Menit)
Kegiatan Pendahuluan(15 Menit)	
Guru :	
Orientasi	
•	Melakukan pembukaan dengan mengucapkan Assalamualaikum wr.wb, dilanjutkan dengan memanjatkan syukur kepada Allah Swt, Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Religius
•	Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
•	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara menanyakan kesehatan siswa hari ini dan kesiapan mereka untuk belajar.
Apersepsi	
•	Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya yaitu berkaitan dengan materi aritmetika sosial yaitu bunga dan bagi hasil

	- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Contoh pertanyaan : - Siapakah diantara kalian yang pernah melihat ayah membayar zakat? - Zakat merupakan salah satu bagian dari apa dalam islam? - Dimana kalian biasa melihat orang membayar zakat? - Apakah zakat sama dengan pajak?
Motivasi	
	Apabila materi dikerjakan dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang Konsep pajak dan zakat.
	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung yaitu menentukan dan menyelesaikan pajak dan zakat.
Pemberian Acuan	
	Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas yaitu aritmatika tentang konsep pajak dan zakat
	Memberitahukan tentang kompetensi dasar yaitu KD 3.9 dan 4.9 dengan indikatornya yaitu menentukan dan menyelesaikan pajak pada pertemuan yang berlangsung.
	Pembagian kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik setiap kelompoknya.
	Menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini menggunakan Pendekatan Kontekstual dengan mengintegrasikan nilai keislaman (karakter) dengan beberapa tahap diantaranya <i>constructivism, modeling, inquiry, questioning, learning community, authentic assessment, dan reflection</i>
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

<i>Constructivism</i> (Konstruktivisme/ Membangun sendiri pengetahuan)	- Siswa melakukan pengamatan terhadap pajangan suatu kegiatan di bank yang meliputi pajak dan zakat dengan diselipkan ayat al-qur'an yang terkait pajak dan zakat.   يَا أَيُّهَا ءَامِنُوا الَّذِينَ أَنفَقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ... (267) <i>Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. (QS. Al-Baqarah: 267)</i>
<i>Inquiri (Inkuiri)</i>	- siswa dibimbing untuk bisa menemukan konsep pajak dan zakat tentang bagaimana mencari gaji yang diterima setelah terkena pajak, harga beli konsumen setelah terkena pajak, bagaimana mencari zakat yang harus dikeluarkan.
Masyarakat Belajar	- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri 4-5 siswa. - Guru membagikan LKPD-4 kepada masing-masing kelompok siswa.
Bertanya	- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “<i>apakah kamu masih kesulitan memahami materi pajak?</i>” - Jika siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD-4 maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
Pemodelan	- Guru mengarahkan siswa untuk berani mempresentasikan hasil diskusi pada LKPD-4 didepan kelas, perwakilan kelompok menjabarkan jawabannya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.
Refleksi	- Kegiatan refleksi diwujudkan dengan latihan soal penalaran. Kemudian dibahas bersama dengan menyajikan penyelesaian masalah secara lengkap.
Penilaian Autentik	- Penilaian dilakukan dengan mengamati proses yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran kelompok dan dari hasil latihan yang telah

	dikerjakan oleh siswa
Catatan : Selama pembelajaran jual, beli, untung dan rugi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: religius, disiplin, toleransi, , jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, mandiri.	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta Didik	
•	Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi diskon, bruto, nrtto, dan tara yang baru dilakukan
•	Mengagendakan mempelajari materi pada pertemuan berikutnya berupa materi sudut.
guru	
•	Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran pajak dan zakat kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik
•	Memberikan penguatan nilai-nilai islam seperti tanggung jawab, peduli lingkungan, religius, dan amanah dalam pajak dan zakat dengan benar.

I. Penilaian

1. Kompetensi Sikap Spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1.	Observasi	Lembar pengamatan sikap	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung

2. Kompetensi Sikap Sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1.	Observasi	Lembar pengamatan sikap	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung

3. Penilaian pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian beserta rubrik penilaian (terlampir)
- c. Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pelajaran	Bentuk Soal	No. Soal	Banyak Butir Soal
Menyelesaikan aritmetika sosial (Penjualan, Pembelian, potongan, kerugian, bunga tunggal, bruto, netto, tara dan pajak)	Menyelesaikan permasalahan harga penjualan, harga pembelian, keuntungan dan kerugian	Harga penjualan, harga Pembelian, untung, dan rugi	Uraian	1,2,3	3
	Menyelesaikan permasalahan diskon, bruto, netto, dan tara	Diskon, Bruto, Netto, dan Tara	Uraian	4,5,6	3
	Menyelesaikan permasalahan Bunga tunggal dan Bagi hasil	Bunga tunggal dan Bagi hasil	Uraian	7,8	2
	Menyelesaikan permasalahan Pajak	Pajak dan Zakat	Uraian	9,10	2

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Banda Aceh, Juli 2020
Peneliti,

(.....)
NIP.

Diwi Yana
NIM. 150205072

Lampiran

Penilaian Sikap

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda ceklis (v) pada kolom skor sesuai spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdo'a sebelum melakukan pembelajaran matematika				
2.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat				
3.	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Allah saat melihat kebesaran Allah				
4.	Merasakan keberadaan Allah dan kebesaranNya saat mempelajari matematika				
Jumlah Skor					

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor akhir}$$

Kriteria : Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap jujur peserta didik. Berilah tanda ceklis (v) pada kolom skor sesuai kejujuran yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2.	Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas				
3.	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu dengan apa adanya				
4.	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5.	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				

Jumlah Skor				
-------------	--	--	--	--

Petunjuk penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap disiplin peserta didik. Berilah tanda ceklis (v) pada kolom skor sesuai kedisiplinan yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek pengamatan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Masuk kelas tepat waktu		
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3.	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5.	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6.	Membawa buku tulis pelajaran matematika		
7.	Membawa buku teks pelajaran matematika		
Jumlah skor			

Pedoman penskoran :

Jawaban Ya diberi skor 1 dan jawaban Tidak diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 2 = \text{Skor akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai dapat lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap tanggung jawab peserta didik. Berilah tanda ceklis (v) pada kolom skor sesuai tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2.	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3.	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

Pedoman Observasi Sikap Toleransi

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap toleransi peserta didik. Berilah tanda ceklis (v) pada kolom skor sesuai toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menghormati pendapat teman				
2.	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya dan gender				
3.	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4.	Menerima kekurangan orang lain				
5.	Memaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual **Pedoman Observasi Sikap Gotong Royong**

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap gotong royong peserta didik. Berilah tanda ceklis (v) pada kolom skor sesuai gotong royong yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Aktif dalam kerja kelompok				
2.	Suka menolong teman/orang lain				
3.	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4.	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap santun peserta didik. Berilah tanda ceklis (v) pada kolom skor sesuai santun yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, dan tidak menyakiti				
2.	Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain				
3.	Jujur dalam perkataan dan perbuatan, mengakui kesalahan yang diperbuat, mengakui kekurangan yang dimiliki.				
4.	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapat saya, menerima kekurangan orang lain, memaafkan kesalahan orang lain, menerima perbedaan dengan orang lain.				
5.	Tidak mengharapkan sesuatu dari hasil yang diperoleh kecuali kepada Allah Swt				
Jumlah Skor					

Petunjuk penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap percaya diri peserta didik. Berilah tanda ceklis (v) pada kolom skor sesuai percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berani presentasi di depan kelas				
2.	Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan				
3.	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4.	Membuat keputusan dengan cepat				
Jumlah Skor					

Petunjuk penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

1 = apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 1)

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Aritmatika Sosial
 Submateri : Jual, Beli, Untung, dan Rugi
 Kelas : VII

Petunjuk dan langkah kerja LKPD

1. Mulailah dengan membaca Basmallah dan berdoa.
2. Tulislah tanggal, hari, nama kelompok dan anggota kelompok pada tempat yang tersedia.
3. Bacalah dan kerjakanlah soal dengan teliti.
4. Diskusikan dan jawablah pertanyaan dibawah ini dengan mengikuti setiap langkah penyelesaian.
5. Jika dalam kelompokmu mengalami kesulitan tanyakan pada gurumu.

Hari/Tanggal :

Kelompok:

Anggota :1.

2.

3.

4.

Kasus Pertama

Ibu saya adalah pengusaha pakaian muslim. Beliau menjual barang-barang dagangannya di pasar serta dari rumah ke rumah. Beberapa barang dagangannya adalah kerudung, peci, sarung, dan mukena. Ibu membeli dagangannya dari perusahaan konveksi. Dalam jual beli barang-barang tersebut, ibu merupakan pembeli dan pengusaha konveksi sebagai penjual telah memenuhi syarat-syarat penjual dan pembeli yaitu berakal sehat, baliq, dan berhak menggunakan hartanya. Selain itu, jual beli yang dilakukan juga telah memenuhi rukun jual beli yaitu adanya penjual (pengusaha), pembeli (ibu), barang halal dan harga yang ditentukan, serta adanya kesepakatan bersama. Karena sudah memenuhi syarat dan rukun dalam jual beli, ibu dan pengusaha konveksi sudah dikatakan sah dalam melakukan jual beli. Berikut table harga pembeliana barang-barang tersebut.

No	Nama Barang	Harga Pembelian (Rp)	Satuan harga	Harga pembelian per unit (Rp)
1.	Kerudung	300.000	Satu Lusin	
2.	Peci	360.000	Satu Lusin	
3.	Sarung	840.000	Satu Kodi	
4.	Mukena	300.000	Setengah Lusin	



Ibu kemudian menjual lagi barang-barang tersebut. Dalam menjual barang-barang tersebut ibu mengikuti hadis rasul sebagai berikut.

“Barang siapa yang berlaku curang terhadap kami, maka ia bukan golongan dari kami. Perbuatan makar dan tipu daya tempatnya di neraka” (HR. Ibnu Hibban 567, Thabrani dalam Mu’iamul Kahiir

Karena ibu tidak ingin menipu pembeli, ibu menjual dagangannya dengan harga berikut

No	Nama Barang	Harga Pembelian Per Unit (Rp)	Harga Penjualan Per Unit (Rp)	Selisih Harga Pembelian dan Harga Penjualan
1.	Kerudung		28.000	
2.	Peci		35.000	
3.	Sarung		48.000	
4.	Mukena		60.000	



Dari harga pembelian dan harga penjualan per unit tersebut diperoleh:

1. Harga pembelian kerudung lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. Jika kerudung ibu hanya terjual 10 dan sisa nya ibu jual dengan harga 22.000.
2. Harga pembelian peci lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. Jika peci hanya terjual 8 dan sisa nya ibu jual 29.000.
3. Harga pembelian sarung lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. Jika sarung hanya terjual 15 dan sisanya ibu jual dengan harga 40.000.
4. Harga pembelian mukena lebih tinggi/rendah*dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. Jika

mukena hanya terjual 4 dan sisanya ibu jual dengan harga 50.000

Hitunglah laba/rugi dari penjualan masing-masing barang berikut ini:

- | | | |
|--------------|-----------|--|
| 1. Kerudung: | Laba/Rugi | =Harga..... – Harga.....
=Rp..... – Rp.....
=Rp..... |
| 2. Peci: | Laba/Rugi | =Harga..... – Harga.....
=Rp..... – Rp.....
=Rp..... |
| 3. sarung: | Laba/Rugi | =Harga..... – Harga.....
=Rp..... – Rp.....
=Rp..... |
| 4. mukena: | Laba/Rugi | =Harga..... – Harga.....
=Rp..... – Rp.....
=Rp..... |

Kasus Kedua

Seorang pengusaha harus dapat memperoleh laba dari barang dagangannya. Oleh karena itu, Ibu juga harus memperoleh laba dari setiap barang yang dijualnya. Agar memperoleh laba, Ibu harus mengganti harga penjualan barang yang mengalami rugi. Jika ibu hanya ingin memperoleh laba Rp3.000,00 dari harga penjualan barang yang mengalami rugi, maka harga baru dari barang tersebut adalah sebagai

No	Nama Barang
1.	Kerudung
2.	Peci
3.	Sarung
4.	Mukena

Kesimpulan

Harga Pembelian adalah

.....

Harga penjualan adalah

.....

Laba adalah

.....

Rugi adalah

.....

Sikap apa yang tertanam dalam diri Ibu ?

embar Kerja Peserta Didik (LKPD 2)

Mata Pelajaran	: Matematika
Materi Pokok	: Aritmatika Sosial
Submateri	: Diskon, Bruto, Netto, dan Tara
Kelas	: VII

Petunjuk dan langkah kerja LKPD

1. Mulailah dengan membaca Basmallah dan berdoa.
2. Tulislah tanggal, hari, nama kelompok dan anggota kelompok pada tempat yang tersedia.
3. Bacalah dan kerjakanlah soal dengan teliti.
4. Diskusikan dan jawablah pertanyaan dibawah ini dengan mengikuti setiap langkah penyelesaian.
5. Jika dalam kelompokmu mengalami kesulitan tanyakan pada gurumu.

Hari/Tanggal :

Kelompok:

Anggota :1.

2.

3.

4.

Kasus Pertama

Usaha Ibu yang dijalankan dengan jujur saat ini sudah mulai berkembang. Ibu sudah memiliki toko sendiri dalam menjual barang-barangnya. Ibu memberi nama tokonya “Toko Amanah”. Harapan Ibu terhadap tokonya adalah toko tersebut dapat memberikan kepercayaan terhadap para pembeli untuk terus berbelanja di sini. Ibu sangat menjunjung tinggi amanah dalam berusaha agar usahanya terus maju dan berkembang.



Saat ini Ibu sedang melakukan promosi terhadap beberapa barang. Untuk itu, Ibu memberikan diskon khusus kepada barang-barang tersebut, diantaranya adalah kerudung, peci, sarung, dan mukena. Ibu memberikan diskon karena dalam Islam diskon merupakan hal yang diperbolehkan (fatwa MUI). Harga barang-barang tersebut dan disajikan dalam tabel berikut

No	Nama Barang	Harga Penjualan Per Unit (Rp)	Diskon		Harga Penjualan Per Unit Setelah Diskon
			Dalam persen	Dalam Rupiah (Rp)	
1.	Kerudung	25.000	20%		
2.	Peci	30.000	15%		
3.	Sarung	50.000	10%		
4.	Mukena	60.000	12%		

Kasus Kedua

Bruto Netto Tara

Jika Ibu adalah seorang pengusaha pakaian muslim, maka Ayah adalah seorang pengusaha barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti telur, susu kaleng, pasta gigi, beras, dan tabung gas 3 kg. Ayah mengatakan semua makanan atau bahan makanan yang dijual merupakan makanan yang halal dan baik. Menurutnya, menjual makanan atau bahan makanan yang halal dan baik merupakan perintah Allah dalam surat Al Baqarah Ayat 168 berikut ini:

يَا أَيُّهَا كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ



“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu

Selain itu, Ayah juga berupaya jujur dan adil karena merupakan perintah Allah swt dalam surah Ar-Rahman ayat 9 yaitu:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ تَخْشَرُوا وَلَا الْمِيزَانَ

Artinya: “Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.

Ayah juga menghindari adzab Allah Swt bagi orang-orang yang mengurangi timbangan seperti yang tertulis dalam hadis Ibnu Majah dibawah ini:

“Bagaimana kamu apabila dilanda lima perkara? Kalau aku (Rasulullah Saw), aku berlindung kepada Allah agar tidak menimpa kamu atau kamu mengalaminya. (1) Jika perbuatan mesum dalam suatu kaum sudah dilakukan secara terang-terangan maka akan timbul wabah dan penyakit-penyakit yang belum pernah menimpa orang-orang terdahulu. (2) Jika suatu kaum menolak mengeluarkan zakat maka Allah akan menghentikan turunnya hujan. (3) Jika suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan maka Allah akan menimpakan paceklik beberapa waktu, kesulitan pangan dan kezaliman penguasa (4) Jika penguasa-penguasa mereka melaksanakan

Oleh karena itu Ayah harus menginformasikan bruto (berat kotor), netto (berat bersih), dan tara (selisih bruto dan netto). Berikut beberapa barang yang Ayah jual dengan menampilkan bruto netto dan tara.

untuk
allah
dan



No	Nama Barang	Bruto	Netto	Tara
1.	Telur 1 kotak	13 kg	12,5 kg	
2.	Susu kaleng	500 gram	400 gram	
3.	Pasta gigi	250 gram	200 gram	
4.	Beras 1 karung	50 kg	49,5 kg	
5.	Tabung Gas 3 kg	8 kg	3 kg	

Kesimpulan

Diskon adalah.....

.....

Bruto adalah

.....

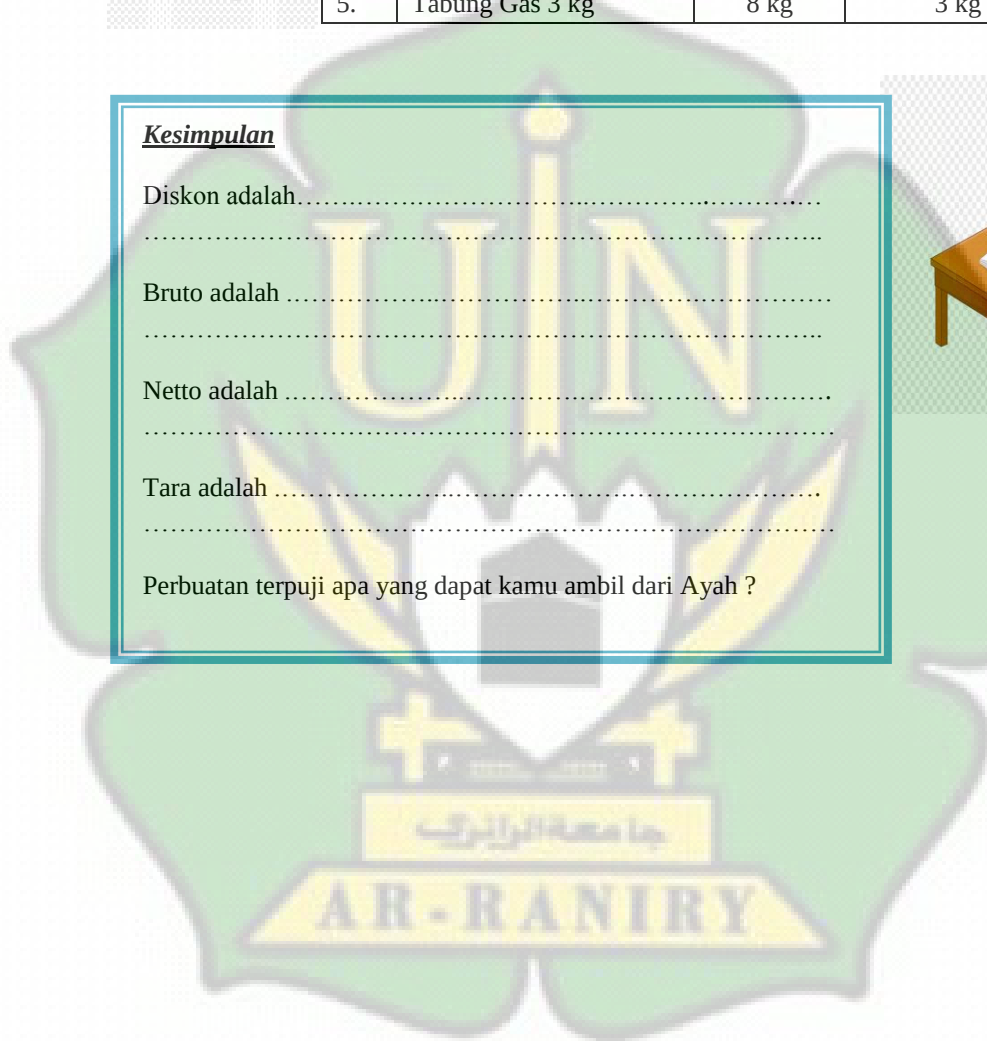
Netto adalah

.....

Tara adalah

.....

Perbuatan terpuji apa yang dapat kamu ambil dari Ayah ?



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 3)

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Aritmatika Sosial
 Submateri : Bunga dan Bagi Hasil
 Kelas : VII

Petunjuk dan langkah kerja LKPD

1. Mulailah dengan membaca Basmallah dan berdoa.
2. Tulislah tanggal, hari, nama kelompok dan anggota kelompok pada tempat yang tersedia.
3. Bacalah dan kerjakanlah soal dengan teliti.
4. Diskusikan dan jawablah pertanyaan dibawah ini dengan mengikuti setiap langkah penyelesaian.
5. Jika dalam kelompokmu mengalami kesulitan tanyakan pada gurumu.

Hari/Tanggal :

Kelompok:

Anggota :1.

2.

3.

4.

Kasus

Ayah mau mengembangkan usaha tokonya. Untuk itu dia harus meminjam uang ke bank sebesar Rp10.000.000,00. Ia akan meminta saran dari Ibu dan Paman berkaitan dengan bank yang akan dipinjamnya. Dalam hal ini, Ayah memperoleh rincian pembayaran pinjaman Paman dari Bank Umum Indonesia dan rincian pembayaran pinjaman Ibu dari Bank Syariah Indonesia. Ini adalah rinciannya.

1) Rincian pembayaran pinjaman paman

Paman meminjam di Bank Umum Indonesia untuk mengembangkan usahanya sebesar Rp5.000.000,00. Paman mengangsur pengembalian uang tersebut selama 5 bulan. Dalam proses pengembalian pinjaman, paman diharuskan membayar uang tambahan yang disebut **bunga bank** sebesar 10% dari uang yang dipinjamkan bank. Besarnya bunga yang dibayarkan adalah:

Bunga (Rp) = persentase $\times$ Uang Pinjaman

= $\times$

=

Oleh karena itu, besar uang keseluruhan yang harus dibayarkan paman adalah:

Uang pengembalian (Rp) = Uang Pinjaman + Bunga Bank

$$= 5.000.000 + \dots\dots\dots$$

$$= \dots\dots\dots$$

Jadi, paman mengangsur uang pengembalian setiap bulannya sebesar:

Angsuran Per Bulan = uang pengembalian : 5

$$= \dots\dots\dots : 5$$

Pada bulan ketiga dan keempat angsuran, Paman mengalami kerugian dalam usahanya, tetapi dia tetap harus membayar angsuran dari bank tanpa adanya keringanan. Paman merasa hal ini tidaklah adil karena bank tidak mempertimbangkan kerugian usahanya. Hal ini menjadikan bunga bank sebagai salah satu bentuk riba. Jadi siapa yang menabung di bank umum akan mendapatkan bunga dari hasil riba. Padahal Allah swt telah melarang riba seperti tercantum pada Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 275 berikut ini.

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ الرِّبَا وَحَرَّمَ ...

Artinya: "...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ..."

Setelah membaca ayat tersebut, Paman berjanji tidak akan meminjam uang di Bank Umum Indonesia lagi demi menjaga diri dari hal-hal yang haram.

2) Rincian pembayaran pinjaman Ibu

Ibu meminjam uang di Bank Syariah Indonesia untuk pengembangan usaha Toko Amanah. Peminjaman yang dilakukan Ibu adalah jenis *mudharabah*. *Mudharabah* yaitu kerjasama yang dilakukan oleh *shahibul mal* yang memberikan dan 100% dengan *mudharib* yang memiliki keahlian. Pelaku *shahibul mal* di sini adalah pihak Bank Syariah Indonesia, dan pelaku *mudharibnya* adalah Ibu. Berdasarkan kesepakatan bersama, Ibu meminjam uang sebesar Rp5.000.000,00. Ibu mengangsur pengembalian uang tersebut selama 5 bulan. Uang pembayaran untuk angsuran pengembalian modal diambil dari laba yaitu sebesar Rp 1.000.000,00. Sisa laba yang ada nantinya akan dibagi masing-masing 50% untuk Ibu dan Bank. Pembagian ini biasa disebut bagi hasil. Berikut rincian angsuran Ibu selama 5 bulan.

Bulan Ke-	Laba Usaha (Rp)	Angsuran Tetap (Rp)	Laba (Rp)	Rugi (Rp)	Bagi Hasil 50% (Rp)	Angsuran Total (Rp)
1	1.200.000	1.000.000	200.000	-	$50\% \times 200.000 = 100.000$	1.100.000
2	1.050.000	1.000.000		-		
3	1.100.000	1.000.000		-		
4	-	1.000.000	-	50.000	-	-
5	500.000	1.000.000	-	-	-	500.000
6	1.100.000	1.000.000	100.000	-		
7	1.400.000	1.000.000	400.000	-		

Dari rincian di atas, ibu merasa sangat nyaman dan mendapatkan keadilan dari bank yang meminjaminya. Hal ini karena bank dan Ibu sudah sepakat akan membagi laba dan menanggung rugi bukan karena kelalaian ibu. Selain itu, sistem **bagi hasil** merupakan sistem yang diridhoi Allah Swt.

Kesimpulan

1. Bunga adalah.....
.....
2. Bagi hasil adalah.....
.....
3. Dari dua rincian diatas, Ayah yang merupakan seorang pengusaha muslim yang jujur dan taat beragama akan memilih meminjam uang di Bank.....



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 4)

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Aritmatika Sosial
 Submateri : Pajak dan Zakat Mal
 Kelas : VII

Petunjuk dan langkah kerja LKPD

1. Mulailah dengan membaca Basmallah dan berdoa.
2. Tulislah tanggal, hari, nama kelompok dan anggota kelompok pada tempat yang tersedia.
3. Bacalah dan kerjakanlah soal dengan teliti.
4. Diskusikan dan jawablah pertanyaan dibawah ini dengan mengikuti setiap langkah penyelesaian.
5. Jika dalam kelompokmu mengalami kesulitan tanyakan pada gurumu.

Hari/Tanggal :

Kelompok:

Anggota :1.

2.

3.

4.

Kasus

Berkat doa dan kerja keras, Ayah dan Ibu sekarang sudah menjadi pengusaha yang cukup sukses. Oleh karena itu, mereka diwajibkan membayar pajak penghasilan (PPh) sebesar 15% setiap tahunnya. Selain itu, sebagai muslim yang taat, mereka juga harus membayar zakat mal sebesar 2,5% dari penghasilannya. Berikut disajikan table penghasilan bersih serta PPh dan zakat mal yang harus dibayarkan:

No	Wajib Pajak dan Zakat Mal	Penghasilan Bersih (Rp)	PPh (15%)	Zakat Mal (2,5%)	Total uang yang dikeluarkan (Rp)	Penghasilan Bersih setelah PPh dan Zakat (Rp)
1.	Ayah	100.000.000				
2.	Ibu	80.000.000				

Setelah membayar kewajiban PPh dan Zakat Mal, penghasilan Ayah dan Ibu saat ini sudah bersih serta terbebas dari hak Negara dan hak penerima zakat.

Selama satu tahun ini, ibu juga memiliki gelang emas seberat 100 gram. Sebagai muslim yang taat, Ibu harus membayar zakat kepemilikan emas sesuai hadis berikut.

Dari Amar Ibnu Syua'ib dari ayahnya, dari kakeknya Radliyallaahu 'anhu bahwa seorang perempuan dating kepada Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersama putrinya yang mengenakan dua gelang emas ditangannya. Lalu beliau bertanya: "Apakah engkau mengeluarkan zakat gelang ini?" Dia menjawab: Tidak. Beliau bersabda: "Apakah engkau senang pada hari kiamat nanti Allah akan menggelangi kamu dengan dua gelang api neraka?" Lalu perempuan itu melepaskan kedua gelang tersebut.

Oleh karena itu, Ibu harus mengeluarkan zakat gelangnya 2,5% yaitu seberat Gram. Selanjutnya, Ayah dan Ibu sepakat untuk membuka usaha baru dalam bidang restoran halal. Untuk itu, mereka setidaknya harus membeli tiga kompor gas dengan harga Rp200.000,00 per unit. Dalam setiap pembelian unit kompor ada pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 10%. Oleh karena itu, besar PPN per unit adalah:

PPN per unit = $10\% \times \dots\dots\dots$ = $\dots\dots\dots$



Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan kepada seseorang terkait penghasilannya dalam bekerja.

Pajak pertambahan nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan terhadap barang yang dibeli seseorang.

AR-RANIRY

Materi Aritmetika

Sosial

A. Harga Penjualan, Harga Pembelian, Untung, dan Rugi

Ayo berdoa dulu sebelum belajar !

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً...

55. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. (Al A'raf: 55)

Allah telah memerintahkan kita untuk berdoa kepada-Nya, maka dari itu mari sebelum memulai belajar kita berdoa dengan khusuk kepada Allah!



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan sejarah, para penyebar Islam menyebarkan agama Islam melalui berdagang, bahkan Rasulullah saw. Sendiri pernah menjadi pedagang yang bekerja dengan saudagar kaya yang bernama Khadijah. Itu artinya, Islam memberi kesempatan kepada umatnya untuk mencari karunia Allah dimuka bumi ini. Jual beli adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan manusia dalam memperoleh karunia Allah swt.

Dalam kehidupan sehari-hari kalian tentu melakukan kegiatan jual beli. Baik sebagai penjual maupun pembeli. Penjual menjual barang dengan harga

tertentu dan pembeli membeli barang dengan harga yang sudah ditentukan penjual. Dalam jual beli, ada yang namanya untung dan rugi. Dalam Qs. Al-Baqarah:275 menjelaskan hukum dari jual beli. Dalilnya sebagai berikut.

Kamu harus tahu !

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ الرِّبَاوَاوَحَرَّمَ ...

“...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ...”



Ayat Al-Qur'an ini merupakan dalil diperbolehkannya jual beli. Dalam ayat ini jual beli diperbolehkan karena mengambil keuntungannya melalui pertukaran barang dengan yang senilai, misal suatu barang dengan uang sebagai pengganti barang tersebut. Sedangkan riba diharamkan karena mengambil keuntungannya dengan cara yang batil, misalnya meminjami uang, akan tetapi ketika mengembalikan harus mengembalikan dengan tambahan.

Nah, kembali ke pembahasan. Siapa yang memperoleh keuntungan atau kerugian? Yaitu seorang penjual. Kapanakah seorang penjual dikatakan mengalami keuntungan? Kapanakah seorang penjual dikatakan mengalami kerugian?



Kalau uangnya bertambah, itu dinamakan UNTUNG,

Lalu jika uangnya berkurang dinamakan apa? Namanya itu, RUGI

1. Persentase Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh penjual dapat diubah ke bentuk persen untuk mengetahui persentase keuntungan.

Misal: PU = Persentase Keuntungan

HB = Harga Beli (total pengeluaran/modal)

HJ = Harga Jual (total pemasukan)

Persentase keuntungan dapat ditentukan dengan rumus

$$PU = \frac{HJ - HB}{HB} \times 100\%$$

Contoh Soal:

Anto membeli motor baru dengan harga Rp17.000.000,00 dan dijual lagi dengan harga Rp18.360.000,00. Tentukan:

- Keuntungan yang diperoleh Anto
- Persentase keuntungan yang diperoleh Anto

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{a) Untung} &= \text{harga jual} - \text{harga beli} \\ &= 18.360.000,00 - 17.000.000,00 \\ &= \text{Rp}1.360.000,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Persentase Keuntungan} &= \frac{\text{untung}}{\text{harga beli}} \times 100\% \\ &= \frac{1.360.000}{17.000.000} \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

Renungan

Sudahkan kalian menunaikan shalat berjamaah dalam lima waktu???

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Salat berjamaah lebih utama dua puluh derajat daripada salat sendirian.”
(HR.Al-Bukhari no 131)

Untung mana shalat sendiri atau shalat berjamaah? Ayo coba kita hitung!

Jika salat sendirian mendapat pahala 1, sedangkan berjamaah dapat pahala 27, Berapa keuntungan yang kita dapat jika kita shalat dengan berjamaah?

Untuk menemukannya kita harus mencari selisih antara keduanya.

Salat berjamaah – salat sendirian = 27-1 = 26

2. Persentase Kerugian

Jadi, dapat disimpulkan shalat jamaah mendapat keuntungan yang lebih

Kerugian yang diperoleh penjual dapat diubah ke bentuk persen untuk mengetahui persentase kerugian.

Misal: PR = Persentase Kerugian

HB = Harga Beli (modal)

HJ = Harga Jual (total pemasukan)

Persentase keuntungan dapat ditentukan dengan rumus

$$PR = \frac{HB - HJ}{HB} \times 100\%$$

Tujuh huruf yang tidak tertulis dalam surat

Al Fatihah

Ada berapa ayat dalam surat Al Fatihah? Surat Al Fatihah ada 7 ayat. Nah, setelah kita membaca surat Al Fatihah, kita akan mendapati bahwa ada 7 huruf yang tidak ada dalam surat ini, yaitu huruf ث, ج, خ, ز, ش, ظ, ف. Tidak percaya? Silahkan kalian teliti sendiri setiap ayat dalam surat Al Fatihah.

Dari ini, Al Quran itu mengajak kita untuk menghitung dan teliti dalam setiap hal. Maka dari itu kalian harus teliti juga dalam mengerjakan soal dan kalian terapkan di kehidupan sehari-hari untuk memperoleh keuntungan

Tahu Tidak ?

Apakah kalian pernah menghitung huruf dalam surat Al Fatihah?



B. Diskon, Bruto, Netto, dan Tara



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Diskon (Pot

Ketika kalian pergi ke swalayan atau supermarket, khususnya pada akhir tahun pasti kalian sering menjumpai tulisan diskon 10% 20% 50% dll. Diskon secara umum adalah potongan harga yang diberikan penjual untuk suatu barang.

2. Bruto, Netto, dan Tara

Istilah bruto, netto, dan tara mungkin terasa asing bagi sebagian kalian karena jarang menggunakan istilah ini dalam kehidupan sehari-hari. Namun tanpa kalian sadari sebenarnya sering kali kalian menjumpai benda yang bertuliskan istilah bruto, netto, ataupun tara. Istilah yang sering kali muncul adalah netto. Kalau tidak percaya silakan lihat bungkus makan, permen, atau kue kering yang biasa kalian makan. Pasti kalian akan menjumpai istilah netto.

Dalam Islam bruto, netto, tara diaplikasikan pada terciptanya manusia sebagai makhluk Allah. Manusia tersusun dari jasad dan ruh. Manusia dapat diumpamakan sebagai bruto, berat kotor. Ruh sebagai netto yaitu inti dari manusia bisa hidup. Dan jasadnya sebagai tara yaitu selisih antara manusia dan ruhnya yang artinya ketika manusia meninggal yang tersisa hanya jasadnya. Bruto, netto, dan tara menjadi kelompok yang tidak dapat dipisahkan karena ini selaras dengan ayat Al Quran berikut:

Kamu harus tahu!

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّن طِينٍ. (71)

سَوِّئُهَا إِذَا وَفَقَتْ فِيهِ رُوحَيْنِ فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ. (72)

(71) "(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: 'Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah'.

3. P (72) "Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya".

Neto dan tara dapat dirumuskan:

$$\%N = \frac{N}{B} \times 100\% \quad \text{dan} \quad \%T = \frac{T}{B} \times 100\%$$

Contoh Soal:

Seorang pedagang membeli 4 karung biji kopi dengan harga Rp500.000,00 per karung. Setiap karung mempunyai bruto 20 kg dengan tara 2,5 %. Jika pedagang mengharapkan untung bersih sebesar 30%. Tentukan harga jual kopi tersebut per kg!

Penyelesaian :

Diketahui:

Harga beli biji kopi = Rp500.000,00

Bruto = 20 kg per karung

Tara 2,5% per karung

Ditanya: Harga kopi per kg?

Jawab:

Harga beli 4 karung $= 4 \times \text{Rp}500.000,00$
 $= \text{Rp}2.000.000,00$

Total banyaknya kopi $= 4 \times 20 \text{ kg} = 80 \text{ kg}$

Tara $= 2,5\%$

$$= 2,5\% \times 80 \text{ kg}$$

$$= 2 \text{ kg}$$

$$\text{Neto} = \text{Bruto} - \text{Tara}$$

$$= 80 \text{ kg} - 2 \text{ kg}$$

$$= 78 \text{ kg}$$

$$\text{Harga beli} = \frac{100}{100+U\%} \times \text{harga jual}$$

$$\text{Rp}2.000.000,00 = \frac{100}{100+30} \times \text{harga jual}$$

$$\text{Rp}2.000.000,00 = \frac{100}{130} \times \text{harga jual}$$

$$\text{Harga jual} = \frac{\text{Rp}26.000.000,00}{100}$$

$$\text{Harga jual} = \text{Rp}2.600.000,00$$

$$\text{Harga jual per kg} = \frac{\text{Rp}2.600.000,00}{78}$$

$$= \text{Rp}33.500,00$$

Jadi, harga jual biji kopi tersebut adalah Rp33.500,00 per kg

Dalam pengaplikasiannya pasti terkait dengan harga suatu benda. Maka dari itu kita harus bisa menentukan pilihan mana yang lebih menguntungkan.

Unta dapat bertahan hidup hingga delapan hari pada suhu lima puluh derajat tanpa makan atau minum. Ketika unta yang mampu berjalan tanpa minum dalam waktu lama ini menemukan sumber air, ia akan menyimpannya. Unta mampu meminum air sebanyak sepertiga berat badannya dalam waktu sepuluh menit.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ. (17)

17. Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. (QS. Al-Ghashiyah: 17)

Dari bagaimana tubuh unta diatas, kita dapat menentukan bruto, netto, dan tara dari unta tersebut. Jika yang kita perhatikan adalah berat airnya sebagai netto, berapa bruto, netto, taranya dalam 10 menit?

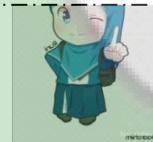
Bruto = berat unta itu sendiri atau jika dimisalkan yaitu 1

Netto = $\frac{1}{3}$ berat unta

Tara = bruto – netto = $1 - \frac{1}{3} = \frac{2}{3}$ berat unta.

Tahu Tidak?

Apakah kalian pernah berpikir adakah yang bisa hidup di padang pasir yang panas, gersang dan kering?



Renungan



Sudahkah kalian berbakti kepada kedua orang tua kalian?

Apakah kalian pernah **menghitung** berapa banyak keringat

Yang mereka keluarkan untuk menyekolahkan kamu?

رَضِيَ الرَّبُّ فِي رِضَى الْوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua” (Hasan. at-Tirmidzi : 1899, HR. al-Hakim)

Kalian tidak akan bisa **menghitung** pengorbanan orang tua kalian seperti dalam **aritmetika sosial**.

Dari betapa banyaknya pengorbanan orang tua kalian, dalam hadis tersebut Allah telah menyandarkan ridha-Nya kepada orang tua kalian.

C. Bunga dan Bagi Hasil dalam Islam

Di lingkungan sekitar,

sering kita jumpai kata

bunga pada suatu bank.

Bunga bisa berupa **jasa**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

berbentuk **uang yang diberikan oleh pihak peminjam kepada pihak yang meminjamkan modal atas persetujuan bersama** maupun **jasa berupa uang yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak yang menabung atas persetujuan bersama**. Besarnya bunga biasanya berbeda untuk setiap bank, sesuai dengan fungsi uang dan kesepakatan kedua pihak.

Nah, bunga yang seperti itu menurut Islam termasuk riba dan hukumnya haram. Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* = tambahan. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara

batil, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Dengan dasar dalil:

Kamu harus tahu!

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

Untuk menyiasati agar terhindar dari riba, Islam telah mendirikan banyak bank syariah. Dalam sistem bank syariah, keuntungan bagi nasabah tidak diperoleh dari bunga, melainkan dari *mudharabah*, yang artinya bagi hasil. Dengan akad inilah kerja sama antara dipihak bank dan nasabah menjadi halal sesuai syariat Islam. Keuntungan dari bagi hasil dibagi sesuai kesepakatan bersama dan dengan besar angsuran sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati di awal.

Perbedaan bunga tunggal dan bagi hasil adalah bunga tunggal menggunakan bunga yang ditentukan oleh pihak bank secara sepihak, sedangkan bagi hasil menggunakan pembagian sesuai akad *mudharabah* dan besarnya sesuai kesepakatan bersama

Contoh Soal:

Pak Musa membuka rekening tabungan disalah satu bank syari'ah dengan pelayanan *mudharabah* dengan sistem bagi hasil. Pak Musa menabung uang pertama di bank syari'ah sebesar Rp1.500.000,00 dengan sistem *mudharabah* sehingga mendapatkan keuntungan dengan bunga 12% pertahun. Tentukan tabungan pak Musa setelah 18 bulan?

Penyelesaian:

Diketahui:

Tabungan awal = Rp1.500.000,00

Hasil bagi (bunga) = 12%

Lama menabung = 18 bulan

Ditanya:

- a. Hasil bagi yang didapat pak Musa?
- b. Banyaknya tabungan pak Musa selama 18 bulan?

Jawab:

- a. Bagi hasil akad mudharabah

$$\text{Bunga} = \frac{b}{12} \times b\% \times \text{Tabungan}$$

$$\text{Bunga} = \frac{18}{12} \times 12\% \times \text{Rp. 1.500.000,00}$$

$$\text{Bunga} = = \frac{18}{12} \times \frac{12}{100} \times \text{Rp. 1.500.000,00}$$

$$\text{Bunga} = \text{Rp.270.000,00}$$

Jadi, bagi hasil yang didapat pak Musa sebesar Rp.270.000,00

- b. Jumlah tabungan yang didapat pak Musa

Jumlah tabungan = modal + bagi hasil akad mudharabah

$$= \text{Rp.1.500.000,00} + \text{Rp.270.000,00}$$

$$= \text{Rp.1.770.000,00}$$

Jadi, jumlah tabungan setelah 18 bulan Rp.1.500.000,00 + Rp.270.000 = Rp.1.770.000,00

Sudahkan kalian bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah?? Sedangkan banyak orang diluar sana yang tidak bisa makan, kelaparan, tidak bisa bersekolah dijalanan.



...لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ. (7)

“sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih” (QS. Ibrahim: 7)

Dalam ayat ini, juga terdapat istilah bunga tunggal (*ziyadah*). Akan tetapi, kita harus menggarisbawahi bahwa tambahan dari Allah Swt itu bersifat mutlak dan pasti. Dan tambahan berupa tambahan nikmat, tidak hanya berupa nikmat harta, akan tetapi juga berupa kesehatan dll. Hal ini, seperti dijelaskan dalam tafsirnya: “sesungguhnya Aku, yaitu Allah bersumpah demi kekuasaan –ku, jika kamu bersyukur pasti aku tambah nikmat-nikmat-Ku kepada kamu karena sungguh melimpah nikmat-Ku. Karena itu maka berharaplah yang banyak dari-Ku dengan menyukurinya.” (tafsir Al Misbah)

D. Pajak dan Zakat Mal

1. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berbeda dengan diskon, pajak merupakan biaya yang wajib dibayarkan oleh masyarakat

kepada pemerintah atas suatu barang atau jasa. Pada materi ini yang perlu dipahami adalah bagaimana cara menghitung besaran pajak secara sederhana. Besarnya pajak diatur oleh peraturan perundang-undangan sesuai dengan jenis pajak. Dalam transaksi jual beli terdapat jenis pajak yang harus dibayar oleh pembeli, yaitu pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang harus dibayarkan oleh pembeli kepada penjual atas konsumsi/ pembelian barang atau jasa. Penjual tersebut

mewakili pemerintah untuk menerima pembayaran pajak dari pembeli untuk disetorkan ke kas Negara. Biasanya besarnya PPN adalah 10% dari harga jual.

2. Pajak Usaha Kecil dan Menengah

Jenis pajak berikutnya yang terkait dengan transaksi jual beli yaitu pajak UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Besarnya Pajak UMKM sebesar 1% dari nilai omzet. Omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang dengan dagangan tertentu selama suatu masa jual (satu hari/bulan/tahun)

Kamu harus tahu!

Dalam islam pajak mempunyai kemiripan dengan istilah zakat. Pajak merupakan harta yang dikeluarkan atas harta tertentu saja, sedangkan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan ketika sudah mencapai nilai tertentu, atau sering disebut dengan nishab yaitu batas minimal harta wajib dizakati. Dari beberapa jenis harta yang wajib dizakati yang akan kita bahas yaitu zakat pertanian/biji-bijian. Nishabnya yaitu 1,3 ton. Jika sudah mencapai nishab maka wajib mengeluarkan zakat, yaitu sebesar 5% untuk yang pengairan mengeluarkan biaya dan 10% untuk pengairan tanpa biaya. Dalam ayat dibawah ini kita diperintahkan oleh Allah menafkahkan sebagian hasil usahamu. Karena ini adalah perintah, ini digolongkan sebagai zakat. Yaitu zakat dari hasil bumi atau hasil pertanian.

يَا أَيُّهَا ءَامِنُوا الدِّينَ أَنْفَقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ... (267)

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. (QS. Al-Baqarah: 267)

Setelah selesai, ayo kita ucapkan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



Kisi-kisi Soal Kemampuan Penalaran Matematis Materi Aritmetika Sosial

Soal:

1. Pak Hasan memiliki 10 pohon mangga yang siap untuk dipanen. Banyaknya mangga yang dipanen adalah 680 kg. Sebanyak 30 kg beliau sedekahkan kepada beberapa tetangga, keluarga, dan anak yatim. Biaya yang dikeluarkan untuk perawatan kualitas mangga seluruhnya adalah Rp 3.250.000,00. Pak hasan ingin menjual buah mangga kepada pemborong buah. Berapakah harga jual per kg mangga agar memperoleh untung sebesar 30%? Apa yang dapat kita contohi dari Pak Hasan?
2. Aisyah memperoleh laba usaha kue idul fitri sebesar Rp4.000,00. Ia berniat mengeluarkan shadaqah sebesar 5% dari keuntungannya tersebut. Oleh karena itu, berapa besar laba Aisyah setelah bershadaqah? sikap terpuji apa yang tertanam dalam diri Aisyah?
3. Paman membeli sepeda motor bekas dengan harga Rp 7.000.000,00. Paman akan menjual kembali motor tersebut, tetapi sepeda motor tersebut mengalami beberapa kerusakan. Paman membawa motor tersebut ke bengkel untuk diperbaiki. Biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan sebesar Rp 500.000,00. Kemudian paman berhasil menjual motor tersebut dengan harga Rp 9.000.000,00. Menurut kalian, untung atau rugikah paman? Berapa persentasenya? Jelaskan ! (Paman menjual motor dengan kondisi yang baik sehingga tidak melakukan jual beli secara gharar (apabila seorang penjual menipu saudara sesama muslim dengan menjual barang dagangan yang cacat/rusak) yang dilarang dalam islam)
4. Pada hari raya, supermarket memberikan diskon besar-besaran. Setiap pembelian pakaian mendapatkan 30% + 20%. Bu Halimah membeli sebuah gamis dengan harga Rp 250.000,00. Berapakah harga gamis setelah didiskon ?

5. Setiap pembelian buku Agama di toko B, Tika mendapat diskon 10% dari harga patokan penerbit. Jika separuh diskon yang diterima adalah Rp95.000,00. Tentukan harga pembelian penerbit untuk satu buah buku!
6. Ibu membeli 5 kaleng susu. Disetiap kaleng tertulis netto 1 kg. Setelah ditimbang ternyata berat kaleng susu tersebut 6 kg. Berapakah bruto dan tara setiap kaleng?
7. Pak Irfan adalah seseorang muslim yang kaya raya dan baik hati. Ia memiliki 10 aset perusahaan ekspor impor. Pada suatu hari, pak Irfan memberikan pinjaman sebuah ruko kepada pak Andi dan uang sebesar Rp30.000.000,00. Pak Irfan dan Pak Andi telah membuat kesepakatan untuk membagi keuntungan laba sebesar 65:35 setiap tahunnya. Bila selama 5 tahun toko tersebut menghasilkan keuntungan sebesar Rp105.000.000,00. Maka tentukan besarnya uang yang diterima pak Andi? Sikap apa yang tertanam dalam pak Irfan?
8. Fika dan Susi ingin mengembangkan usahanya. Untuk itu mereka harus meminjam uang ke bank sebesar 2.000.000,00. Fika meminjam uang di bank umum Indonesia dengan angsuran 4 bulan dan bunga 10%. Sedangkan Susi meminjam uang di bank syariah dengan angsuran 4 bulan dan bagi hasil 50% antara bank dan Susi. Berikut rincian angsuran Susi selama 4 bulan.

Bulan ke-	Laba usaha	Angsuran	Laba	Rugi	bagi hasil 50%	total angsuran
1	530.000,00	500.000,00	30.000	-	15.000	515.000,00
2	540.000,00	500.000,00	40.000	-	20.000	
3	570.000,00	500.000,00	70.000	-		
4.	500.000,00	500.000,00	-	-	-	

Berapa yang harus Fika dan Susi kembalikan pinjaman bank setiap bulannya ?

9. Ayah ingin membeli sebuah sepeda motor di toko “Anugerah”. Hampir semua label harga barang yang dijual belum termasuk PPN sebesar 10%. Jika Ayah ingin membeli sebuah motor matic dengan label harga sebesar 15.000.000,00, berapakah ayah harus membayar sepeda motor tersebut?

10. Pak Syarif adalah seorang petani. Ketika panen ia mendapatkan 650 kg beras. Sawahnya disirami air hujan dan dialiri sungai. Berapakah zakat yang harus dikeluarkan ? (Nishabnya beras : 520 kg)



Jawaban Soal Kemampuan Penalaran Matematis Materi Aritmetika Sosial

No	Kunci Jawaban	Skor	Indikator Kemampuan Penalaran
1.	Diketahui: Harga perawatan 680 kg mangga = Rp 3.250.000,00 Sebanyak 30 kg disedekahkan	2	• Memperkirakan proses penyelesaian
	Ditanya: Harga jual dengan keuntungan 30%	2	• Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematik
	Penyelesaian: Jumlah Mangga yang dijual : 680 kg – 30 kg = 650 kg Harga jual = 3.250.000,00 : 650 = 5.000	2	
	Harga jual dengan Persentase Keuntungan = 5.000 + (5.000 × 30%) = 6.500 Jadi, harga jual per kg mangga dengan keuntungan 30% adalah Rp 6.500,00	2	• Menarik kesimpulan yang logis
	sikap terpuji yang tertanam dalam diri pak Hasan adalah saling berbagi sesama tetangga, anak yatim, dan fakir miskin.	2	
2.	Diketahui: laba yang diperoleh : Rp4.000,00 shadaqah 5%	2	• Memperkirakan proses penyelesaian
	ditanya: laba yang didapat Aisyah setelah shadaqah?	2	
	penyelesaian: laba yang didapat setelah shadaqah = Rp4000,00 x 5% = Rp200,00 Laba seluruhnya – shadaqah yang dikeluarkan = Rp4.000,00 – Rp200,00 = Rp3.800,00	2	• Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematik
	Jadi, laba yang didapatkan Aisyah	2	• Menarik kesimpulan

	setelah shadaqah adalah Rp3.800,00 Aisyah memiliki sikap saling berbagi kepada sesama.	2	yang logis
3.	Diketahui: Harga pembelian = Rp 7.000.000 Perbaikan = Rp 500.000,00 Harga Penjualan = Rp 9.000.000 Ditanya: Untung atau rugi (persentase untung/rugi)...? Jawab: Harga pembelian total = Rp 7.000.000 + Rp 500.000 = Rp 7.500.000,00 Harga penjualan = 9.000.000,00 Dapat kita ketahui bahwa harga penjualan lebih tinggi dari harga pembelian atau harga pembelian lebih rendah dari harga penjualan sehingga paman akan mengalami keuntungan Keuntungan = harga penjualan- harga pembelian = Rp 9.000.000,00 – Rp 7.500.000,00 = Rp 1.500.000,00 Jadi paman akan mengalami keuntungan sebesar Rp 1.500.000,00 Persentase keuntungan = $\frac{1.500.000}{7.500.000} \times 100$ = 20%	2 2 2 2 2 2	- Memperkirakan proses penyelesaian - Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematik - Menyusun argumen yang valid - Menarik kesimpulan yang logis
4.	Diketahui: Harga gamis Rp. 250.000,00 Diskon pakaian 30% + 20% Ditanya: Harga gamis setelah mendapatkan diskon? Penyelesaian: Harga diskon =Rp 250.000,00 × 30 % = Rp 75.000,00 Bu Halimah mendapat potongan harga Rp 75.000,00 dari diskon 30 %, jadi,	2 2 2 2	- Memperkirakan proses penyelesaian - Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematik

	$\text{Rp } 250.000,00 - \text{Rp } 75.000,00 = \text{Rp. } 175.000,00$ Harga diskon = $\text{Rp } 175.000,00 \times 20\% = \text{Rp}35.000,00$ Bu Halimah mendapatkan potongan harga tambahan sebesar Rp 35.000, dari diskon 20 %, jadi, $\text{Rp } 175.000,00 - \text{Rp } 35.000,00 = \text{Rp. } 140.000,00$ Jadi, harga gamis setelah mendapat diskon 30% +20 % adalah Rp 140.000,00	2 2 2	- Menyusun argumen yang valid - Menarik kesimpulan yang logis
5.	Diketahui: diskon 10% separuh diskon Rp95.000,00 ditanya :Berapa harga pembelian? penyelesaian : $\text{harga beli} = \frac{1}{5} \times \text{Rp}95.000,00$ = $\text{Rp}19.000,00$ Jadi, harga pembelian satu buku adalah Rp19.000,00	2 2 2 2	- Memperkirakan proses penyelesaian - Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematik - Menarik kesimpulan logis
6.	Diketahui: 5 kaleng susu netto 1 kg berat kaleng setelah ditimbang 6 kg Ditanya: bruto dan tara? penyelesaian: Bruto setiap kaleng = $6 \text{ kg} : 5 = 1,2 \text{ kg}$ Tara setiap kaleng = Bruto – Netto = $1,2 \text{ kg} - 1 \text{ kg} = 0,2 \text{ kg}$ Jadi, bruto dan tara susu adalah 1,2 kg dan 0,2 kg	2 2 2 2	- Memperkirakan proses penyelesaian - Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematik - Menarik kesimpulan yang logis
7.	Diketahui: perbandingan keuntungan = $\frac{65}{35}$ keuntungan yang diperoleh pak Andi	2	Memperkirakan proses penyelesaian

	selama 5 tahun = Rp105.000.000 Ditanya: besarnya uang yang diperoleh pak Andi? penyelesaian: $\frac{65}{35} \times \text{Rp } 105.000.000,00 =$ Rp19.500.000,00 Jadi besarnya uang yang diperoleh pak Andi selama 5 tahun adalah 19.500.000,00 pak Irfan memiliki sikap yang saling tolong-menolong antar sesama.	2 2 2 2	- Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematik - Menarik kesimpulan yang logis
8.	Diketahui: pinjaman = Rp 2.000.000,00 bunga bank = 10% bagi hasil = 50% masa pinjaman = 4 bulan ditanya: angsuran tiap bulan yang harus dikembalikan Fika dan Susi? penyelesaian: - Angsuran Fika Uang Pengembalian= Uang Pinjaman + Bunga Bank $= 2.000.000 + 200.000 = \text{Rp } 2.200.000$ angsuran per bulan = uang pengembalian : 4 $= 2.200.000 : 4 = 550.000$ jadi, angsuran Fika tiap bulan adalah 550.000 - Angsuran Susi tiap bulan bulan ke-1 = 515.000 bulan ke-2 = 520.000 bulan k- 3 = 535.000 bulan k-4 = 500.000	2 2 2	- Memperkirakan proses penyelesaian - Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematik - Menyusun argumen yang valid - Menarik kesimpulan yang logis

		2	
9.	Diketahui: harga motor sebelum PPN = Rp15.000.000,00 PPN 10% Ditanya: harga sepeda motor setelah PPN yang harus dibayar oleh Ayah? Penyelesaian: • Hitung terlebih dahulu berapa besarnya nilai PPN sebesar 10% $\text{PPN} = \% \text{pajak} \times \text{harga beli}$ $\text{PPN} = 10\% \times \text{Rp } 15.000.000,00 = \text{Rp}1.500.000,00$ • Harga setelah PPN $\text{Rp}15.000.000,00 + \text{Rp}1.500.000,00 = \text{Rp}16.500.000,00$ jadi, ayah harus membayar sebesar Rp16.500.000,00	2 2 2 2 2 2	• Memperkirakan proses penyelesaian • Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematik • Menyusun argumen yang valid • Menarik kesimpulan yang logis
10.	diketahui: panen pak Syarif: 650 kg beras zakat yang dikeluarkan 10% ditanya: zakat yang harus dikeluarkan? penyelesaian: $\text{zakat} = 10\% \times 650 \text{ kg} = 65 \text{ kg}$ jadi, zakat yang harus dikeluarkan pak Syarif adalah 65 kg	2 2 2 2	• Memperkirakan proses penyelesaian • Menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisa matematik • Menarik kesimpulan yang logis
Total		100	

Lampiran 04

LEMBAR VALIDASI RPP UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : kumarullah, s. Ag, M. Pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Format	1. Kejelasan pemberian materi	✓				
		2. Sistem penomoran jelas	✓				
		3. Pengaturan tata letak	✓				
		4. Jenis dan ukuran huruf	✓				
2.	Isi	5. Kesesuaian kurikulum 2013		✓			
		6. Pemilihan strategi, pendekatan, metode dan sarana pembelajaran dengan tepat		✓			
		7. Kegiatan guru dan peserta didik dirumuskan dengan jelas, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran			✓		
		8. Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan	✓				
		9. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan			✓		
		10. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran			✓		

3.	Bahasa	11. Kebenaran tata bahasa	✓						
		12. Kesederhanaan struktur kalimat	✓						
		13. Kejelasan petunjuk dan arahan	✓						
		14. Sifat komutatif bahasa yang digunakan	✓						
4.	Identitas sekolah pada RPP memenuhi aspek	15. Mata pelajaran	✓						
		16. Satuan pendidikan	✓						
		17. Kelas/semester	✓						
		18. Pertemuan	✓						
		19. Alokasi waktu	✓						
5.	RPP telah memuat	20. Kompetensi inti	✓						
		21. Kompetensi dasar	✓						
		22. Indikator pencapaian kompetensi	✓						
		23. Tujuan pembelajaran				✓			
		24. Materi pembelajaran		✓					
		25. Metode/model/pendekatan pembelajaran		✓					
		26. Media/alat dan bahan	✓						
		27. Sumber belajar		✓					
		28. Kegiatan pembelajaran		✓					
6.	RPP telah mengakomodasi kompetensi, indikator dan alokasi waktu	29. Penilaian	✓						
		30. Kesesuaian dengan kompetensi		✓					
		31. Indikatornya mengacu pada kompetensi dasar	✓						
		32. Kesesuaian indikator dengan alokasi waktu		✓					
		33. Indikator dapat mudah diukur		✓					
7.	RPP telah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran	34. Indikator mengandung kata kerja operasional	✓						
		35. Penilaian pembelajaran tepat	✓						
		36. Masalah yang disajikan mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. (<i>konstruktivisme</i>)	✓						
		37. Terdapat kegiatan pengamatan, analisis, dan menemukan kembali teori baik secara individu maupun dengan kelompok. (<i>inquiry</i>)		✓					
		38. Kegiatan yang dilakukan atau masalah yang disajikan mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk bertanya. (<i>bertanya</i>)	✓						
		39. Memberi kesempatan pada siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan atau menemukan suatu konsep.	✓						

Kontekstual	(masyarakat belajar)					
	40. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru contoh atau memberi contoh cara mengerjakan sesuatu atau cara menemukan suatu konsep. (problem-drama)	✓				
	41. Mendorong siswa untuk merefleksikan konsep yang baru dipelajari. (refleksi)	✓				
	42. Terdapat penilaian (evaluasi), latihan soal untuk setiap kegiatan yang dilakukan siswa. (penilaian autentik)	✓				
B.	RPP sudah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan matematika	43. Mengandung dimensi spiritual		✓		
		44. Kesesuaian antara konsep matematika dengan konsep keislaman	✓			
		45. Konsep keislaman dapat dipahami dengan baik	✓			
		46. Menambah wawasan siswa tentang konsep matematika dalam islam		✓		

Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

lihat catatan di RPP

Banda Aceh, 26 Juli 2020

Validator,

(Kamarulab, S. Ag, M. A)

NIP. 197606122000121002

LEMBAR VALIDASI RPP UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Lasmi, S. Si, M. Pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Format	1. Kejelasan pemberian materi	✓				
		2. Sistem penomoran jelas	✓				
		3. Pengaturan tata letak	✓				
		4. Jenis dan ukuran huruf	✓				
2.	Isi	5. Kesesuaian kurikulum 2013		✓			
		6. Pemilihan strategi, pendekatan, metode dan sarana pembelajaran dengan tepat		✓			
		7. Kegiatan guru dan peserta didik dirumuskan dengan jelas, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran		✓			
		8. Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan	✓				
		9. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan		✓			
		10. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran		✓			

3	Bab 1	11. Kebersihan tata bahasa				✓				
		12. Kesederhanaan struktur kalimat				✓				
		13. Kejelasan petunjuk dan arahan				✓				
		14. Sifat komitatif bahasa yang digunakan								
4	Identitas sekolah dan RPP	15. Mata pelajaran	✓							
		16. Satuan pendidikan	✓							
		17. Kelas semester	✓							
		18. Pertemuan	✓							
5	RPP telah menyebut	19. Alokasi waktu				✓				
		20. Kompetensi inti	✓							
		21. Kompetensi dasar	✓							
		22. Indikator pencapaian kompetensi	✓							
6	RPP telah mengakomodasi kompetensi, indikator dan alokasi waktu	23. Tujuan pembelajaran				✓				
		24. Materi pembelajaran	✓							
		25. Metode model pendekatan pembelajaran				✓				
		26. Media alat dan bahan	✓							
		27. Sumber belajar				✓				
		28. Kegiatan pembelajaran					✓			
		29. Penilaian				✓				
		30. Kesesuaian dengan kompetensi					✓			
		31. Indikatornya mengacu pada kompetensi dasar				✓				
		32. Kesesuaian indikator dengan alokasi waktu				✓				
		33. Indikator dapat mudah diukur	✓							
		34. Indikator mengandung kata kerja operasional	✓							
7	RPP telah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran	35. Penilaian pembelajaran tepat				✓				
		36. Masalah yang disajikan mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. (<i>konstruktivisme</i>)					✓			
		37. Terdapat kegiatan pengamatan, analisis, dan menemukan kembali teori baik secara individu maupun dengan kelompok (<i>inquiry</i>)				✓				
		38. Kegiatan yang dilakukan atau masalah yang disajikan mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk bertanya (<i>bertanya</i>)							✓	
		39. Memberi kesempatan pada siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan atau menemukan suatu konsep.	✓							

	Kontekstual	(masyarakat belajar)		✓			
		40. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru contoh atau memberi contoh cara mengerjakan sesuatu atau cara menemukan suatu konsep. (pemodelan)		✓			
		41. Mendorong siswa untuk merefleksikan konsep yang baru dipelajari. (refleksi)		✓			
		42. Terdapat penilaian (evaluasi), latihan soal untuk setiap kegiatan yang dilakukan siswa. (penilaian autentik)			✓		
8.	RPP sudah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan matematika	43. Mengandung dimensi spiritual		✓			
		44. Kesesuaian antara konsep matematika dengan konsep keislaman		✓			
		45. Konsep keislaman dapat dipahami dengan baik		✓			
		46. Menambah wawasan siswa tentang konsep matematika dalam islam		✓			

Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 14 Juli 2020

Validator,

Rosli
(Laela S. Si. M. Pd.)

NIP. 197006071999052001.

AR-RANIRY

LEMBAR VALIDASI RPP UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Dr. ZulFatmi, S. Ag. M. Ag

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Format	1. Kejelasan pemberian materi	✓				
		2. Sistem penomoran jelas	✓				
		3. Pengaturan tata letak	✓				
		4. Jenis dan ukuran huruf	✓				
2.	Isi	5. Kesesuaian kurikulum 2013	✓				
		6. Pemilihan strategi, pendekatan, metode dan sarana pembelajaran dengan tepat	✓				
		7. Kegiatan guru dan peserta didik dirumuskan dengan jelas, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran	✓				
		8. Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan	✓				
		9. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan	✓				
		10. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran					

3.	Bahasa	11. Kebenaran tata bahasa	✓					
		12. Kesederhanaan struktur kalimat	✓					
		13. Kejelasan petunjuk dan arahan	✓					
		14. Sifat komutatif bahasa yang digunakan		✓				
4.	Identitas sekolah pada RPP memenuhi aspek	15. Mata pelajaran	✓					
		16. Satuan pendidikan	✓					
		17. Kelas/semester	✓					
		18. Pertemuan	✓					
		19. Alokasi waktu	✓					
5.	RPP telah memuat	20. Kompetensi inti	✓					
		21. Kompetensi dasar	✓					
		22. Indikator pencapaian kompetensi	✓					
		23. Tujuan pembelajaran		✓				
		24. Materi pembelajaran	✓					
		25. Metode/model/pendekatan pembelajaran	✓					
		26. Media/alat dan bahan	✓					
		27. Sumber belajar		✓				
		28. Kegiatan pembelajaran		✓				
6.	RPP telah mengakomodasi kompetensi, indikator dan alokasi waktu	29. Penilaian		✓				
		30. Kesesuaian dengan kompetensi		✓				
		31. Indikatornya mengacu pada kompetensi dasar	✓					
		32. Kesesuaian indikator dengan alokasi waktu	✓					
		33. Indikator dapat mudah diukur	✓					
		34. Indikator mengandung kata kerja operasional	✓					
7.	RPP telah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran	35. Penilaian pembelajaran tepat		✓				
		36. Masalah yang disajikan mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. (<i>konstruktivisme</i>)		✓				
		37. Terdapat kegiatan pengamatan, analisis, dan menemukan kembali teori baik secara individu maupun dengan kelompok. (<i>inquiry</i>)	✓					
		38. Kegiatan yang dilakukan atau masalah yang disajikan mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk bertanya. (<i>bertanya</i>)	✓					
		39. Memberi kesempatan pada siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan atau menemukan suatu konsep.		✓				

		untuk meniru contoh atau memberi contoh cara mengerjakan sesuatu atau cara menemukan suatu konsep. (<i>pemodelan</i>)	✓					
		41. Mendorong siswa untuk merefleksikan konsep yang baru dipelajari. (<i>refleksi</i>)	v					
		42. Terdapat penilaian (evaluasi), latihan soal untuk setiap kegiatan yang dilakukan siswa. (penilaian autentik)	v					
8.	RPP sudah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan matematika	43. Mengandung dimensi spiritual	v					
		44. Kesesuaian antara konsep matematika dengan konsep keislaman	v					
		45. Konsep keislaman dapat dipahami dengan baik	v					
		46. Menambah wawasan siswa tentang konsep matematika dalam islam	v					

Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

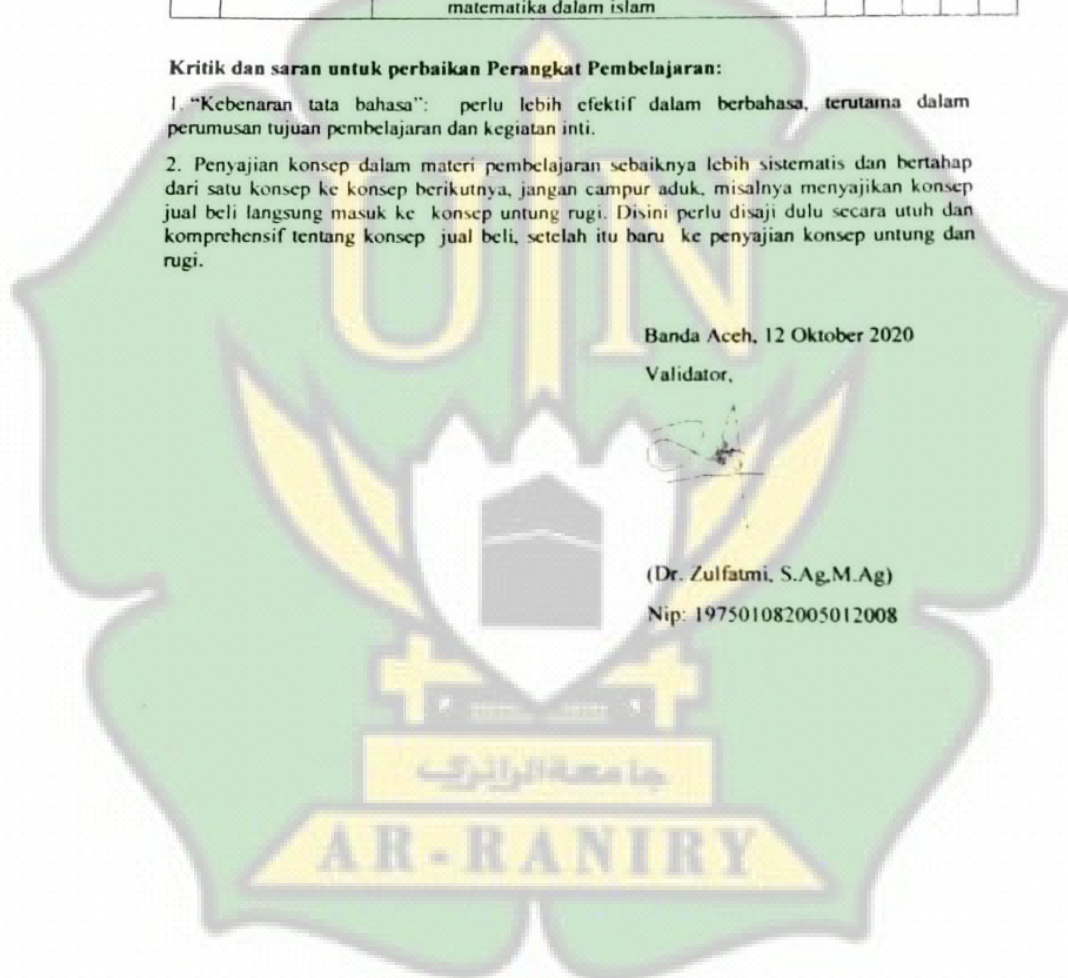
1. "Kebenaran tata bahasa": perlu lebih efektif dalam berbahasa, terutama dalam perumusan tujuan pembelajaran dan kegiatan inti.
2. Penyajian konsep dalam materi pembelajaran sebaiknya lebih sistematis dan bertahap dari satu konsep ke konsep berikutnya, jangan campur aduk, misalnya menyajikan konsep jual beli langsung masuk ke konsep untung rugi. Disini perlu disaji dulu secara utuh dan komprehensif tentang konsep jual beli, setelah itu baru ke penyajian konsep untung dan rugi.

Banda Aceh, 12 Oktober 2020

Validator,

(Dr. Zulfatmi, S.Ag.M.Ag)

Nip: 197501082005012008



LEMBAR VALIDASI RPP UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Suryani s.pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Format	1. Kejelasan pemberian materi	✓				
		2. Sistem penomoran jelas	✓				
		3. Pengaturan tata letak	✓				
		4. Jenis dan ukuran huruf	✓				
2.	Isi	5. Kesesuaian kurikulum 2013	✓				
		6. Pemilihan strategi, pendekatan, metode dan sarana pembelajaran dengan tepat	✓				
		7. Kegiatan guru dan peserta didik dirumuskan dengan jelas, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran	✓				
		8. Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan	✓				
		9. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan	✓				
		10. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	✓				

		siswa.(penilaian autentik)	✓	x			
8.	RPP sudah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan matematika	43. Mengandung dimensi spiritual		✓			
		44. Kesesuaian antara konsep matematika dengan konsep keislaman		✓			
		45. Konsep keislaman dapat dipahami dengan baik			✓		
		46. Menambah wawasan siswa tentang konsep matematika dalam islam	✓				

Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 12 Juli 2020

Validator,

[Signature]
(..... SORYANI S. Pd)

NIP. 197511142008012001

LEMBAR VALIDASI RPP UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : MULIDA YANTI S.pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Format	1. Kejelasan pemberian materi	✓				
		2. Sistem penomoran jelas	✓				
		3. Pengaturan tata letak	✓				
		4. Jenis dan ukuran huruf	✓				
2.	Isi	5. Kesesuaian kurikulum 2013	✓				
		6. Pemilihan strategi, pendekatan, metode dan sarana pembelajaran dengan tepat		✓			
		7. Kegiatan guru dan peserta didik dirumuskan dengan jelas, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran		✓			
		8. Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan		✓			
		9. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan	✓				
		10. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran		✓			

3	Bahasa	11. Kebenaran tata bahasa	✓						
		12. Kesederhanaan struktur kalimat	✓						
		13. Kerelasan petunjuk dan arahan	✓						
		14. Sifat komutatif bahasa yang digunakan			✓				
4	Identitas sekolah pada RPP memenuhi aspek	15. Mata pelajaran	✓						
		16. Satuan pendidikan	✓						
		17. Kelas semester	✓						
		18. Pertemuan	✓						
5	RPP telah memuat	19. Alokasi waktu			✓				
		20. Kompetensi inti			✓				
		21. Kompetensi dasar	✓						
		22. Indikator pencapaian kompetensi	✓						
		23. Tujuan pembelajaran			✓				
		24. Materi pembelajaran	✓						
		25. Metode/model/pendekatan pembelajaran	✓						
		26. Media/alat dan bahan	✓						
		27. Sumber belajar	✓						
		28. Kegiatan pembelajaran			✓				
		29. Penilaian			✓				
6	RPP telah mengakomodasi kompetensi, indikator dan alokasi waktu	30. Kesesuaian dengan kompetensi	✓						
		31. Indikatornya mengacu pada kompetensi dasar			✓				
		32. Kesesuaian indikator dengan alokasi waktu	✓						
		33. Indikator dapat mudah diukur	✓						
		34. Indikator mengandung kata kerja operasional	✓						
7	RPP telah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran	35. Penilaian pembelajaran tepat			✓				
		36. Masalah yang disajikan mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. (<i>konstruktivisme</i>)	✓						
		37. Terdapat kegiatan pengamatan, analisis, dan menemukan kembali teori baik secara individu maupun dengan kelompok. (<i>inquiry</i>)	✓						
		38. Kegiatan yang dilakukan atau masalah yang disajikan mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk bertanya. (<i>bertanya</i>)	✓						
		39. Memberi kesempatan pada siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan atau menemukan suatu konsep.	✓						

	Kontekstual	(masyarakat belajar)							
		40. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru contoh atau memberi contoh cara mengerjakan sesuatu atau cara menemukan suatu konsep. (pemodelan)	✓						
		41. Mendorong siswa untuk merefleksikan konsep yang baru dipelajari. (refleksi)	✓						
		42. Terdapat penilaian (evaluasi), latihan soal untuk setiap kegiatan yang dilakukan siswa. (penilaian autentik)	✓						
		43. Mengandung dimensi spiritual	✓						
8.	RPP sudah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan matematika	44. Kesesuaian antara konsep matematika dengan konsep keislaman	✓						
		45. Konsep keislaman dapat dipahami dengan baik	✓						
		46. Menambah wawasan siswa tentang konsep matematika dalam islam	✓						

Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 12 Juli 2020

Validator,


(..... MULIDA YANTI S.Pd)

NIP. 19830118 200710 2003

Lampiran 05

LEMBAR VALIDASI LKPD UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Kamarullah, S. Ag, M. Pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Komponen kelayakan isi	1. Kesesuaian topik pada LKPD dengan indikator	✓				
		2. Kesesuaian tujuan pembelajaran dalam LKPD		✓			
		3. Kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran		✓			
		4. Kesesuaian tujuan pembelajaran silabus		✓			
		5. Kesesuaian setiap langkah pembelajaran	✓				
		6. Kesesuaian soal dengan kebutuhan peserta didik		✓			
		7. Merupakan materi/tugas yang esensial		✓			
2.	Komponen kelayakan bahasa	8. Kesesuaian kaidah bahasa Indonesia, yaitu ketepatan tata bahasa dan ejaan		✓			
		9. Ketepatan istilah struktur kalimat		✓			

		10. Keefektifan kalimat	✓		
		11. Kesesuaian dengan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik	✓		
		12. Keterpahaman peserta didik terhadap LKPD	✓		
3.	Komponen kelayakan penyajian	13. Kesesuaian dengan alokasi waktu	✓		
		14. Kejelasan tujuan (indikator yang ingin dicapai)	✓		
		15. Kejelasan pengantar dan petunjuk di bagian awal LKPD	✓		
		16. Penyajian pembelajaran yaitu berpusat pada siswa, keterlibatan peserta didik lebih aktif dan partisipatif	✓		
		17. Ada kalimat motivasi	✓		

Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

lihat catatan di LKPD.

Banda Aceh, 26 Juli 2020

Validator,

(Kamardin S. Ag. M. Ed)

NIP

LEMBAR VALIDASI LKPD UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Lasmi, S. Si. M. Pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Komponen kelayakan isi	1. Kesesuaian topik pada LKPD dengan indikator	✓				
		2. Kesesuaian tujuan pembelajaran dalam LKPD	✓				
		3. Kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran	✓				
		4. Kesesuaian tujuan pembelajaran silabus	✓				
		5. Kesesuaian setiap langkah pembelajaran	✓				
		6. Kesesuaian soal dengan kebutuhan peserta didik				✓	
		7. Merupakan materi tugas yang esensial				✓	
2.	Komponen kelayakan bahasa	8. Kesesuaian kaidah bahasa Indonesia, yaitu ketepatan tata bahasa dan ejaan		✓			
		9. Ketepatan istilah struktur kalimat	✓				

LEMBAR VALIDASI LKPD UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Dr. Zulfatmi, S. Ag., M. Ag.

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Komponen kelayakan isi	1. Kesesuaian topik pada LKPD dengan indikator	✓				
		2. Kesesuaian tujuan pembelajaran dalam LKPD	✓				
		3. Kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran	✓				
		4. Kesesuaian tujuan pembelajaran silabus	✓				
		5. Kesesuaian setiap langkah pembelajaran	✓				
		6. Kesesuaian soal dengan kebutuhan peserta didik	✓				
		7. Merupakan materi tugas yang esensial	✓				
2.	Komponen kelayakan bahasa	8. Kesesuaian kaidah bahasa Indonesia, yaitu ketepatan tata bahasa dan ejaan	✓				
		9. Ketepatan istilah struktur kalimat	✓				

3.	bahasa	9. Ketepatan istilah struktur kalimat	v						
		10. Keefektifan kalimat		v					
		11. Kesesuaian dengan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik	v						
		12. Keterpahaman peserta didik terhadap LKPD		v					
		13. Kesesuaian dengan alokasi waktu		v					
		14. Kejelasan tujuan (indikator yang ingin dicapai)		v					
		15. Kejelasan pengantar dan petunjuk di bagian awal LKPD	v						
		16. Penyajian pembelajaran yaitu berpusat pada siswa, keterlibatan peserta didik lebih aktif dan partisipatif	v						
		17. Ada kalimat motivasi	v						

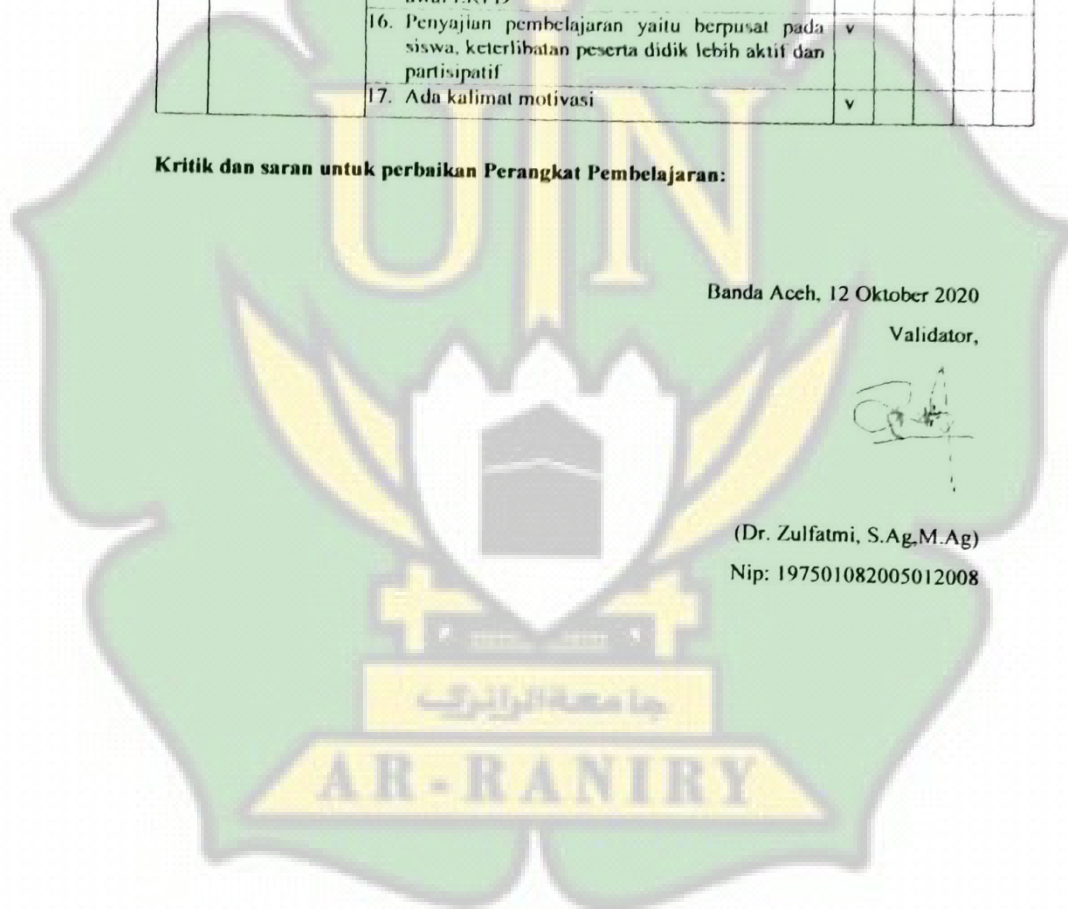
Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

Banda Aceh, 12 Oktober 2020

Validator,

(Dr. Zulfatmi, S.Ag, M.Ag)

Nip: 197501082005012008



LEMBAR VALIDASI LKPD UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Suryani S.Pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Komponen kelayakan isi	1. Kesesuaian topik pada LKPD dengan indikator	✓				
		2. Kesesuaian tujuan pembelajaran dalam LKPD	✓				
		3. Kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran	✓				
		4. Kesesuaian tujuan pembelajaran silabus	✓				
		5. Kesesuaian setiap langkah pembelajaran	✓				
		6. Kesesuaian soal dengan kebutuhan peserta didik		✓			
		7. Merupakan materi/tugas yang essensial		✓			
2.	Komponen kelayakan bahasa	8. Kesesuaian kaidah bahasa Indonesia, yaitu ketepatan tata bahasa dan ejaan			✓		
		9. Ketepatan istilah struktur kalimat		✓			

LEMBAR VALIDASI LKPD UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : MULIDA YANTI

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Komponen kelayakan isi	1. Kesesuaian topik pada LKPD dengan indikator	✓				
		2. Kesesuaian tujuan pembelajaran dalam LKPD	✓				
		3. Kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran	✓				
		4. Kesesuaian tujuan pembelajaran silabus		✓			
		5. Kesesuaian setiap langkah pembelajaran	✓				
		6. Kesesuaian soal dengan kebutuhan peserta didik		✓			
		7. Merupakan materi tugas yang essensial		✓			
2.	Komponen kelayakan bahasa	8. Kesesuaian kaidah bahasa Indonesia, yaitu ketepatan tata bahasa dan ejaan		✓			
		9. Ketepatan istilah struktur kalimat		✓			

Lampiran 06

LEMBAR VALIDASI MATERI AJAR UPTM ARIJ MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SMPN 10
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Jenis Penelitian : Pengembangan Pendidikan Kurikulum yang berintegrasi
 nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran matematika
 Nama Validator : K. Pratiwi, S. Ag., M. Pd.

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Termasuk atau amedian Bagan/Ita untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan melihat aspek-aspek yang diberikan
2. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bagan/Ita tentang amedian materi Aritmatika Sosial
3. Memberi skor pada checklist (1) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Kemungkinan skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat yang diragukan, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik, 5 = Sangat Baik
4. Memberi Bagan/Ita memberikan hasil representasi apakah ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran
5. Termasuk atau amedian Bagan/Ita untuk mengisi lembar validasi ini. Memberikan yang Bagan/Ita berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1	Isi	1. Kesesuaian isi materi	✓				
		2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	✓				
		3. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓				
		4. Keterkaitan materi dengan kehidupan yang nyata	✓				
		5. Kesesuaian dengan materi	✓				
		6. Keterkaitan dengan perangkat pembelajaran	✓				
2	Bahasa	7. Kesesuaian bahasa	✓				
		8. Keterbacaan bahasa	✓				
		9. Kejelasan penyajian dan makna	✓				
		10. Bahasa yang digunakan komunikatif	✓				
3	Struktur	11. Organisasi materi untuk pembelajaran	✓				

12	Kesesuaian antara teks dan ilustrasi		✓						
13	Memiliki tampilan yang jelas dan menarik		✓						
14	Mudah dipahami		✓						
15	Bervariasi dan tidak monoton						✓		

Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

Tambahkan contoh soal yg sesuai
yg CTL dan penalaran

Banda Aceh, 26 Juli 2020

Validator,


(..kama fultah, s. ag. N pd

NIP. 19760622000121002

LEMBAR VALIDASI MATERI AJAR UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Lasmi, S. Si., M. Pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Isi	1. Kebenaran isi materi	✓				
		2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	✓				
		3. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓				
		4. Dikelompokkan dalam bagianbagian yang logis	✓				
		5. Kesesuaian dalam urutan materi	✓				
		6. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	✓				
2.	Bahasa	7. Kebenaran tata bahasa	✓				
		8. Kesederhanaan struktur kalimat	✓				
		9. Kejelasan petunjuk dan arahan	✓				

LEMBAR VALIDASI MATERI AJAR UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Dr. Zulfahri, S.Ag. (M. Ag.)

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Isi	1. Kebenaran isi materi	✓				
		2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	✓				
		3. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓				
		4. Dikelompokkan dalam bagian bagian yang logis	✓				
		5. Kesesuaian dalam urutan materi	✓				
		6. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	✓				
2.	Bahasa	7. Kebenaran tata bahasa	✓				
		8. Kesederhanaan struktur kalimat	✓				
		9. Kejelasan petunjuk dan arahan	✓				
		10. Bahasa yang digunakan komunikatif	✓				
3.	Ilustrasi	11. Dukungan ilustrasi untuk memperjelas konsep	✓	✓			

LEMBAR VALIDASI MATERI AJAR UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Suryono s.pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Isi	1. Kebenaran isi materi	✓				
		2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	✓				
		3. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓				
		4. Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis	✓				
		5. Kesesuaian dalam urutan materi		✓			
		6. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	✓				
2.	Bahasa	7. Kebenaran tata bahasa		✓			
		8. Kesederhanaan struktur kalimat		✓			
		9. Kejelasan petunjuk dan arahan		✓			

LEMBAR VALIDASI MATERI AJAR UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : MUHAMMAD YANTI S.Pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Isi	1. Kebenaran isi materi	✓				
		2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	✓				
		3. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓				
		4. Dikelompokkan dalam bagianbagian yang logis	✓	✓			

		5. Kesesuaian dalam urutan materi	✓					
		6. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	✓					
2.	Bahasa	7. Kebenaran tata bahasa	✓					
		8. Kesederhanaan struktur kalimat	✓					
		9. Kejelasan petunjuk dan arahan	✓					
		10. Bahasa yang digunakan komunikatif	✓					
3.	Ilustrasi	11. Dukungan ilustrasi untuk memperjelas konsep	✓					
		12. Kesesuaian antara teks dan ilustrasi	✓					
		13. Memiliki tampilan yang jelas dan menarik	✓					
		14. Mudah dipahami	✓					
		15. Bervariasi dan tidak monoton	✓					

Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 12 Juli 2020

Validator,



(. MULIDA YANTI)

AR-RANIRY

Lampiran 07

LEMBAR VALIDASI EVALUASI UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan SMP/MTs
 Kelas VII
 Materi Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator Kamarullah, S Ag, M Pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Penilaian terhadap Konstruksi Soal	1. Kebenaran isi materi	✓				
		2. Rumusan masalah menggunakan kalimat tanya atau perintah	✓				
		3. Batasan masalah yang diberikan jelas dan berfungsi	✓				
		4. Soal terdiri atas masalah yang memiliki lebih dari satu penyelesaian				✓	
2.	Penilaian terhadap Bahasa	5. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah baik dan benar	✓				
		6. Rumusan masalah menggunakan kalimat matematika yang benar	✓				

LEMBAR VALIDASI EVALUASI UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Lismi, S Si, M Pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Penilaian terhadap Konstruksi Soal	1. Kebenaran isi materi	✓				
		2. Rumusan masalah menggunakan kalimat tanya atau perintah	✓				
		3. Batasan masalah yang diberikan jelas dan berfungsi	✓				
		4. Soal terdiri atas masalah yang memiliki lebih dari satu penyelesaian	✓				
		5. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah baik dan benar	✓				

LEMBAR VALIDASI EVALUASI UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Dr. Zulfitri, S. Ag, M. Ag

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Penilaian terhadap Konstruksi Soal	1. Kebenaran isi materi	v				
		2. Rumusan masalah menggunakan kalimat tanya atau perintah	v				
		3. Batasan masalah yang diberikan jelas dan berfungsi	v				
		4. Soal terdiri atas masalah yang memiliki lebih dari satu penyelesaian	v				
2.	Penilaian terhadap Bahasa Soal	5. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah baik dan benar	v				
		6. Rumusan masalah menggunakan kalimat matematika yang benar	v				
		7. Rumusan masalah tidak menimbulkan penafsiran ganda	v				

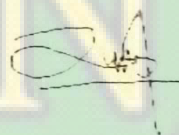
3.	Penilaian terhadap Soal	8. Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi	v						
		9. Materi soal telah diajarkan pada siswa	v						
		10. Sesuai dengan perkembangan kognitif siswa	v						

Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

Soal sudah baik

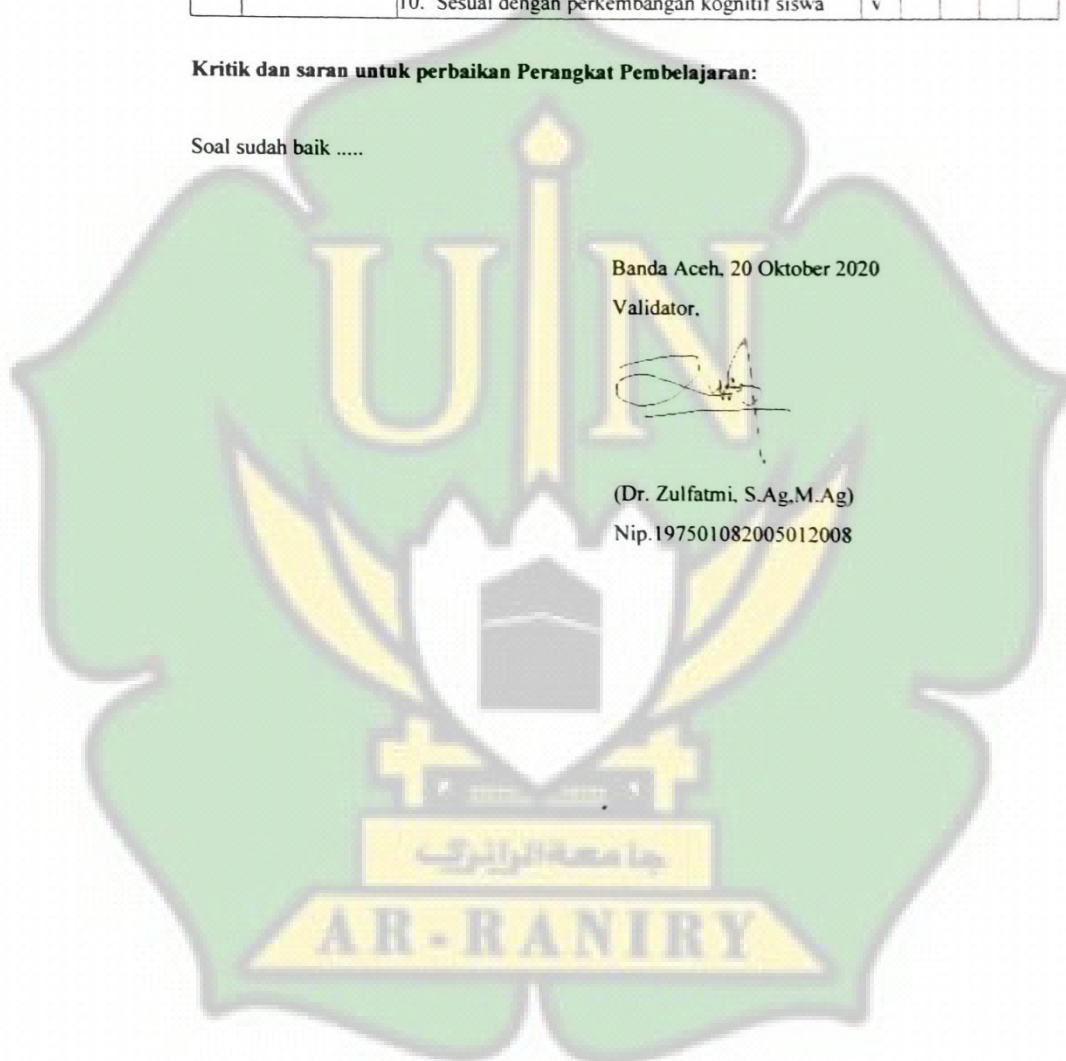
Banda Aceh, 20 Oktober 2020

Validator,



(Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag)

Nip.197501082005012008



LEMBAR VALIDASI/EVALUASI UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Validator : Nurrohmah, S. Pd

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Penilaian terhadap Konstruksi Soal	1. Kebenaran isi materi	✓				
		2. Rumusan masalah menggunakan kalimat tanya atau perintah	✓				
		3. Batasan masalah yang diberikan jelas dan berfungsi	✓				
		4. Soal terdiri atas masalah yang memiliki lebih dari satu penyelesaian			✓		
		5. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah baik dan benar		✓			

2.	Penilaian terhadap Bahasa Soal	6. Rumusan masalah menggunakan kalimat matematika yang benar	✓				
		7. Rumusan masalah tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓				
3.	Penilaian terhadap Soal	8. Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi	✓				
		9. Materi soal telah diajarkan pada siswa	✓				
		10. Sesuai dengan perkembangan kognitif siswa	✓				

Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

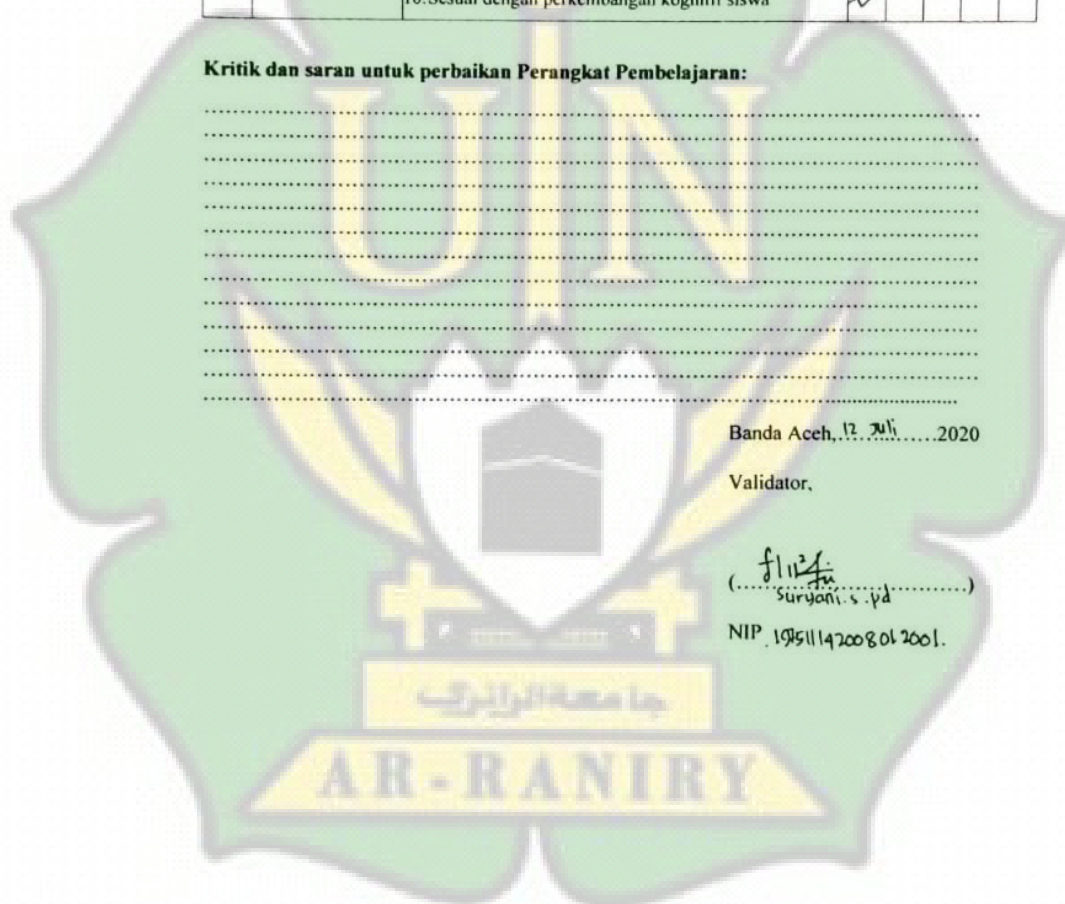
.....

Banda Aceh, 12 Juli 2020

Validator,

(*fl 1124*
Suryani, s. pd.....)

NIP. 19511142008012001.



LEMBAR VALIDASI EVALUASI UNTUK AHLI MATERI

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas : VII

Materi : Aritmatika Sosial

Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs

Nama Validator :

Petunjuk Pengisian Validasi :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Penilaian terhadap	1. Kebenaran isi materi	✓	✓			
	Konstruksi	2. Rumusan masalah menggunakan kalimat tanya atau perintah	✓	✓			
	Soal	3. Batasan masalah yang diberikan jelas dan	✓				

Lampiran 08

ANGKET RESPON GURU

Satuan Pendidikan : SMP-MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontesktual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Guru : Survasi, Spd

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Pernyataan	Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Kegiatan motivasi yang terdapat pada RPP jelas dan mudah dipahami		✓			
2.	Tahapan pembelajaran yang terdapat pada RPP jelas dan mudah dipahami	✓				
3.	Tahapan Pembelajaran menggunakan Pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan nilai keislaman	✓				
4.	Masalah yang terdapat pada LKPD jelas dan mudah dipahami peserta didik	✓				
5.	LKPD yang dikembangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran	✓				

6.	LKPD yang dikembangkan sudah mengintegrasikan nilai keislaman pada materi Aritmatika Sosial	✓					
7.	Materi Aritmatika Sosial yang terdapat pada materi ajar jelas dan benar	✓					
8.	Materi ajar yang dikembangkan sudah mengintegrasikan nilai keislaman pada materi aritmatika sosial	✓					
9.	Soal yang terdapat pada lembar evaluasi mudah dipahami dan tidak mengandung makna ganda	✓					
10.	Gambar/ilustrasi yang ada pada lembar evaluasi jelas dan dapat mendukung penyelesaian masalah		✓				

Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

tidak ada ilustrasi gambar, sebaiknya ditambahkan gambar

.....

.....

.....

.....

.....

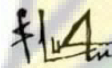
.....

.....

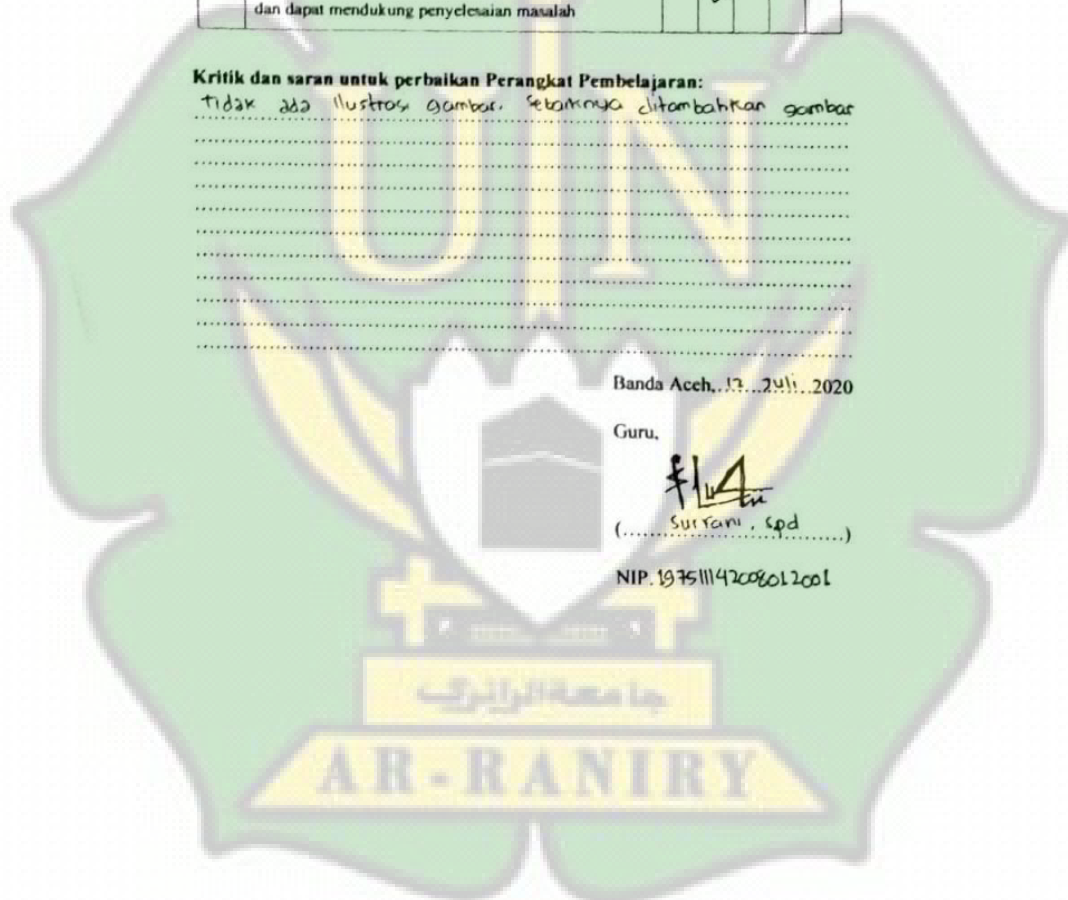
.....

Banda Aceh, 13 Juli 2020

Guru,


(..... Surrani, Spd)

NIP. 197511142008012001



ANGKET RESPON GURU

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII
 Materi : Aritmatika Sosial
 Judul Penelitian : Pengembangan Pendekatan Kontekstual yang berintegrasi nilai keislaman berbasis kemampuan penalaran Matematis siswa MTs
 Nama Guru : MULIDA YANTI S pd

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Perangkat Pembelajaran dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Aritmatika Sosial.
3. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran revisi/komentar apabila ada kekurangan dalam perangkat pembelajaran.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Masukkan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Pernyataan	Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Kegiatan motivasi yang terdapat pada RPP jelas dan mudah dipahami	✓	✓			
2.	Tahapan pembelajaran yang terdapat pada RPP jelas dan mudah dipahami	✓				
3.	Tahapan Pembelajaran menggunakan Pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan nilai keislaman	✓				
4.	Masalah yang terdapat pada LKPD jelas dan mudah dipahami peserta didik	✓				
5.	LKPD yang dikembangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran		✓			

6.	LKPD yang dikembangkan sudah mengintegrasikan nilai keislaman pada materi Aritmatika Sosial	✓				
7.	Materi Aritmatika Sosial yang terdapat pada materi ajar jelas dan benar	✓				
8.	Materi ajar yang dikembangkan sudah mengintegrasikan nilai keislaman pada materi aritmatika sosial	✓				
9.	Soal yang terdapat pada lembar evaluasi mudah dipahami dan tidak mengandung makna ganda	✓				
10.	Gambar/ilustrasi yang ada pada lembar evaluasi jelas dan dapat mendukung penyelesaian masalah	✓				

Kritik dan saran untuk perbaikan Perangkat Pembelajaran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 12 Juli2020

Guru,

(...mulida yanti, s.pd.)

NIP. 19830118 2007102003

